PERANCANGAN TAMAN TEMATIK BUDAYA BANJAR DI BANJARBARU DENGAN PENDEKATAN *REINVIGORATING TRADITION ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

Oleh:

KHAIRANDY

NIM. 13660034

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN TAMAN TEMATIK BUDAYA BANJAR DI BANJARBARU DENGAN PENDEKATAN *REINVIGORATING TRADITION ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

KHAIRANDY

NIM. 13660034

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN TAMAN TEMATIK BUDAYA BANJAR DI BANJARBARU DENGAN PENDEKATAN *REINVIGORATING TRADITION ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

Oleh:

Khairandy

13660034

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal 31 Maret 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prima Kurniawaty, M. Si.	Tarranita Kusumadewi, M.T
NIDT. 19830528 20160801 2 081	NIP. 19790913 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP. 19790913 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN TAMAN TEMATIK BUDAYA BANJAR DI BANJARBARU DENGAN PENDEKATAN *REINVIGORATING TRADITION ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

Oleh:

Khairandy

13660034

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan

Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 31 Maret 2020

Menyetujui:

Tim Penguji

Penguji Utama	:	Nunik Junara, MT NIP. 19710426 200501 2 005	( )
Ketua Penguji	:	A. Gat Gautama, MT NIP. 19760418 200801 1 009	( )
Sekertaris Penguji	:	Prima Kurniawaty, M. Si. NIDT. 19830528 20160801 2 081	( )
Anggota Penguji	:	Tarranita Kusumadewi, M.T. NIP. 19790913 200604 2 001	( )

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	khairandy
NIM	:	13660034
JURUSAN	:	Teknik Arsitektur
FAKULTAS	:	Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR	:	Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 31 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,

Kr.airandy

13660034

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Khairandy, 2020, Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*. Dosen Pembimbing : Prima Kurniawaty, M.Si, Tarranita Kusumadewi, M.T.

Kata Kunci : Taman Tematik, Budaya, *Reinvigorating Tradition Architecture*

Perancangan Taman tematik Budaya Banjar berfungsi sebagai tempat untuk edukatif, rekreatif, dan kultural yang beridentitaskan suku Banjar. hal ini disebabkan suku Banjar memiliki kebudayaan yang sangat menarik contohnya seperti berbagai macam tipe rumah adat dengan fungsinya masing-masing pada jaman dulu dan trasfortasi sungai yang mana dulunya sungai menjadi jalur utama untuk berpergian. Selain itu seperti berbagaimacam kesenian, sastra, musik, permainan, adat istiadat dan makanan, mempunyai karakter tersendiri yang mengidentitaskan suku Banjar.

Di era modern sekarang ini mulai menurunnya perhatian masarakat terhadap nilai-nilai budaya Banjar, hal ini disebabkan oleh arus moderenisasi dan globalisasi. Rumah-rumah adat yang sudah hilang, permainan tradisional ditinggalkan, adat istiadat dan kesenian dianggap tidak cocok lagi di jaman sekarang.

Kita tidak biasa mengubah atau menghilangkannya arus modern tersebut, Namun kita bisa mengikutinya tanpa menghilangkan aspek-aspek yang terdapat pada budaya yang sudah ada, yaitu dengan hal ini mengembalikan atau mengangkat budaya yang ada di masyarakat, dan kemudian diolah lagi sesuai dengan keadaan sekarang tanpa mengesampingkan aspek atau nilai-nilai yang terdapat pada budaya tersebut.

Dalam Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar diharapkannya dapat menjadi salah satu sarana edukatif, rekreatif, dan kultural Budaya Banjar. Dengan demikian Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar menggunakan pendekatan *Reinvigorting Tradition Achitecture*, yang mana pendekatan ini menggunakan metode merancang dengan mengemukakan idintitas lokal kemudian menghidupkan kembali kebudayaan di daerah tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Khairandy, 2020, Banjar Cultural Thematic Park Design in Banjarbaru with Reinvigorating Tradition Architecture Approach. Advisor : Prima Kurniawaty, M.S., Tarranita Kusumadewi,M.T.

Keywords: Thematic Park, Culture, Reinvigorating Tradition Architecture

Banjar Cultural thematic park design functions as a place for educative, creative and cultural identity of the Banjar tribe. this is due to the Banjar tribe having a very interesting culture for example such as various types of traditional houses with their respective functions in the past and river transportation where the river is used as the main route for travel. In addition, such as various kinds of art, literature, music, games, customs and food, has its own character that identifies the Banjar tribe.

In the modern era, now the attention of the community towards Banjar cultural values is declining, this is caused by the current of modernization and globalization. Lost traditional houses, abandoned traditional games, customs and art are no longer suitable today.

We cannot change or eliminate these modern currents, but we can follow them without eliminating aspects of existing culture, namely by restoring or uplifting existing cultures in society, and then reprocessing them according to the current situation without overriding aspects or values contained in culture.

In the Banjar Cultural Thematic Park Design, it is expected to be one of the facilities for education, recreation and culture of the Banjar Culture. Thus the Banjar Cultural Thematic Park Design uses the Reinvigorting Tradition Architecture approach, where this approach uses a design method by expressing local identity and then reviving the culture in the area.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

خيراندي ،2020 ، تصميم متنزه بانجار الثقافي المواضيعي في بنجاربارو مع إعادة إحياء نهج العمارة التقليدية. مشرف : فرما كورنياوتي الماجستير، تارانيتا كسماديوى الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الحديقة المواضيعية ، الثقافة ، إعادة تنشيط العمارة التقليدية

يعمل تصميم حديقة بنجار الثقافية المواضيعية كمكان للهوية التعليمية والإبداعية والثقافية لقبيلة بنجر. ويرجع ذلك إلى أن قبيلة بنجار لديها ثقافة مثيرة للاهتمام على سبيل المثال مثل أنواع مختلفة من المنازل التقليدية مع وظائفها الخاصة في الماضي والنقل النهري حيث كان النهر هو الطريق الرئيسي للسفر. إلى جانب ذلك ، مثل أنواع مختلفة من الفنون والأدب والموسيقى والألعاب والعادات والطعام ، لها خصائصها الخاصة التي تحدد قبيلة بنجر.

في العصر الحديث ، الآن انتباه المجتمع إلى القيم الثقافية في بنجر آخذ في الانخفاض ، وذلك بسبب تيار التحديث والعولمة. تعتبر المنازل التقليدية المفقودة والألعاب التقليدية المهجورة والعادات والفنون لم تعد مناسبة اليوم.

نحن لسنا معتادين على تغيير أو القضاء على هذه التيارات الحديثة ، ولكن يمكننا متابعتها دون القضاء على جوانب الثقافات الموجودة ، أي عن طريق استعادة أو رفع الثقافات الموجودة في المجتمع ، ثم إعادة معالجتها وفقًا للوضع الحالي دون ترك جانبًا الجوانب أو القيم الواردة في الثقافة.

في تصميم حديقة بنجار المواضيعية الثقافية ، يؤمل أن تصبح واحدة من المرافق التعليمية والترفيهية والثقافية لثقافة بنجر. وبالتالي ، فإن تصميم الحديقة الثقافية المواضيعية في بنجر يستخدم نهج إعادة تقليد الإنجاز الذي يستخدم أسلوب التصميم من خلال التعبير عن المثل المحلية ثم إحياء الثقافة في المنطقة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi dan dalam bentuk bantuan lainya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing penulis terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan .
4. Prima Kurniawaty, M. Si, selaku pembimbing 1 dan Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku pembimbing 2 yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Almarhum Bapa Drs. H. Muhammad Chairil Anwar, selaku orang tua penulis yang tiada pernah terputus doanya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi sampai akhir hayat beliau pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Ibu Hj. Mardiah Hayatie S.H, selaku orang tua penulis yang juga tiada pernah terputus doanya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.

8. Almarhum Tante Dra. Hj. Ani Warni, selaku Tante penulis yang juga tiada pernah terputus doanya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi sampai akhir hayat beliau pada saat penulis masih semester 5.

8. Seluruh keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan serta do'a kepada penulis.

Penulis menyadari tentunya laporan pengantar penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan pengantar penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 31 Maret 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan dan Manfaat 4

1.3.1 Tujuan 4

1.3.2 Manfaat 5

1.4 Batasan-Batasan 5

1.4.1 Batasan 5

1.4.2 Fungsi 5

1.4.3 Sasaran 6

1.4.4 Lokasi 6

1.5 Keunikan Rancangan 6

BAB II STUDI PUSTAKA 8

2.1 Tinjauan Objek Desain 8

2.1.1 Definisi Objek Rancangan 8

2.1.2 Tinjauan Objek Non Arsitektural 9

2.1.3 Tinjauan Objek Arsitektural 21

2.1.4 Tinjauan Pengguna Objek 44

2.1.5 Studi Preseden 46

2.2 Tinjauan Pendekaatan Desain 52

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekaatan Rancangan 52

2.2.2 Studi Preseden Pendekan 58

2.3 Tinjauan Nilai Islam Pada Desain 60

2.2.3 Tinjauan Nilai Islam Pada Objek Desain 65

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.3 Tinjauan Nilai Islam Pada Pendekatan 69
BAB III METODE PERANCANGAN..... 71
3.1 Tahapan Programing 71
3.2 Tahapan Pra Rancangan 71
3.2.1 Ide Perancangan 71
3.2.2 Identifikasi Masalah 72
3.2.3 Tujuan 72
3.2.4 Pengumpulan Data 73
3.2.5 Analisis Perancangan 74
3.2.6 Konsep 76
3.3 Skema Tahapan Desain 77
BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK 78
4.1 Data Tapak 78
4.1.1 Letak Geogrfis Banjarbru 78
4.2 Data Fisik 80
4.2.1 Tofografi, Hidrologi, Klimatologi, dan Struktur Tanah Banjarbaru 81
4.3 Data Non Fisik 84
4.3.1 Data Kepadatan Penduduk 84
4.3.2 Ekonomi 84
4.4 Fungsi Kota dan Stuktur Pemanfaatan Ruang Kota 85
4.5 Profil Tapak 87
4.5.1 Bentuk, Kondisi, dan Ukuran Tapak 89
4.5.2 View dan Batas Tapak 90
4.5.3 Sirkulasi dan Aksesbilitas 91
4.5.4 Untilitas 93
4.6 Analisis 96
4.6.1 Analisis Fungsi 96
4.6.2 Analisis Pengguna dan Aktifitas 97
4.6.3 Analisis Ruang 104
4.6.4 Analisis Bentuk 108
4.6.5 Analisis Tapak 120

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.6 Analisis Utilitas 121
4.6.8 Analisis Struktur 122
4.6.9 Analisis Bangunan 123
BAB V KONSEP PERANCANGAN 126
5.1 Konsep Dasar 126
5.2 Konsep Bentuk 127
5.3 Konsep Tapak 128
5.4 Konsep Sirkulasi 131
5.5 Utilitas 132
BAB VI HASIL PERANCANGAN 133
6.1 Dasar Perancangan 133
BAB VII PENUTUP 141
7.1 Kesimpulan 141
7.2 Saran 142
DAFTAR PUSTAKA 143
LAMPIRAN 145

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Museum lambung Mangkurat 10

Gambar 2.2 Science and Technology Museum China 10

Gambar 2.3 Kitab Sabilal Mutadin..... 11

Gambar 2.4 Manuskrip, Hikayat Banjar..... 11

Gambar 2.5 Manuskrip, Kerajaan Banjar 11

Gambar 2.6 Tari Baksa Kembang 12

Gambar 2.7 Mamanda..... 13

Gambar 2.8 Gamelang Banjar 14

Gambar 2.9 Denah Rumah Bumbungan Tinggi 17

Gambar 2.10 Miniatur Rumah Adat Banjar 18

Gambar 2.11 Manniquen Baju Gajah Gamuling 18

Gambar 2.12 Bebrapa Kegiatan Adat..... 19

Gambar 2.13 Pasar terapung di Banjarmasin zaman dulu..... 20

Gambar 2.14 Jarak dan Sudut Pandang Objek 22

Gambar 2.15 Jarak dan Sudut Pandang Objek 23

Gambar 2.16 Pencahayaan Ruang dan Objek 23

Gambar 2.17 Pencahayaan Objek di Dinding..... 24

Gambar 2.18 Pencahayaan Objek 3D..... 24

Gambar 2.19 Pencahayaan Ruang 24

Gambar 2.20 Standart jarak kursi penonton 27

Gambar 2.21 Standart jarak dan posisi kursi penonton 27

Gambar 2.22 Sudut Pandang Panggung 28

Gambar 2.23 Panggung *End Stage* 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.24 Ukuran Prahu / Jukung 30
Gambar 2.25 Ukuran lebar kanal 30
Gambar 2.26 Ukuran Jarak Minimum Meja 32
Gambar 2.27 Ukuran Baskom dan meja ukuran..... 33
Gambar 2.28 Ukuran Minimal Ruang Workshop 34
Gambar 2.29 Ukuran Ruang Bermain Balogo 36
Gambar 2.30 Ukuran Lapangan Untuk Permainan Bagasing..... 37
Gambar 2.31 Permainan Balebok ketika melempar bola ke lubang 38
Gambar 2.32 Ukuran Lapangan Untuk Permainan Balebok..... 39
Gambar 2.33 Ukuran Alat Permainan 40
Gambar 2.34 Ukuran Lapangan Untuk Permainan..... 40
Gambar 2.35 Gambar Permainan Badaku..... 41
Gambar 2.36 Gambar Ukuran Meja..... 41
Gambar 2.37 Gambar Anak-anak bermain Basamsaman..... 42
Gambar 2.38 Ukuran Alat Untuk Permainan Batungkau 43
Gambar 2.39 Ukuran Lapangan Untuk Permainan Batungkau 43
Gambar 2.40 Ukuran pengguna Kursi roda 45
Gambar 2.41 Sirkulasi dan tata letak bangunan Taman Mini Indonesia Indah..... 46
Gambar 2.42 Jalur pintu masuk Taman Mini Indonesia Indah 47
Gambar 2.43 Jalur Sirkulasi di Taman Mini Indonesia Indah 47
Gambar 2.44 Tampak Satelit Kota Bunga Bogor Little Vinece..... 48
Gambar 2.45 Science and Technology Museum China 50
Gambar 2.46 Rumah Banjar Bumbungan Tinggi 54
Gambar 2.47 Detail Atap dan Struktur Rumah Banjar 54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.48 Simbol Cacah Burung dan Trasformasi ruang Rumah Banjar..... 55
Gambar 2.49 Anjungan Rumah Banjar 55
Gambar 2.50 Novotel Bali Benoa 56
Gambar 2.47 Loby Novotel Bali Benoa 57
Gambar 2.48 Kamar Novotel Bali Benoa 57
Gambar 2.49 Village Complex..... 58
Gambar 2.50 Crafts Demonstration 59
Gambar 4.1 Peta Kota Banjarbaru 77
Gambar 4.2 lokasi Perkantoran Banjarbaru..... 78
Gambar 4.3 Grafik Suhu di Banjarbaru 79
Gambar 4.4 Grafik Itentitas Matahari di Banjarbaru 80
Gambar 4.5 Grafik Itentitas Curah Hujan di Banjarbaru..... 81
Gambar 4.6 Grafik Kecepatan angin di Banjarbaru..... 81
Gambar 4.7 Gambar Tabel Jumlah Penduduk 82
Gambar 4.8 Gambar Tabel Jumlah Pencari kerja..... 83
Gambar 4.9 Gambar Google earth Banjarbaru 85
Gambar 4.10 Gambar Google earth komplek Perkantoran Kalimantan Selatan.... 86
Gambar 4.11 Bentuk dan Ukuran Tapak 86
Gambar 4.12 Keadaan Tapak..... 87
Gambar 4.13 View dan Batas..... 89
Gambar 4.14 Sirkulasi dan Aksesbilitas 89
Gambar 4.15 Analisis Fungsi..... 96
Gambar 4.16 Analisis Pengguna..... 97
Gambar 4.17 Alur Pengguna..... 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.18 Alur Pengelola 103
Gambar 4.19 Hubungan Ruang 113
Gambar 4.20 Hubungan Ruang Museum 113
Gambar 4.21 Hubungan Ruang Theater 114
Gambar 4.22 Hubungan Ruang FoodCourt 114
Gambar 4.23 Hubungan Ruang Susur Sungai 115
Gambar 4.24 Hubungan Ruang Perpustakaan 115
Gambar 4.25 Hubungan Ruang WorkShop 115
Gambar 4.26 Hubungan Ruang Mesjid 116
Gambar 4.27 Hubungan Ruang Kantor 116
Gambar 4.28 Tampak Samping Rumah Bumbungan Tinggi 118
Gambar 4.29 Bentuk Denah Rumah Bumbungan Tinggi 119
Gambar 4.30 Bentuk Rumah Bumbungan Tinggi 119
Gambar 4.31 Zoning dan Analisis Tapak 120
Gambar 4.32 Jalur Kelistrikan Tapak 121
Gambar 4.33 Jalur Air Bersih dan Kotor Tapak 121
Gambar 4.34 Analisis Srtuktur Tapak 122
Gambar 4.35 Analisis Sungai Buatan 122
Gambar 4.36 Analisis Matahari Pada Bangunan 123
Gambar 4.37 Analisis Matahari Pada Bangunan 124
Gambar 4.38 Analisis Angin Pada Bangunan 125
Gambar 5.1 Konsep Bentuk Bangunan 126
Gambar 5.2 Konsep Tapak 129
Gambar 5.3 Konsep Tapak 129

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.4 Konsep Tapak 130
Gambar 5.5 Konsep Pagar 130
Gambar 5.6 Konsep Sirkulasi 131
Gambar 5.7 Konsep Sirkulasi 132
Gambar 5.8 Konsep Utilitas 133
Gambar 5.9 Konsep Servis 133

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Fungsi Pada Objek 23

Tabel 2.2 Jenis-jenis Pengunjung 44

Tabel 2.3 Kawasan Kota Bogor little Vinece 48

Tabel 2.4 Penggunaan Teknologi dalam Museum Teknologi dan Sains Cina ... 50

Tabel 2.5 Contoh Bangunan Banjar yang dapat di *Reinvigorting* 53

Tabel 2.6 Unsur Rumah Banjar yang di *Reinvigorating* 54

Tabel 4.1 Aktifitas Pengguna 98

Tabel 4.2 Kebutuhan Ruang 104

Tabel 4.3 Besaran Ruang 105

Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang 117

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keseluruhan pengertian tentang nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religious, dan lain-lain, serta pernyataan *intelektual, dan artistic* yang menjadi ciri khas suatu masarakat terkandung dalam suatu kebudayaan. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya sendiri yaitu suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat (Eppink, 2011).

Di era modern sekarang ini mulai menurunnya perhatian masarakat terhadap nilai-nilai budaya, hal ini disebabkan oleh arus moderenisasi dan globalisasi. Dalam hal ini kita tidak biasa mengubah atau menghilangkannya arus modern tersebut. Salah satu cara yang tepat adalah dengan mengikutinya tanpa menghilangkan aspek-aspek yang terdapat pada budaya yang sudah ada, yaitu dengan hal ini mengembalikan kembali atau mengangkat budaya yang ada di masyarakat, dan kemudian diolah lagi sesuai dengan keadaan jaman tampa mengesampingkan aspek atau nilai-nilai yang terdapat pada budaya tersebut.

Di Negara Indonesia ini mempunyai berbagai macam budaya, salah satu budaya yang ada di Indonesia yaitu Budaya Banjar yang berada di Kalimantan Selatan. Sebagian Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan penduduk aslinya yaitu Suku Banjar selain Kabupaten Kota Baru. Suku Banjar itu diduga berintikan penduduk asal Sumatera atau daerah sekitarnya lebih dari seribu tahun yang lalu. Setelah berlalu masa yang lama sekali, dan setelah bercampur dengan penduduk yang lebih asli, yang dinamakan sebagai suku Dayak, dan dengan imigran yang datang. Suku Banjar yang terdiri dari Banjar Kuala, Banjar Batang Banyu dan Banjar Hulu yang merupakan bentukan dari Suku Dayak Maayan, Dayak Lawangan, Dayak Bukit Meratus dan Dayak Ngaju. Melalui proses pembauran yang memakan waktu berabad-abad, kelompok Dayak yang menggunakan bahasa Banjar, beragama Islam dan bercampur dengan suku Melayu dan Jawa lambat laun dalam kerajaan Banjar menjadi Suku Banjar, sementara yang tidak memeluk Islam dan tidak berbahasa Banjar, tetap menyebut diri mereka sebagai Dayak (Saleh, 1997).

Lama kelamaan suku Banjar terus berkembang mengikuti masa kerajaan dan keagamaan pada masa itu. Orang-orang Banjar mengembangkan system budaya, sosial, dan material yang berkaitan denga unsur-unsur Islam. Melalui berbagai proses adaptasi, akulturasi, dan asimilasi. Sehingga tampak terjadinya pembaharuan dalam aspek-aspek budaya. Dengan demikian pandangan dan pengaruh Islam lebih dominan dalam kehidupan Budaya Banjar, terutama pada pandangan yang berkaitan dengan ketuhanan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau tauhid, meskipun masih ada sedikit unsur dari budaya asal seperti Hindu dan Budha (Amin, et.al, 2016).

Hal-hal menarik yang terdapat pada Budaya Banjar ini sangat banyak, seperti sejarah, kesenian Banjar, Permainan anak Banjar, rumah-rumah Banjar, pakaian-pakaian, transportasi, makanan dan bahasa. Keidentikan Budaya Banjar dengan Islam salah satunya dapat dilihat dari syair, *isim*, pantun, puisi dan lagu-lagu banjar. Hal ini disebabkan karena kalimat-kalimat ketauhitan yang dimasukan kedalam syair, *isim*, pantun, puisi dan lagu-lagu Banjar. Selain itu cara-cara penyembuhan terhadap penyakit, juga tidak terlepas oleh kalimat-kalimat tauhid. Juga bagaimana tersebarkannya islam dan keyakinan masyarakat terhadap islam disebabkan oleh ulama-ulama dan tokoh pembesar Kesultanan Banjar.

Pada Budaya Banjar sendiri dapat dilihat bahwa mulai turun, bergeser sampai hilangnya pengetahuan masyarakat tentang Budaya Banjar. Beberapa sebab terjadinya hal tersebut dikarenakan seperti pergantian penggunaan transportasi yang dulunya menggunakan *jukung* (perahu kecil) menjadi lebih banyak menggunakan trasportasi darat. Rumah-rumah yang tampilannya sudah tidak mencerminkan identitas lokal dengan adanya tampilan-tampilan baru. permainan-permainan anak yang dulunya bermain di luar bersama-sama dengan teman sebanyanya menjadi bermain di dalam ruangan dengan computer atau gajetnya.

Kalimantan Selatan memiliki sebelas kabupaten dan dua kota, salah satunya yaitu Kota Banjarbaru. Di Kota Banjarbaru dan sekitarnya mulai banyak tempat wisata yang diolah dan dikembangkan oleh pemerintah dan swasta setempat seperti Tahura, Danau Seran, Danau Cermin, Hutan Pinus di Riam Kanan, Wisata Sungai, Pasar terapung, Pulau Kambang dan lain-lainnya. Banjarbaru juga merupakan kota yang mulai berkembang mulai dari segi perumahan, tempat wisata, sarana masyarakat, dan perkantoran. Dengan adanya Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru dapat menjadi pusat objek wisata Budaya Banjar dengan menggunakan taman tematik.

Perancangan Taman Tematik Budaya Budaya Banjar di Banjarbaru akan dijadikan sebuah objek untuk edukatif, rekreatif, dan kultural Budaya Banjar, hal ini menjadi salah satu sarana untuk mempertahankan budaya lokal yang ada. Sehingga dapat menjadikan Budaya Banjar tetap lestari dengan mengikuti arus modern. Selain itu masyarakat dapat berwisata sekaligus dapat mengetahui, mengerti dan memahami Budaya Banjar.

Taman Tematik Budaya Banjar sama seperti taman-taman tematik yang sudah ada, seperti Taman Impian Jaya Ancol, Jatim Park, Predator Park, Taman Mini Indonesia Indah. Taman-taman tersebut masing-masing menawarkan fasilitas yang menarik sehingga membuat orang-orang berdatangan untuk mengunjunginya. Sedangkan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Taman Tematik Budaya Banjar ini menawarkan fasilitas yang dapat melihat dan merasakan bagaimana Budaya Banjar, dari melihat sejarahnya, kegiatan-kegiatan adat, dan hal menarik lainnya seperti pertunjukan-pertunjukan tari, musik, teater, dan melakukan permainan-permainan adat Banjar.

Kalimantan Selatan sekarang ini masih sangat kurang dengan tempat wisata yang benar-benar dapat menarik perhatian masyarakat. Faktanya banyak masnyarakat hanya sesekali ketempat wisata, singga tempat wisata sulit untuk berkembang. Sedangkan kebanyakan masyarakat menghabiskan waktunya liburannya di mall. Hal ini dikarenakan mall merupakan tempat belanja yang cukup nyaman dan hapir semu keperlun ada, tempat hiburan seperti bioskop hingga tempat bermain anak, dan makan mulai dari makanan tradisional hingga moderen. Oleh sebab itu Taman Tematik Budaya Banjar sendiri juga menawarkan tempat yang nyaman untuk melakukan aktifitas disana. Taman Tematik Budaya Banjar juga menyediakan tempat hiburan seperti kolam renang, tempat bermain permainan tradisional, dan susur sungai. Tidak telepas juga menyediakan makanan tradisional mulai dari kue hingga makanan pokok selain itu juga ada tempat untuk membeli oleh-oleh khas Banjar.

Dalam Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar diharapkannya dapat menjadi salah satu sarana edukatif, rekreatif, dan kultural. Dengan demikian Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar menggunakan pendekatan *Reinvigorting Tradition Achitecture* sebagai konsep dasar perancangan agar tidak terlepas akan suasana dan nilai-nilai kebudyaan yang sudah ada di Banjar, namun tetap memberikan suasana baru agar dapat mengikuti arus modetenisasi dan globalisasi.

Budaya Banjar ini haruslah dipertahankan dan dilestarikan agar tidak hilang dikarenakan arus modernisasi. Dengan adanya Taman Tematik Budaya Banjar akan memberikan dikontribusi kepada daerah dari berbagai aspek. Dan Taman Tematik Budaya Banjar ini menjadi sarana terhadap masyarakat dan wisatawan domestic atau luar negri untuk mengenal, melestarikan dan mengembangkan Budaya Banjar. Oleh sebab itu skala Taman Tematik Budaya Banjar merupakan skala internsional, sehingga dapat mewadahi wisatawan dalm skala besar. Dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104 yang artinya :

> *"Hendaklah ada sekelompok di antara kamu yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, dan merekalah orang-orang beruntung"* (al-Qur'an, al-Imran, 104)

Maksud pada ayat al-Imran, ayat 104 "hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan" yaitu ajaran Islam. "dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar" merekalah yakni orang-orang yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi "orang-orang yang beruntung" atau bahagia. Di ayat ini dimaksudkan juga pada sebagian, karena apa yang diperintahkan itu merupakan sebuah fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh (jalalain,et.al,1459).

Dengan ayat ini memperkuat bahwa suatu adat atau kebiasaan yang baik haruslah dipertahankan dan janganlah mengikuti kebiasaan yang kurang baik yang dapat mehilangkan kebiasaan-kebiasaan baik atau adat yang suda ada. Sedangkan pada umumnya kehidupan Budaya Banjar yang hampir identik dengan Islam terutama pada pandangan yang berkaitan dengan tauhid. Maka dengan demikian perancangan taman tematik budaya banjar ini menjadi sebuah tempat kultural, rekreatif, dan edukatif yang dapat mempertahankan dan melestarikan Budaya Banjar (kebiasaan yang baik) agar tidak hilang dan ditinggalkan oleh masyarakat.

Reinvigorating Tradition Architecture sebagai pendekatan rancangan taman tematik budaya Banjar, maka hal ini lebih mengemukakan pada identidas lokal dan tofografi. Identitas lokal yang ada di Kalimantan Selatan yaitu nilai-nilai Budaya Banjar dan kearifan lokal yang diangkat atau dikemukakan kembali menjadi sesuai dengan masa sekarang. Topografi Kalimantan Selatan yang berada di daratan rendah dapat menjadi sebuah potensi dalam hal rancangan. Serta material-material lokal yang ada seperti halnya kayu putih(kayu galam), kayu ulin, rotan(paikat/pekat), kayu Gaharu dan material-material lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru yang mewadahi fungsi edukatif, rekreatif, dan kultural ?
2. Bagaimana Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru dalam menambah keinginan masyarkat terhadap taman dan tempat wisata ?
3. Bagaimana Penerapan Tema *Reinvigorating Tradition Architecture* pada Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar ?
4. Bagaimana nili-nilai Islam dapat diterapkan dalam Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Menghasilkan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar yang dapat mewadahi masyarakat yang mewadahi fungsi edukatif, rekreatif, dan kultural

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Menghasilkan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar yang dapat menambah minat masyarakat untuk ke taman dan tempat wisata.
3. Menghasilkan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar yang menerapkan tema Reinvigorating.
4. Menghasilkan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar yang menerapkan nilai-nilai Islam.

1.3.2 Manfaat

1. Penulis
    1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam hal taman wisata dan budaya.
2. Masyarakat
    1. Sebagai penambah wawasan ilmu tentang Budaya Banjar kepada masyarakat.
    2. Sebagai penambah rasa cinta masyarakat Banjar terhadap budaya.
    3. Sebagai tempat edukasi, rekreasi dan kebudayaan Banjar terhadap masyarakat.
3. Pemerintah Daerah
    1. Sebagai refrensi tentang Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar.

1.4 Batasan-Batasan

1.4.1 Batasan

A. Objek

Perancangan berupa Taman Tematik Budaya Banjar yang berada di Banjarbaru Kalimantan Selatan, yang berfungsi sebagai tempat edukatif, rekreatif, dan kultural (sejarah banjar, bahasa, kesenian, sastra lisan, permainan tradisional, adat istiadat0).

B. Tema

Penerapan tema *Reinvigorating Tradition Architekcture* pada Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banajrbaru, yaitu untuk mengangkat kembali nilai-nilai sejarah dan Budaya Banjar yang masih ada maupun yang sudah ditinggal oleh masyarakat dengan gaya masa sekarang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.4.2 Fungsi

A. Primer

Taman tematik Budaya Banjar sebagai fungsi kultural dengan menyelenggarakan kegiatan kegiatan Budaya Banjar seperti tari-tarian, seni musik, seni rupa, seni teater, kerajinan tangan. Selain fungsi kultural juga sebagai fungsi rekreatif yaitu dengan menampilkan berbagai macam alat-alat tradisional banjar, pakayan-pakayan adat Banjar, cerita sejarah Banjar dengan menggunakan miniatur, patung, manequen, suara, gambar, dan lain sebaginya.

B. Skunder

Warga dan wisatawan juga dapat menikmati wahana seperti menaiki jukung di sungai buatan yang mengelilingi taman. Selain itu pengunjung juga bisa menikmati makanan daerah khas banjar di food court yang disediakan sambil menikmati pertunjukan-pertunjukan seperti tari-tarian, musik, dan teater Budaya Banjar. Selain itu pengunjung juga dapat melihat bagaimana proses pembuatan kain sasirangan, dan belajar cara peroses pembuatan kain sasirangan dan juga belajar membuat kerajinan tangan lainnya serta juga dapat belajar tari-tarian dan memainkan alat musik Banjar.

1.4.3 Sasaran

Dapat mencakup untuk dikunjungi masyarakat Indonesia, khususya masyarakat Kalimantan Selatan, bahkan juga untuk turis manca negara. Maka dari itu Taman Tematik Budaya Banjar mencakup layanan dalam skala internasional.

1.4.4 Lokasi

Lokasi berada di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia.

1.5 Keunikan Rancangan

Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar mempunyai keunikan desain yang berbeda dari taman tematik lainnya yang berupa kanal untuk wisatawan mengelilingi taman tersebut, dan merasakan sensasi menggunakan jukung, seperti Budaya Banjar yang dekat dengan sungai dan menggunakan trasportasi utamanya dulu yaitu berupa jukung.

Keunikan desain lainnya yaitu berupa museum yang memberikan suasana lama dari Budaya Banjar yang dikemas secara baru dan modern. Dengan mengkolaborasikan material lokal dan modern terhadap perancangan taman. *Reinvigorating Tradition*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan perancangan taman tematik Budaya Banjar jadi lebih berbeda dan mempunyai keunikan.

Reinvigorating Tradition Architekctur sebagai pendekatan rancangan taman tematik Budaya Banjar, maka hal ini lebih mengemukakan pada identidas lokal dan tofografi. Identitas lokal yang ada di Kalimantan Selatan yaitu nilai-nilai Budaya Banjar dan kearifan lokal yang diangkat atau dikemukakan kembali menjadi sesuai dengan masa sekarang. Topografi Kalimantan Selatan yang berada di daratan rendah dapat menjadi sebuah potensi dalam hal rancangan. Serta material-material lokal yang ada seperti halnya kayu putih (galam), kayu ulin, rotan (paikat/pekat), kayu Gaharu dan material-material lainnya. Bangunan yang di *Reinvigorting* yaitu rumah-rumah banjar yang mempunyai sebelas tipe rumah, yang nantinya masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Desain

Objek berupa Perancangan Taman Tematik Budaya Banajar di Banjarbaru yang menjadi sebuah sarana sebagai tempat edukatif, rekreatif, dan kultural. Berikut merukapakan definisi objek rancangan melalui prespektif terminologi, penerapan teori-teori objek dan arsitektural, tinjauan pengguna, serta studi presiden objek dan pendekatan.

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

A. Taman Tematik

Taman Tematik atau taman bertema yaitu sebuah tempat yang menjadi sarana hiburan dan dilengkapi fasilitas yang disertai dengan tema khusus (*https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/taman%20bertema*).

Taman Tematik yang bertemakan dengan Budaya, mengemukakan identitas lokal untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi, edukasi, dan pelestarian budaya. yang mana taman tematik budaya tersebut juga menjadikan budaya lokal menjadi tidak turun, bergeser, dan sampai hilangnya budaya tersebut oleh pengaruh era modern atau globalisasi.

B. Budaya Banjar

Banjar merupakan suku yang berada berkembang luas di Kalimantan Selatan yang berawal dari Kerajaan Daha dan kemudian menjadi Kesultanan Banjar. Kerjaan Banjar berdiri pada Tahun 1520, yang kemudian dihapuskan sepihak oleh Belanda pada 11 Juni 1860. Namun masyarakat Banjar tetap mengakui ada pemerintahan darurat/pelarian, yang setelah itu berakhir pada 24 Januari 1905 *(https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Banjar)*.

Budayaan Banjar banyak terdapat hal-hal yang menarik yang mana menjadikannya sebuah identitas sendiri dari suku Banjar. hal-hal menarik tersebut dapat dilihat dari kesenian, sastra, sejarah, bahasa, permainan, pakaian, adat, dan nilai-nilai islam yang terkandung didalam Budaya Banjar.

C. Taman Tematik Budaya Banjar

Pengertian Tama Tematik Budaya Banjar, merupakan gabungan dari Taman Tematik dan Budaya Banjar. maksud dari tema tersebut merupakan sebuah taman yang bertamakan budaya, taman disini bisa dikatakan sebuah taman hiburan masarakat dengan menawarkan unsur-unsur budaya Banjar. di taman tersebut mewadahi kebudayaan Banjar sebagai tempat rekreasi dan edukasi terhadap masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.1.2 Tinjauan Objek Non Arsitektural

Budaya Banjar banyak terdapat hal-hal yang menarik yang mana menjadikannya sebuah identitas sendiri dari suku Banjar. hal-hal menarik tersebut dapat dilihat dari sejarah, bahasa, kesenian, permainan, adat , dan nilai-nilai islam yang terkandung didalam Budaya Banjar.

A. Sejarah

Dahulu kala penduduk pribumi Kalimantan Selatan belum terikat dengan sebuah kesatuan politik dan masing-masingnya masih menyebut dirinya dengan berdasarkan tempat tinggal atau asal daerah aliran sungai, seperti orang Batang Tabalong, Batang balangan, Batang Labuan Amas dan lain sebagainya. Pada sekitar abad ke-13, sebuah keberadaan politik yang bernama Negara Dipa terbentuk dan mempersatukan pecahan-pecahan yang mendiami dari daerah aliran sungai tersebut. Negara Dipa kemudian digatikan oleh Negara Daha, yang mana semua penduduk di Kalimantan Selatan tersebut merupakan warga Kerajaan Negara Daha. Sampai pada saaat ketika seorang pangeran Kerajaan Daha mendirikan sebuah kerajaan di muara Sungai Barito yang berupa Kesultanan Banjar.

Pada Taman Tematik Budaya Banjar menampilkan sejarah Banjar menggunakan layar kaca atau filem yang diletakan pada dinding-dinding. Taman Tematik Budaya Banjar menyediakan ruang khusus untuk menampilkan tentang sejarah Banjar. Selain menggunakan filem yang ditampilkan melalui LCD, juga menggunakan mannequin, gambar, dan tulisan yang berisikan cerita tentang sejarah Banjar.

Gambar 2.1

Museum lambung Mangkurat, (Gambar-gambar tentang sejarah Banjar)

(sumber : Dokumen Pribadi, 2018)

Gambar 2.2

Science and Technology Museum China (penggunaan Teknologi untuk Informasi di Museum)

(sumber : http://cstm.cdstm.cn/e/action/ListInfo/?classid=422)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kesenian

Kesenian juga didapat dari sebuah kebudayaan yang ada di masyarakat, kebudayaan Banjar yang mengekpresikan kesenian sangat banyak. Adapun beberapa kesenian Budaya Banjar yang ada seperti seni tari, seni musik, Seni rupa, pahat, sastralisan, pakaian, dan lain sebagainya. Yang masih banyak berkembang dimasyarakat saat ini yaitu :

a. Tarian

Secara historis tarian banjar terbagi kedalam dua bentuk pola, yakni pola seni tari yang dikembangkan di wilayah lingkungan keraton kerajaan dan pola seni tari yang dikembangkan oleh masyarakat. Nama seni tari yang dikembangkan dalam lingkungan keraton selalu diawali dengan nama "Baksa", contohnya seperti tari Baksa Kembang, tari Baksa Panah, serta tari Baksa Dadap. Baksa sendiri memiliki makna arti kehalusan gerak dalam tarian. Sedangkan tari yang dikembangkan masyarakat salah satunya adalah tari Radap Rahayu yang biasanya disajikan dalam upacara adat pernikahan.

Pada Taman Tematik Budaya Banjar, tarian banjar ditampilkan pada saat waktu-waktu tertentu untuk hiburan masyarakat. Tidak hanya itu, masarakat juga dapat menyewa pakaian tersebut untuk berfoto.

Di museum Taman Tematik Budaya Banjar juga diperlihatkan mannequin yang mengenakan pakaian tari-tarian banjar beserta keterangannya.

Gambar 2.3 Tari Baksa Kembang

(sumber : https://www.tradisikita.my.id/2016/11/11-tari-tradisional-kalimantan-selatan.html)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Teater

Seni teater yang dimiliki oleh suku Banjar biasa disebut dengan "Mamanda". Mamanda merupakan sejenis teater rakyat yang menyuguhkan setting kerajaan melayu Banjar. Setting kerajaan melayu nampak kental pada teater Mamanda karena seni teater ini pada mulanya berasal dari warga Melayu yang datang ke tanah Banjar. Karena kemenarikannya kemudian kesenian ini diadopsi oleh masyarakat asli suku Banjar. Selain unsur hiburannya, keberadaan Mamanda di tengah-tengah masyarakat suku Banjar juga memiliki kegunaan lain sebagaimana fungsi seni pertunjukan.

Pertunjukan seni teater Banjar ditampilkan pada waktu tertentu di panggung teater Taman Tematik Budaya Banjar.

Gambar 2.4 Mamanda

(sumber : https://www.kanalkalimantan.com/festival-budaya-banjar-bakal-hebohkan-tim-dan-cfd-jakarta/mamanda/)

c. Musik

Kesenian musik yang hidup dalam tradisi suku Banjar adalah "Gamelan Banjar". Seni gamelang banjar hampir serupa dengan seni gamelan yang ada pada suku Jawa. Perangkat alat musik yang digunakan pun sama seperti gong, kendang, sarun, kanung, kangsi, seruling dan selainnya. Seni Gamelan Banjar pada zaman dahulu merupakan pertunjukkan wajib yang ada pada lingkungan kerajaan, namun pada acara-acara adat tertentu, seni Gamelan Banjar juga sering dipentaskan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kebanyakan kesenian Banjar akan ditampilkan di teater sebagai hiburan untuk pengunjung Taman Tematik Budaya Banjar. Di museum Taman Tematik Budaya Banjar juga diperlihatkan mannequin, alat-alat musik, dan lain sebgainya.

Gambar 2.5 Museum Lambung Mangkurat (Gamelang Banjar)

(sumber : Dokumen Pribadi, 2018)

C. Sastra

Sastra, tidak lepas dari segi pengucapan dan bahasa yang ada didalam sastra tulis dan sastra lisan. Dalam pengucapan dan bahasa Banjar terbagi menjadi tiga wilayah, yaitu Banajar Hulu, Banjar Kuala, dan Banjar Batang Banyu.

Dari segi pengucapan dan bahasa tersebut terdapat perbedaan dari ketiga wilayah tersebut. Banjar Hulu bicaranya keras dan bahasa yang digunakan agak kasar, sedangkan Banjar Kuala bicaranya lembut dan bahasanya halus, sedangkan Banjar Batang banyu bicanya terpengaruh oleh logat Bugis.

Adapaun beberapa sastra lisan yang ada di Banjar seperti :

1. Bapantun

   Bapantun adalah mengucapkan atau menyampaikan perasaan kepada orang yang ingin dituju terhadap dengan menggunakan pantun sebagai sarananya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Dindang

Dindang adalah pantun yang dilagukan atau dinyanyikan oleh masyarakat Banjar Hulu, baik di atas panggung maupun saat menudurkan bayi dalam ayunan. Ada yang sudah diberi notasi sehingga menjadi lagu khas Banjar, dan ada pula yang belum diberi notasi.

3. Madihin

Madihin berasal dari kata "madah" yang artinya mengucapkan syair. Dari kata *madah* berubah menjadi *madahan* dan kemudian menjadi *madahin*. Madihin merupakan bentukan syair ataupun pantun yang disertai dengan alat musik terbangan. Biasanya syair madihin lahir secara sepontan, disamping memang ada sudah yang ditulis atau terhafal.

Isi syair madihin bermacam-macam seperti syair nasihat, petuah, puji-pujian, sindiran, dan humor.

4. Mamanda

Awal mula Mamanda adalah ketuka rombingan bangsawan Malaka (Abdoel Moeloek atau Indra Bangsawan, 1897 M) yang dipimpin oleh Enrik Ibrahim dan isterinya Cik Hawa, menetap di tanah Banjar dengan kemudian mengadakan pertunjukan teater. Pertunjukan tersebut dikenal sebagai Badamuluk. Pertunjukan teater tersebut begitu cepat populer dimasyarakat Banjar, dan setelah beradaptasi yang kemudian melahirkan sebuah teater yang bernama "Mamanda". Mamanda mempunyai pengertian "sapaan" dkepada orang yang dihormati dalam system kekerabatan atau kekeluargaan.

5. Manyair

Manyair adalah kegiatan membaca syair di hadapan khalayak atau penonton. Berbeda dengan Madihin dan Lamut, Manyair tidak menggunakan tebang atua gendang sebagai peramai. Tukang baca syair menggunakan syair (Arab Melayu) dengan lagu yang telah dikuasainya (Asmuni, 2012).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada sastra yang ditampilkan pada Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar berupa penampilan yang ditampilkan dalam pertunjukan di teater Taman Tematik Budaya pada saat acara tertentu.

D. Permainan Tradisional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata permainan mempunyai banyak arti. Tetapi dalam hal yang berkaitan dengan objek rancangan. Maka kata permainan berarti seseuatu yang digunakan untuk bermain, bisa berupa barang atau alat yang dipermainkan. Dapat juga diartikan perbuatan yang dilakukan dengan asik dengan sebuah fasilitas yang disediakan atau dimiliki.

Sebagaimana daerah lain di Indonesia, Kalimantan Selatan juga ada memiliki beragam permainan tradisional baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Adapun Permaian atau olahraga tradisional yang ada di daerah Kalimantan Selatan, yaitu : Balogo, Balewang, Balebok (Bapatungan), Bagasing, Basamsaman, Batungkau, Ba-asinan, Bakalayangan dan lain lain (Huda 2015).

Permainan Trdisional Banjar pada Taman Tematik Budaya Banjar menyedikan tempat untuk permainan trdisional dengan alat yang sudah disediakan oleh Taman Tematik Budaya Banjar.

E. Adat Istiadat

Sebagai salah satu suku terbesar di Indonesia, suku Banjar memiliki karakteristik kebudayaan. perkembaangan budayanya merupakan produk dari pengadaptasian, pengasimilasian dan pengakulturasian dari budaya dasar suku Banjar pribumi dengan kebudayaan Hindu, Budha serta Islam. Oleh sebab itu, dalam setiap bentuk adat istiadat yang ada dalam tradisi suku Banjar, akan selalu bisa dijumpai hasil dari perpaduan nilai-nilai budaya dasar tersebut. Inilah beberapa adat atau kebudayaan suku Banjar yang menunjukkan ciri khas sistem budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat suku Banjar :

1. Rumah Adat

Nama rumah-rumah adat Banjar yaitu bumbungan tinggi, rumah gajah baliku, rumah gajah mayusu, rumah balai laki, rumah balai bini, rumah palimasan, rumah palimbangan, rumah cacak burung, rumah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tadah alas, rumah joglo gudang, dan rumah lanting. Berikut pengertian dan fungsi-fungsi rumah adat pada jaman dulu.

a. Bumbungan Tinggi

Bumbungan tinggi atau Baanjungan Tinggi merupakain ikonnya rumah Banjar di Kalimantan Selatan. Dahulu rumah ini merupakan pusat dari kerajaan Banjar dan tempat tinggal Raja.

Gambar 2.6 Rumah Bumbungan Tinggi

(sumber : https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/7/76/Fasade_Bubungan_Tinggi_Teluk_Selong_Martapura.JPG)

b. Gajah Baliku

Rumah Gajak Baliku salah satu rumah yang memiliki anjungan tinggi, yang membedakannya yaitu rumah ini memiliki atap prisai. Pada jama dulu, rumah ini digunakan sebagai tampat tinggal keturunan utama raja banjar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.7 Rumah Gajah Baliku

(sumber :
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/8/80/Fasade_Gajah
_Baliku_Teluk_Selong_Martapura.JPG)

c. Gajah Manyusu

Rumah ini mempunyai ciri pada bentuk atap limas dengan *hidung bapicik* (atap mansart) pada bagian depannya. Anjung mempunyai atap Pisang Sasikat, sedang surambinya beratap Sindang Langit. (Tim Depdikbud, Rumah Adat Banjar dan Ragam Hiasnya, Proyek Rehabilitasi dan Perlusan Museum Kalsel, Depdikbud, 1977/1978).

Gambar 2.8 Rumah Gajah Manyusu

(sumber :
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/f/f2/Gajah_Manyusu
_Pasayangan_Selatan_Martapura.JPG)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Balai Laki

Rumah adat Banjar tipe ini dalam sejarah Banjar dikenal sebagai rumah hunian para Punggawa mantri dan para prajurit pengawal keamanan Kesultanan Banjar.

Rumah ini tidak dibangun dengan sisi panjang di sejajar jalan, tetapi tegak lurus terhadap jalan. Bentuk atap pada bangunan depan/rumah induk Rumah Ba'anjung Balai Laki memakai atap pelana.

Gambar 2.9 Rumah Balai Laki

(sumber : https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/c/c1/Palimbangan_Type_3.JPG)

e. Balai Bini

Rumah Balai Bini adalah salah satu jenis rumah Baanjung yaitu rumah tradisional suku Banjar di Kalimantan Selatan. Rumah adat tipe Balai Bini biasanya dimasa Kesultanan Banjar dihuni oleh para puteri Sultan atau warga Sultan dari pihak perempuan. Rumah Balai Bini merupakan tempat tinggal para pengasuh.

Gambar 2.9 Rumah Balai Laki

(sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Balai_Bini_Banua_Anyar.JPG)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Palimasan

Rumah Adat Banjar Tipe Palimasan di Kesultanan Banjar digunakan sebagai rumah bendaharawan istana/kerajaan yang memelihara emas dan perak Kesultanan.

Rumah ini tidak dibangun dengan sisi panjang di sejajar jalan, tetapi tegak lurus terhadap jalan. Pada rumah Palimasan semua bagian atapnya menggunakan atap perisai sehingga membentuk atap limas. Jika memakai anjung, atapnya juga berupa atap perisai yang dinamakan Rumah Ba'anjung tipe Palimasan.

Gambar 2.10 Rumah Palimasan

(sumber : hhttps://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Rumah_Palimasan_Desa_Pamangkih_Kecamatan_Labuan_Amas_Utara_Kabupaten_Hulu_Sungai_Tengah.jpg)

g. Palimbangan

Di zaman Kesultanan Banjar rumah Tipe ini digunakan sebagai hunian para tokoh agama (Islam) dan para Alim Ulamanya.

Rumah ini tidak dibangun dengan sisi panjang di sejajar jalan, tetapi tegak lurus terhadap jalan. Bumbungan atap rumah Palimbangan pada rumah induk memakai atap pelana dengan tebar layar yang disebut Tawing Layar. Kebanyakan rumah Palimbangan tidak menggunakan anjung. Namun jika memakai anjung maka atapnya juga menggunakan atap pelana dengan Tawing Layar menghadap ke depan. Pada teras/emper depan ditutup dengan atap sengkuap (atap lessenaardak) yang disebut atap Sindang Langit. Pada perkembangannya atap teras yang disebut Atap Sindang Langit ini melebar ke emper samping sampai di depan Anjung membentuk atap jurai luar (disebut Jurai Laki) pada ujung sudut-sudut atap empernya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.11 Rumah Palimbangan

(sumber :
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Palimbangan_Antasan_Besar.JPG&filetimestamp=20070417085119&)

h. Cacah Burung

Di Kalimantan Selatan yang merupakan rumah hunian rakyat biasa yang umumnya para petani dan pekerja.

Rumah induk yang memanjang dari muka ke belakang memakai atap pelana (bahasa Banjar: atap *balai laki*) kemudian ditambahkan suatu atap limas dalam posisi melintang yang menutupi sekaligus ruang Palidangan beserta kedua buah anjungnya. Posisi nok (*pamuung*/*wuwungan*) atap limas yang menghalang/melintang ini biasanya lebih tinggi daripada posisi nok atap pelana pada atap muka yang membujur menutupi ruang Paluaran (ruang tamu).

Gambar 2.11 Rumah Cacah Burung

(sumber :
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Anjung_Surung_Martapura.JPG&filetimestamp=20070524062730&)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

i. Tadah Alas

Rumah Tadah Alas merupakan pengembangan dari Rumah Balai Bini yaitu dengan menambahkan satu lapis atap perisai sebagai kanopi paling depan. Atap kanopi inilah yang disebut "tadah alas" sehingga rumah adat ini dinamakan rumah Tadah Alas.

Gambar 2.12 Rumah Tadah Alas

(sumber : https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Rumah_Tadah_Alas_di_Martapura.jpg&filetimestamp=20140627211721&)

j. Joglo atau Limasan

Secara etimologi berasal dari kata Joglo dan gudang. Dinamakan Rumah Joglo karena menyerupai model rumah limasan suku Jawa yang disebut rumah Joglo, sedangkan istilah 'gudang' karena pada bagian kolong rumah (yang dalam bahasa Banjar disebut *berumahan*) dipergunakan sebagai gudang untuk menyimpan hasil hutan, karet yang merupakan komoditas perdagangan pada zaman dulu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.13 Rumah Joglo

(sumber :
https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Pemandangan_Depan_Rumah_Joglo_Gudang_Marabahan.jpg)

k. Lanting

Rumah Lanting adalah rumah rakit tradisional dengan pondasi rakit mengapung terdiri dari susunan tiga buah batang pohon kayu yang besar. Rumah Lanting selalu oleng dimainkan gelombang dari kapal yang hilir mudik di sungai. Rumah Lanting banyak terdapat di sepanjang sungai-sungai di Kalimantan.

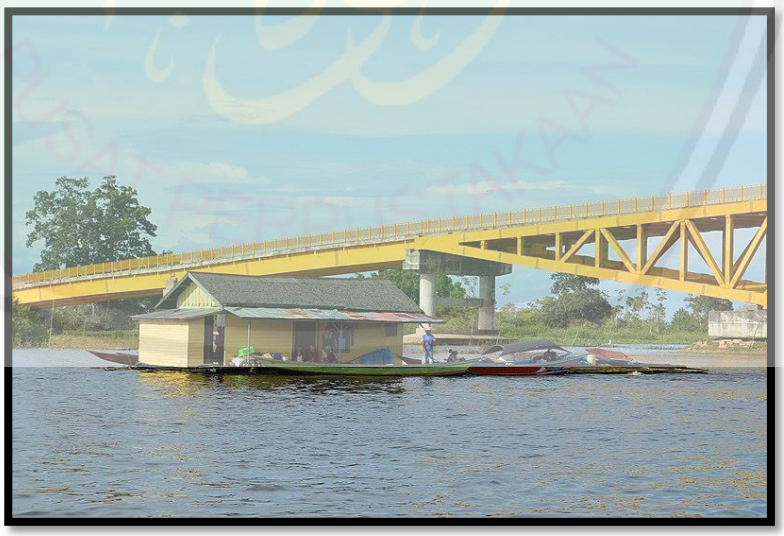

Gambar 2.13 Rumah Lanting

(sumber :
https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Pindah_Rumah_Lanting_131228002.JPG)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

l. Bangun

Rumah ini tidak dibangun dengan sisi panjang di sejajar jalan, tetapi tegak lurus terhadap jalan. Atap rumah pada dasarnya memakai atap perisai dengan serambi Pamedangan kecil di tengah-tengah. Pada bagian kiri dan bagian kanan dari "serambi pamedangan" diubah sebagai dinding depan kecuali bagian tengah yang tetap sebagai serambi pamedangan kecil yang diapit di antara kedua dinding depan tersebut. Memiliki tiga pintu masuk yaitu satu dari tengah, dari samping kiri dan dari samping kanan Pamedangan. Tidak terdapat 4 buah pilar yang biasanya ada pada teras rumah Banjar. (https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Baanjung#Jenis-jenis_Rumah_Adat_Banjar.)

2. Pakaian

Pakaian adat Kalimantan Selatan Sedikitnya ada empat jenis pakaian adat Kalimantan Selatan yang hingga kini masih tetap lestari dalam kehidupan masyarakat suku Banjar. Adapun nama-nama pakaian adat banjar yaitu Pengantin Bagajah Gamuling Baular Lulut, Pengantin Baamar Galung Pancar Matahari, Pengantin Babaju Kun Galung Pacinan, dan Pangantin Babaju Kubaya Panjang.

Gambar 2.14 Museum Lambung Mangkurat (Manniquen Baju Gajah Gamuling)

(sumber : Dokumen Pribadi, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pasar Terapung

Pasar terapung merupakan tradisi perdagangan suku Banjar yang sudah turun temurun. Pasar terapung berada di sungai besar Barito. Seperti halnya pasar pada umumnya, kegiatan pasar terapung juga merupakan kegiatan jual beli seperti jual beli sayuran, ikan-ikanan, makanan, maupun jual beli berbagai kebutuhan masyarakat harian lainnya.

Kegiatan jual beli pasar terapung dilakukan di atas perahu yang tengah terapung di perairan sungai, oleh sebab itu pasar terapung menyimpan keunikannya sendiri karena ketika melakukan transaksi jual beli baik penjual maupun pembeli harus terus menjaga keseimbangan perahu yang selalu dimainkan oleh gelombang air sungai (*https://ilmuseni.com/seni-budaya/kebudayaan-suku-banjar*) (*http://adat-tradisional.blogspot.com/2016/07/pakaian-adat-[kalimantan-selatan-banjar.html*).

Gambar 2.15 Pasar terapung di Banjarmasin zaman dulu

(sumber : http://www.wikiwand.com/id/Pasar_terapung)

Adat istiadat Banjar pada Taman Tematik Budaya Banjar ditampilkan di museum dengan menggunakan patung-patung. Selain itu juga alat-alat yang jaman dulu yang digunakan masarakat untuk melakukan kegiatan adat Banjar.

Adapun keterangan objek pada Taman Tematik Budaya Banjar seperti table dibawah ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.1 Pembagian Fungsi Pada Objek

No	Objek	Budaya	Keterangan Budaya	Keterangan
1.	Galeri	Sejarah	Sejarah Banjar	Mannequen, Gambar, Tulisan, LCD
			Bahasa Banjar	Manuskrib, Surat, Kitab, LCD
			Sastra	Manuskrib, Surat
		Kesenian	Tarian	Mannequen, Gambar, Filem,
			Theater	Mannequen, Gambar, Filem
			Musik	Alat Musik, Gamelan Banjar
2.	Museum	Permainan	Balogo	Alat-alat Permainan
			Bagasing	Alat-alat Permainan
			Balebok	Alat-alat Permainan
			Bakalayngan	Beragam type layang-layang Banjar
			Terompah panjang	Alat-alat Permainan
			Badaku	Alat-alat Permainan
			Bagalendengan	Alat-alat Permainan
			Batapakan	Alat-alat Permainan
		Adat Istiadat	Rumah adat	Miniatur
			Pakaian	Mannequen
			Pasar Terapung	Miniatur
3.	Theater	kesenian	Tari	Tari-Tari Banjar
			Mamanda	Theater Banjar
			Sastra	Puisi, Pantun, Syair
			Musik	Lagu-lagu Banjar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.2 Pembagian Fungsi Pada Objek

No	Objek	Budaya	Keterangan Budaya	Keterangan
4.	Tempat Bermain	Permainan Tradisional	Bagasing	Alat Permainan dan lokasi Bermain
			Balogo	Alat Permainan dan lokasi Bermain
			Batungkau	Alat Permainan dan lokasi Bermain
			Terompah panjang	Alat Permainan dan lokasi Bermain
			Badaku	Alat Permainan dan lokasi Bermain
			Bagalendengan	Alat Permainan dan lokasi Bermain
			Batapakan	Alat Permainan dan lokasi Bermain
5.	WorkShop		Kain Sasirangan	Kain 40cm x 40 cm
6.	Kanal		Susur Sungai	Kapal Banjar

2.1.3 Tinjauan Objek Arsitektural

Perancangan taman tematik budaya Banjar berfungsi menjadi tiga bagian, yaitu mewadahi fungsi edukatif, rekreatif, dan kultural.

Fungsi edukatif, rekreatif, dan kultural dan diwadahi dengan objek Museum, Theater, Kanal, Work Shop Sasirangan, Taman Bermain Tradisional Anak. Dan bangunan penunjang seperti yang sudah ada di taman tematik sejenis seperti Taman Mini Indonesia Indah, Museum Angkut, Kota Bunga Bogor Little Venice dan lain sebangginya.

A. Museum

Museum adalah gedung yang diguanakan sebagai tempat untuk pameran yang berbeda dan patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, ilmu, kebudayaan dan tempat menyimpan barang-barang kono dan antik. Penggunaan museum tidak hanya untuk sebuah pameran namun juga sebagai saraana edukatif, dan tidak terlepas sebagai pusat kebudayaan.

Museum diklasifikasikan berdasarkan lima jenis, pertama berdasarkan tingkat wilayah dan sumber lokasi seperti Museum Internasional, Museum Nasional, Museum Regional, dan Museum Lokal. Kedua berdasarkan jenis koleksi seperti Museum Umum yang koleksinya mencakup beberapa bidang/disiplin, dan museum khusus, yang koleksinya terbatas pada bidang/disiplin tertentu. Ketiga berdasarkan penyelanggaraaan seperti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Museum Pemerintah, Museum Yayasan, dan Museum Pribadi. Keempat berdasarkan golongan ilmu pengetahuan yang tersirat dalam museum seperti Museum Ilmu Alam dan Teknologi, dan Ilmu Sejarah dan Kebudayaan. Kelima berdasarkan sifart pelayanan seperti Museum Berjalan/Keliling, Museum Umum, Museum lapangan, museum Terbuka (Amir Sutaarga).

Dalam perancangan museum pada Taman Tematik Budaya Banjar menggunakan skala internasional, maka dari itu spesifikasi keamanan, kenyamanan, dan teknologi haruslah memenuhi standar internasional.

Museum pada Perancangan Taman tematik Budaya Banjar merupakan museum yang mengarah pada museum ilmu pengetahuan terhadap sejarah dan kebudayaan Banjar yang dipamerkan melalui miniature, mannequin, Gambar-gambar, dan benda-benda yang berkaitan dengan kebudayaan dan sejarah.

Sudut pandang pada objek yang ada di museum mempengaruhi kenyamanan untuk pengunjung dalam melihat objek. Jarak sudut pandang disesuaikan dengan diameter ukuran objek. Objek-Objek yang dipamerkan di museum taman tematik budaya banjar ialah seperti gamabar peninggalan sejarah, foto-foto jaman dulu, lukisan sejarah dan lain sebaginya. Adapun contoh-contog gamabar seperti berikut :

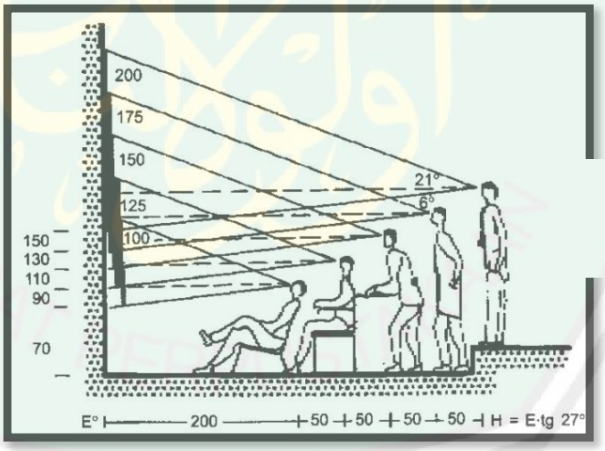

Gambar 2.16 Jarak dan Sudut Pandang Objek

(sumber : Neufert, 2002 : 250)

Objek lainnya pada museum perancangan taman tematik Budaya Banjar berupa seperti miniature, mannequin, dan benda bersejarah. Adapun ukuran sudut pandang dan contoh tersebut tertera pada gamabar berikut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

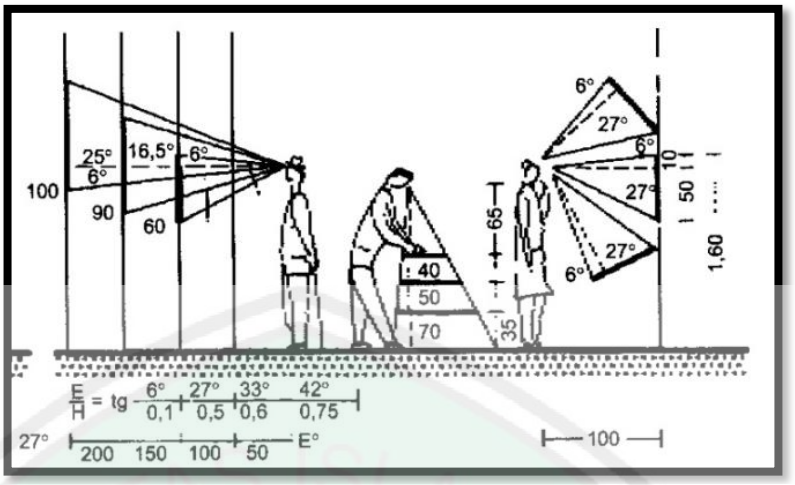

Gambar 2.17 Jarak dan Sudut Pandang Objek

(sumber : Neufert, 2002 : 250)

Pencahayaan pada ruangan dan objek sangatlah penting dikarenakan pencahayaan mempengaruhi kenyamanan pada penglihatan pengunjung terhadap objek. adapun standar pencahayaan pada objek dan ruangan seperti gamabar berikut.

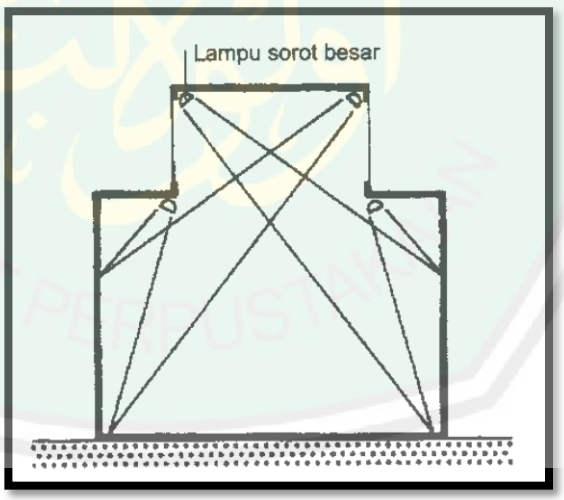

Gambar 2.18 Pencahayaan Ruang dan Objek

(sumber : Neufert, 2002 : 250)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pencahaan pada ruang terbagi dalam beberapa metode yang sesuai dengan fungsi penerangannya sendiri.

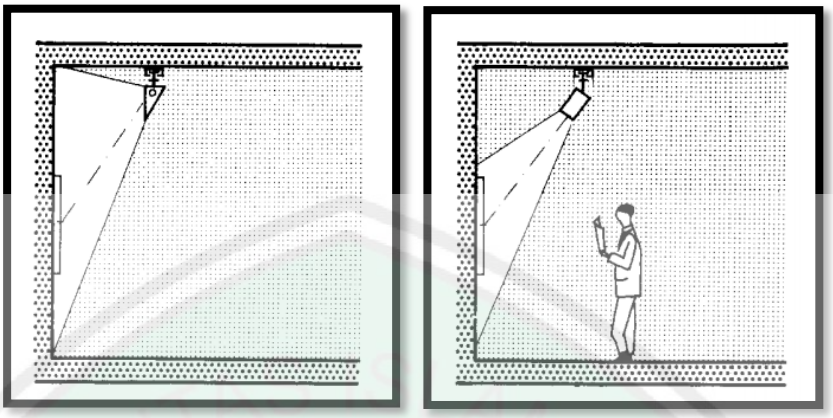

Gambar 2.19 Pencahayaan Objek di Dinding

(sumber : Neufert, 1996 : 131)

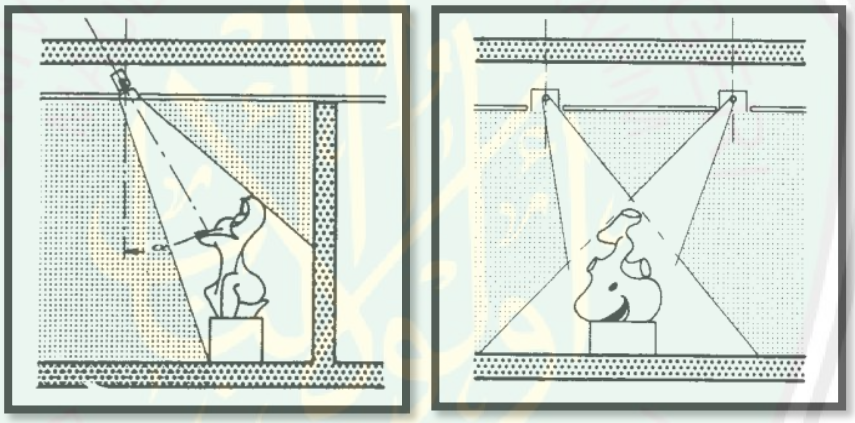

Gambar 2.20 Pencahayaan Objek

(sumber : Neufert, 1996 : 131)

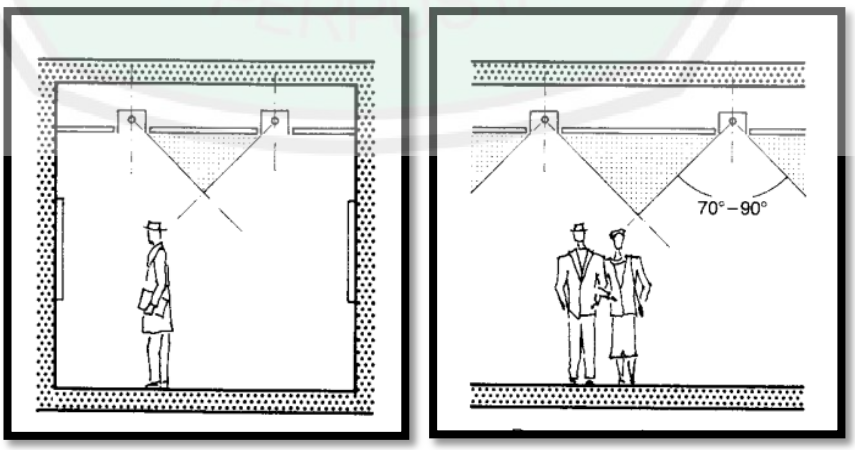

Gambar 2.21 Pencahayaan Ruang

(sumber : Neufert, 1996 : 131)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Teater

Teater berasal dari kata Yunani, “theatron” (bahasa Inggris Seeing Place) yang artinya tempat atau gedung pertunjukan. Dalam perkembangannya, dalam pengertian lebih luas kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dengan demikian, dalam rumusan sederhana teater adalah pertunjukan, misalnya ketoprak, ludruk, wayang, wayang wong, sintren, janger, mamanda, dagelan, sulap, akrobat, dan lain sebagainya. Teater dapat dikatakan sebagai manifestasi dari aktivitas naluriah, seperti misalnya, anak-anak bermain sebagai ayah dan ibu, bermain perang-perangan, dan lain sebagainya. Selain itu, teater merupakan manifestasi pembentukan strata sosial kemanusiaan yang berhubungan dengan masalah ritual. Misalnya, upacara adat maupun upacara kenegaraan, keduanya memiliki unsur-unsur teatrikal dan bermakna filosofis.

Berdasarkan paparan di atas, kemungkinan perluasan definisi teater itu bisa terjadi. Tetapi batasan tentang teater dapat dilihat dari sudut pandang sebagai berikut: “Tidak ada teater tanpa aktor, baik berwujud riil manusia maupun boneka, terungkap di layar maupun pertunjukan langsung yang dihadiri penonton, serta laku di dalamnya merupakan realitas fiktif” (Harymawan, 1993). Dengan demikian teater adalah pertunjukan atau lakon yang dimainkan dan dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton.

Teater pada Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar menggunkan teater tertutup dalam ruangan, yang mana teater tersebut sebagai tempat pertunjukan hiburan dan seni. Hiburan dan seni yang dipertunjukan merupakan hiburan masyarakat yang ada pada Budaya Banjar seperti bapantun, dindang, madihin, mamanda, tari, manyair dan lain sebagainya.

Penggunaan teater tertutup pada Taman Tematik Budaya Banjar dikarenakan teater tertutup leibih memberikan kenyamanan pada pertunjukan hiburan dan seni di derah katulistiwa seperti Banjarbaru. Pertunjukan hiburan dan seni diadakan pada saat siang hari, sehingga pada siang hari tidak terlalu tersa panas. Teter tertutup juga memudahkan akses para actor dari belakang panggung untuk persiapan menuju ke atas panggung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kenyamanan pada pertunjukan sangat perlu diperhatikan, persyaratan ruang yang baik agar pertunjukan yang disampaikan oleh penyampai seni dapat diterima penonton dengan baik, mengingat penonton yang memasuki sebuah gedung pertunjukan layak untuk mendapat kenyamanan, keamanan, penerangan yang cukup, pemandangan *view* yang menyenangkan dan kualitas bunyi yang baik selain kualitas acara tersebut (Awietzuke, 2012)

Sistem penguat bunyi sangat harus diperhatikan karena berhubungan langsung dengan udara. Untuk mengimbangi pengurangan yang sangat banyak di udara terbuka, maka menurut Doelle (1985), pada teater harus memperhatikan beberapa hal berikut :

a. Lokasi/ tempat yang dipilih harus memperhatikan pengaruh secara topografi dan kondisi atmosfir (angin, temperature dll) dan pengaruh sumber-sumber bising luar terhadap perambatan dan penerimaan bunyi.
b. Bentuk, ukuran dan kapasitas dasar dari daerah penonton harus ditetapkan untuk menjamin inteligibilitas pembicaraan yang memuaskan seluruh daerah penonton. Jarak tempat duduk dari sumber bunyi harus dijaga dengan efisiensi yang ketat pada pengaturan lorong-lorong jalan.
c. Penyungkup (badan shell) reflektif dan difusif, untuk mengarahkan gelombang bunyi pantul ke penonton dan balik ke paggung. Akan sangat menguntungkan. Daerah yang rata, selokan terbuka, atau permukaan reflektif lain antara panggung dan penonton akan memperbaiki kondisi pendengaran.
d. Panggung harus tinggi dan daerah penonton dibuat bertangga dengan curam, dengan kemiringan yang lebih pada bagian belakangm, untuk menyediakan jumlah bunyi langsung yang maksimum bagi penonton.
e. Pemantulan ulang yang mengumpul ke pangung dari pagar konsentris, dengan daerah penduduk yang tidak ditempati sebagian atau seluruhnya harus dihindari.
f. Permukaan-permukaan pemantul yang dekat dengan gedung-gedung yang ada harus diperiksa secara teliti karena behubungan dengan gema atau pemantulan yang merusak.

Adapun standarisasi mulai dari kursi penoton, panggung, ruang ganti, tangga, yang mana biasanya digunakan pada theater ataupun amphitheater.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Penonton

Jarak maksimal penglihatan manusia dengan jelas mencapai 25-30 meter. Selain itu adapula batas terkait sudut pandang yang jelas dan nyaman tanpa perlu menoleh adalah 20° ke arah kanan dan 20° kea rah kiri.sedangkan posisi oenonton dapat melihat dengan jelas adalah sekitar 100° kea rah kanan dan 100° kearah kiri dari ujung depan kanan-kiri paggung. (Mediastika, 2005)

Gambar 2.22 standart jarak kursi penonton

(sumber : Mediastika, 2005 : 98)

Ketinggian lantai trap yang ideal yaitu 15-25 cm untuk lantai trapnya. Untuk hal inipun harus tetap memperhatikan posisi duduk penonton pada garis paling belakang agar tidak duduk terlalu tinggi sehingga memperoleh sudut pandang yang baik kea rah panggung. Selain itu jumlah jumlah ideal kursi penonton yang ditata berjajar adalah 12-15 buah dengan jarak antara kursi depan dan belakang 86 cm dan dalambaris 115 cm (Mediastika, 2005)

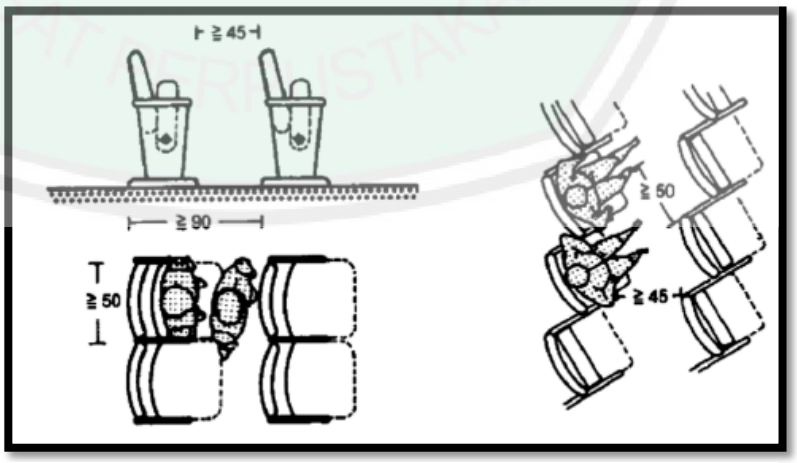

Gambar 2.23 standart jarak kursi penonton

(sumber : Neufert, 2002 : 138)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Standarisasi ruang penonton dilihat dari banyaknya jumlah penonton dan besran panggung. Peletakan tempat duduk penonton juga menentukan bagaimana suara dari theater dapat terdengar baik kepada penonton. Untuk pemaksimalkan suara yang dari panggung maka menggunakan sound dengan memperhitungkan kapasits besran suara sound, banyaknya sound yang diperlukan agar suara dapat terdengr baik oleh penonton.

b. Panggung

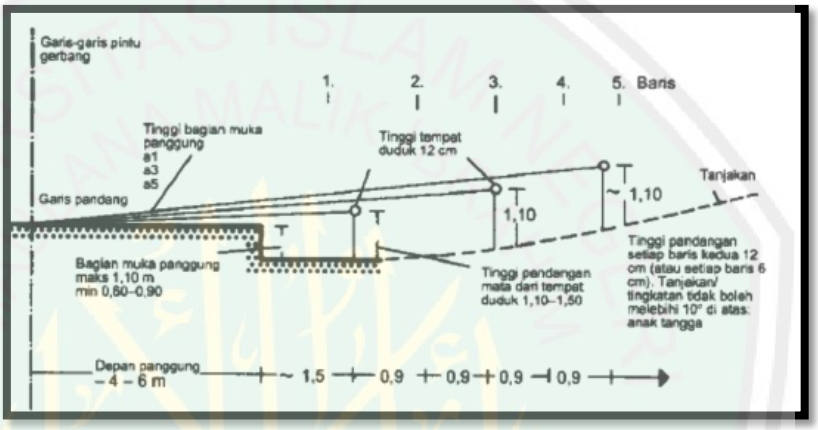

Gambar 2.24 Sudut Pandang Panggung

(sumber : Neufert, 2002 : 139)

Jarak pandang dari panggung ke penonton dan kearah sebaliknya mempengruhi kenyman penonton untuk menikmati petertunjukan. Tinggi tempat duduk penonton untuk menentukan sebuah garis pandang. Seperti gambar di bawah terlihat ukuran tinggi bagian muka panggung dari pandangan mata maksimal 1,10 meter dan ukuran minimal 0,50 – 0,90 meter. Dengan tinggi pandangan mata pnonton menuju panggung adalah 1,10 meter.

Jenis panggung pada theater ada berbabagi macam, adapun jenis panggung theater yang digunakan pada Taman Tematik Budaya Banjar menggunakan panggung *End Stage*. Yang mana bentuk panggung ini terpusat pada satu sudut pandang yang sejajar, sehingga antara penonton terletak pada satu garis (Ham, 1987)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

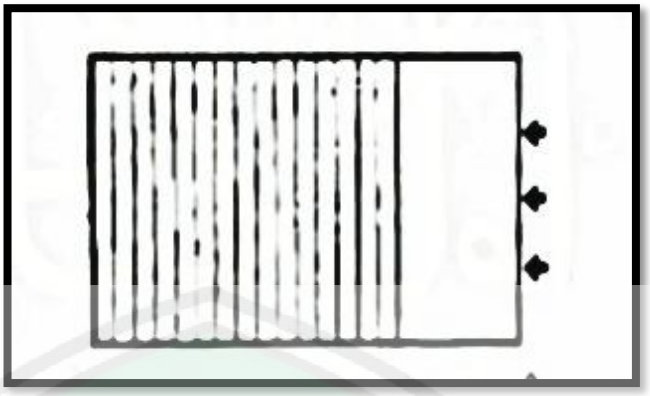

Gambar 2.25 Panggung *End Stage*

(sumber : Ham, 1987 : 16)

C. Kanal

Pengertian kanal adalah saluran atau bisa berarti terusan. Kanal dalam bahasa Inggris *canal, channel* memiliki pengertian jalur air buatan yang dibangun untuk memungkinkan lewatnya kapal atau untuk saluran air (irigasi).

Pengertian kanal sebagai jalur kapal (terusan kapal) adalah jalur transportasi yang digunakan untuk angkutan barang dan orang di sungai, laut atau danau yang berguna untuk mempercepat tujuan pelayaran kapal, jalur antara dua buah laut yang tertutup oleh daratan dan sebagai jalur ke laut bagi daerah yang berada jauh di daratan.

Pengertian kanal sebagai saluran air adalah jalur yang dibuat manusia untuk mengarahkan dan mengalirkan air yang berguna untuk irigasi, penahan banjir dan pemasok air ke tempat tertentu (*https://www.kanalinfo.web.id/2016/04/pengertian-kanal.html?m=1*).

Kanal pada perancangan taman tematik budaya banjar menjadi sarana untuk mewadahi wahana rekreasi seperti naik perahu untuk berkeliling dikawasan taman sambil menikmati keindahan bangunan-bangunan yang ada di sekitaar sungai. Lebar sungai buatan ditentukan dari berpa banyaknya perahu yang menggunakan sungai tersebut dan ukuran perahu yang digunkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebutan perahu dalam bahasa banjar dinamakan *jukung*, salah satu jukung banjar yang terkenal yaitu *jukung sudur*. Jukung Sudur adalah sampan sederhana yang bentuknya ceper dengan konstruksi yang sederhana, biasanya digerakkan oleh galah lebar dan digunakan untuk memancing. Sekarang ini ukuran normal Jukung Sudur adalah panjang 6-7 meter, lebar 60-70 cm, dalamnya 20-25 cm, dan tingginya 50-60 cm (Ismi Ridohi, Jukung dalam Perspektif nilai sosial Masyarakat Banjar di Desa Pulai Sewangi).

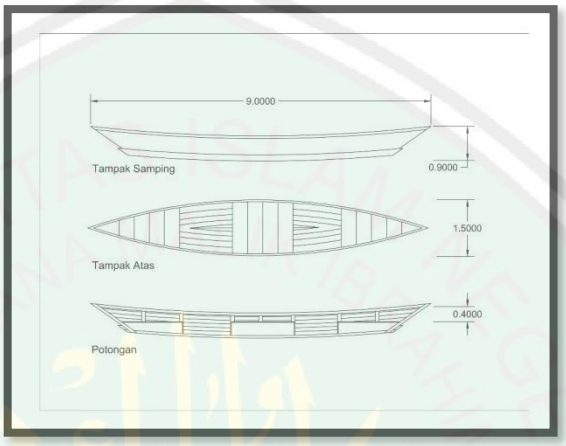

Gambar 2.26 Ukuran Prahu / Jukung yang diperlukan

(sumber : Hasil Analisis, 2018)

Jukung untuk membawa empat penumpang memerlukan ukuran panjang 7-9 m, lebar 1,4-1,5 m, kedalaman 25-30 cm, dan tinggi 60-70 cm. sehingga untuk lebar sungai bisa menggunakan 4-5 m.

Pada Kanal di Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar menggunakan standarisai dan ketentuan pemerintah sebagai acuan untuk merancang kanal agar kegiatan penggunaan, dan pengendalian sungai sesuai dengan tujuannya.

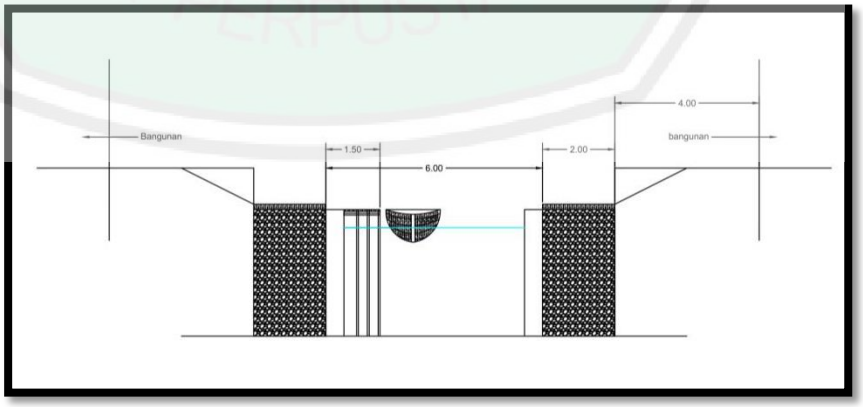

Gambar 2.27 Ukuran lebar kanal yang diperlukan

(sumber : Hasil Analisis, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Work Shop

Work Shop pada taman Tematik Budaya Banjar merupakan work shop pembuatan kain sasirangan yang mana prosesnya sangat lama dan panjang. Akan tetapi, untuk bisa dilakukan atau diikuti oleh pengunjung melakukan proses pembuatan kain sasirangan teraebut maka pengunjung bisa mempraktekannya mengunakan kain dengan seukuran serbet dengan ukuran 40x40 cm.

Adapun tahapan pembuatannya yang pertama yaitu pembuatan kain sasirangan :

1. *Melukis atau menggambar*

Mula-mula pada kain puti dilukis suatu motif sasirangan yang diinginkan. Kain yang akan dilukis tersebut telah dipotong menurut ukuran yang diinginkan, misalnya 2 meter atau 3 meter. Kain putih ini bisa dari bahan katun, santung, balacu,kaci, king, primasima satin atau sutera sesuai yang diinginkan. Melukis cukup dengan mempergunakan pensil biasa asalkan hasil garis-garis lukisan tersebut tampak dengan jelas. Pekerjaan melukis atau menggambar ini dapat dibedakan dalam dua cara, yaitu:

- Melukis atau menggambar dengan langsung dan bebas sesuai dengan lukisan atau gambar apa yang diinginkan, misalnya melukis selembar daun, bunga, bintang dan lain-lain
- Melukis atau menggambar dengan mempergunakan pola atau mal yang telah ada. Lukisan atau gambar yang dihasilkan tentu saja telah terikat dengan pola yang sudah ada. Pola atau mal yang telah tersedia tersebut terdiri dari sepotong karton tebal yang telah berlubang berupa garis lurus, garis lengkung, bundar dan sebagainya. Pola atau mal itu diletakan di atas kain putih yang akan dilukis. Setelah selesai, pola atau mail itu diletakan lagi ke samping kain tersebut untuk mendapatkan gambar yang sama. Pekerjaan ini sebenarnya bukan melukis atau menggambar, tetapi hanya menggaris-garis dengan pensil menurut alur garis-garis sesuai pola yang sudah ada. Motif gambar yang dihasilkan umumnya adalah untuk mendapat kain sasirangan yang seragam motifnya dalam jumlah banyak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

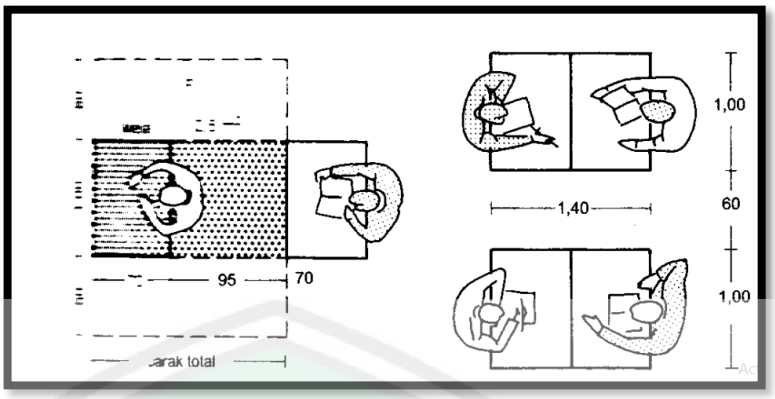

Gambar 2.28 Ukuran Jarak Minimum Meja Untuk Menggambar dan Menjahit Kain

(sumber : Neufert, 2002 : 3)

2. Menjahit atau menjelujur

Setelah lukisan selesai tergambar pada lembaran kain putih tersebut, pekerjaan berikutnya adalah menjahit. Dengan mempergunakan jarum tangan yang telah diberi benang yang kuat. Kain tersebut *dijelujur* (dijahit) mengikuti garis-garis hasil lukisan. Kadang-kadang jahitan itu bisa saja berupa ikatan dengan benang. Setelah jelujur dengan benang telah selesai untuk selembar kain, maka benang-benang tersebut *disisit* (ditarik kuat), sehingga tampak hasilnya berupa kain yang dijelujur tersebut menjadi *takarucut* (mengkerut)

3. *Memberi warna*

Baskom yang telah disediakan ditaburi zat pewarna yang diinginkan, kemudian dicarikan dengan ait panas, dan diaduk dengan wancuh atau potongan kayu sampai cairan warna benar-benar telah merata. Setelah cairan warna sudah agak dingin, kain yang telah dijelujur dicelupkan ke dalam baskom yang berisi cairan perwarna tersebut. Pada saat mencelupkan kain kedalam baskom, kedua belah tangan harus menggunakan sarung tangan dari karet tebal yang panjangnya sampai ke siku. Kain yang diberi warna tersebut tidak sekedar dicelupkan begitu saja ke dalam baskom, tetapi harus diremas-remas, dibolak-balik beberapa kali, sehingga warna yang diinginkan benar-benar telah merata dengan baik pada kain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pekerjaan ini biasanya berlangsung antara 5 sampai 10 menit. Setelah selesai memberi warna di dalam baskom tersebut kain itu kemudian ditempatkan pada balok rentak guna dikeringkan, tetapi tidak dijemur langsung kena cahaya matahari. Perendaman kain ke dalam baskom ini bisa beberapa kali, sesuai dengan jumlah warna yang diinginkan. Kain yang telah diberi warna tersebut *ditiisakan* (dikeringkan airnnya dengan cara dibiarkan) lebih kurang 30 menit

4. *Melepaskan benang jahitan*

Apabila kain yang telah diberi warna tersebut sudah agak kering, selanjutnya kain ini digelar di atas *tikar* purun, benang-benang jahitan atau ikatan pada kain tersebut dilepaskan seluruhnya. Akan tampai kain tersebut telah berwarna dengan warna yang diinginkan. Apabila terdapat bagian-bagian tertentu warnanya belum sempurnya, makan secara hati-hati diberikan lagi dengan warna yang dikehendaki atau terapat pula tambahan warna yang lain dengan pekerjaan tambahan yang disebut mencacak, dengan menggunakan kapas yang diikatkan pada sebatang bilah seperti pensil.

5. *Pengawetan warna*

Selanjutnya dilakukan pencelupan ke dalam larutan pengawet warna selama beberapa menit, maksudnya agar warna kain sasirangan tersebut dapat awet.

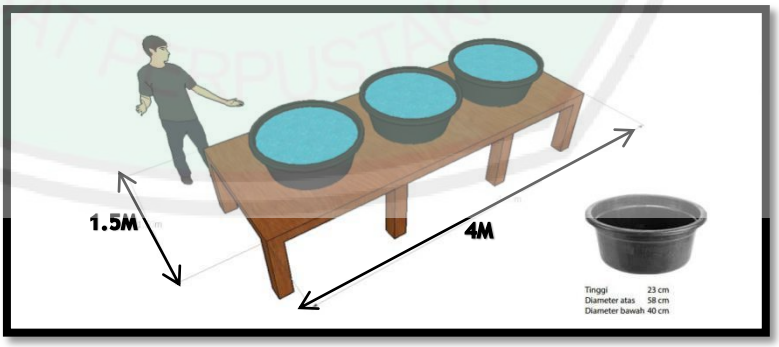

Gambar 2.29 Ukuran Baskom 23cm x 58cm x 40cm, dengan meja ukuran 4m x 1,5m

(sumber : Hasil Analisis, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. *Dicuci dan dikeringkan*

Selanjutnya kain yang sudah selesai diberi warna dan cairan pengawet itu dicuci dan dikeringkan. Mengeringkan kain tersebut dengan cara dijemur ditempat yang teduh dan tidak kena sinar matahari secara langsung.

7. *Disetrika*

Setelah kain tersebut benar-benar telah kering, selanjutnya disetrika agar kain sasirangan ini menjadi licin. Jadilah selembar kain Khas Banjar yaitu Kain Sasirangan (http://hafieahmad.blogspot.com/2017/04/cara-membuat-kain-sasirangan.html).

Work Shop pada Taman Tematik Budaya Banjar memerlukan standart luasan ruang untuk melakukan proses pembuatan kain sasirangan tersebut, yang mana proses panjang tersebut juga diminimalis agar perosesnya bisa lebih cepat. Seperti penggunaan kainnya yang kecil dengan ukuran 40cm x 40cm, kemudian digamabr pola dan dijahit pola tersebut menggunakan benang. Setelah itu mencelupkannya ke dalam baskom yang berisi pewarna kain sampai warna pada kain tersebut benar-benar merata. Setelah itu dikeringkan 30 menit, kemudian benang dilepas pada kain tersebut.

Maka ruang-ruang yang diperlukan pada work shop berupa ruang untuk menggambar pola dan menjahit kain. Ruang pewarnaan kain, ruang pengeringan kain dan finising.

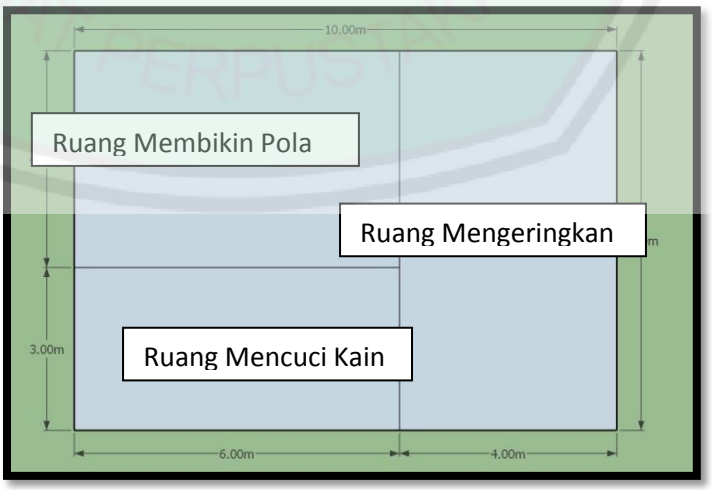

Gambar 2.30 Ukuran Minimal Ruang Workshop

(sumber : Hasil Analisis, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari ukuran meja tersebut maka memerlukan ukuran ruang untuk pemberian warna pada kain yaitu 6m x 3m. untuk keseluruhan besaran ruangan workshop minimal memerlukan ukuran ruang 10m x 7m.

E. Tempat Permainan Tradisional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , kata permainan mempunyai banyak arti. Tetapi dalam hal yang berkaitan dengan objek rancangan. Maka kata permainan berarti seseuatu yang digunakan untuk bermain, bisa berupa barang atau alat yang dipermainkan. Dapat juga diartikan perbuatan yang dilakukan dengan asik dengan sebuah fasilitas yang disediakan atau dimiliki.

Sebagaimana daerah lain di Indonesia, Kalimantan Selatan juga ada memiliki beragam permainan tradisional baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Adapun Permaian atau olahraga tradisional yang ada di daerah Kalimantan Selatan, yaitu :

a. Balogo

Balogo merupakan sebuah permainan anak-anak yang ada di Kalimantan Selatan. Balogo merupakan permainan yang tidak bermusim, seperti halnya permainan layang-layang. Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan untuk membuat logo sangatlah mudah untuk didapat. Logo terbuat dari tempurung kelapa, sedangkan pemukulnya bisa terbuat dari bambu yang dikecilkan dan dihaluskan sedemikian rupa sesuai keinginan.

Cara bermain balogo ini cukup mudah, adapun yang naik atau meaning memukulkan logonya dengan bambu untuk menghantam logo lawan yang sudah dipasang. Untuk permainan ini diperlukan lapangan yang cukup panjang sebagai jalus meluncurnya logo yang menghantam logo lawan. Adapun berbagai macam logo yang sering digunakan untuk bermain seperti

- Logo *Kelayangan,* yang mana logo tersebut dibuat bentuknya sepeti layang-layang. Biasanya dibuat dari bagian samping tempurung kelapa.
- Logo Tanduk, bentuknya sama dengan logo Kelayangan tetapi ujung kiri dan kanannya dibuat seperti tanduk.
- Logo *Bidawang*, disebut bidawang dikarenakan bentuknya persis seperti budawang atau bulus. Biasanya diambil dari tempurung kelapa dibagian bawah tetapi dicari yang datar sehingga jika digunakan arah jalan logo tersebut jadi lurus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Logo *Amur*, logo yang bentuknya menyerupai bentuk hati yang di kartu. Biasanya dibuat dari tempurung kelapa bagian samping.

Dalam Permainan ini memerlukan lapangan yang panjang dan luas serta datar. Untuk anak-anak panjangnya sekitar 20m dan untuk pemain dewasa bisa sampai 50m.

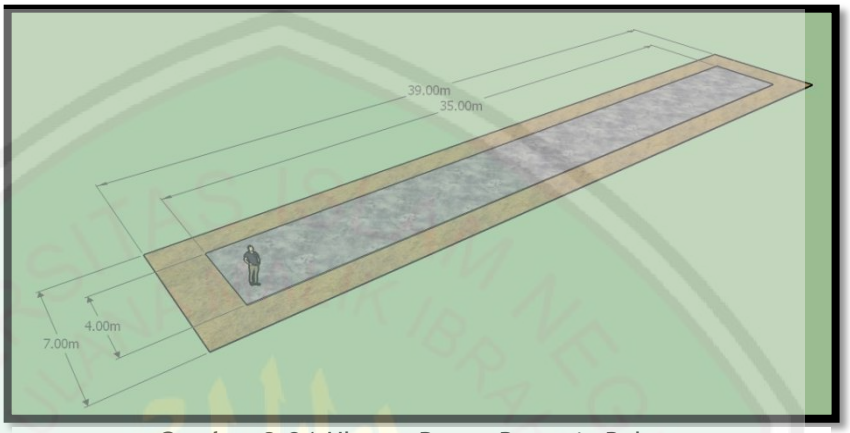

Gambar 2.31 Ukuran Ruang Bermain Balogo

(sumber : Hasil Analisis, 2018)

b. Bagasing

Permainan bagasing sudah dijadikan permainan nasional, bahkan sudah terkenal dimancanegara. Khusus untuk yang ada di Kalimantan Selatan ada dua tipe gasing yang disebut *Gasing Bini* dan *Gasing Laki*. *Gasing bini* bentuknya agak pipih menyerupai buah apel, dan *Gasing laki* bentuknya agak tinggi seperti buah kedondong.

Pembuatan gasing tersebut biasanya menggunakanan kayu kemuning, dikarenkan lebih kuat dan mudah untuk dibentuk. Untuk tali memutar gasing tersebut menggunakan serat daun nanas, untuk gasing bini panjang tali antara dua sampai tiga meter. Sedangkan untuk gasing laki panjang tali sekitar 60 cm.

Selain itu juga ada alat yang dinamakan susuk dan lapik gasing. Susuk merupakan alat untuk mengangkat atau memindahkan gasing yang telah berputar. Bentukan susuk seperti sendok nasi, biasanya terbuat dari kayu ataupun tempurung kelapa. Sedangkan lapik merupakan tempat untuk gasing yang berputar, biasanya dibuat dari tempurung kelapa.

Ada dua macam permain gasing di Kalimantan Selatan yang pertama balalandangan dan batukun. Dalam permainan balalandangan beberapa pemain memutar gasingnya secara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serentak. Gasing yang paling lama putarannya, itulah yang menang. Untuk main balalandangan menggunakan gasing bini.

Untuk permainan batukun dimulai dengan melakukan balalandangan. Siapa yang lebih lama berputar akan menukun, sedangkan yang kalah akan memutar gasingnya terlebih dahulu untuk ditukun atau dilempar. Yang ditukun menggunakan gasing bini dan yang menukun menggunakan gasing laki.

Untuk lapangan permainan bagasing seperti gambar dibawah

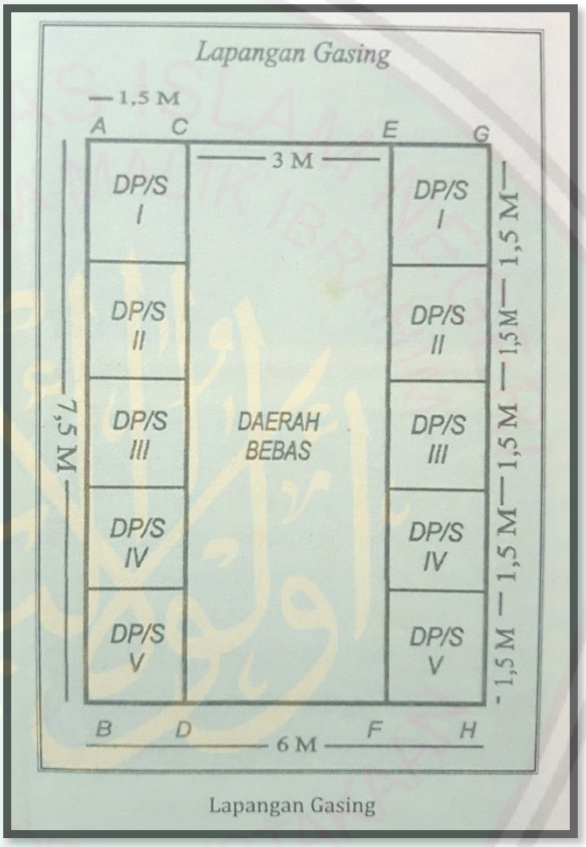

Gambar 2.32 Ukuran Lapangan Untuk Permainan Bagasing

(sumber : Permainan Tradisional Rakyat Kalimantan Selatan, 2015)

c. Balebok (Bapatungan)

Pada permainan balebok ini biasanya dimainkan oleh anak-anak sekolah dasar ataupun sekolah menengah pertama. Alat yang digunakan cukup sederhana, yaitu sebuh bola misalkan seperti bola tenis atu apa saja yang berukuran sama dengan bola tenis seperti Koran yang dibuat menjadi sebuah bola, atau karet gelang. Selain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu juga memerlukan batu kerikil untu mengisi lubang yang dimainkan.

Untuk permainan balebok ini pertama masing-masing pemain membuat lubang seukuran bola yang dipakai. Kemudian para pemain menentukan kepemilikan lubang tersebu dengan mengulirkan bola ke lubang, jika berhasil masuk berarti lubang tersebut miliknya.

Setelah semunya mempunyai masing-masing lubang, barulah permainan sebenarnya dimulai. Pertama-tama permain dengan urutan kesatu memasukan bola ke lobang lawan, jika tidak masuk maka dilanjutkan oleh pemain yang kedua, seterusnya sampai bola masuk lubang.

Gambar 2.33 Permainan Balebok ketika melempar bola ke lubang (sumber : Permainan Tradisional Rakyat Kalimantan Selatan, 2015)

Apa bila bola yang digulirkan berhasil masuk ke lubang lawan, maka si pemilik lubang harus mengambil bola tersebut dan melemparkannya kepemain lain. Pada saat si pemilik lubang mengambil bola pemain lain berlari untuk mehindari lemparan bola yang dilakukan oleh si pemilik lobang. Jika bola yang dilemparkan berhasil mengenai pemain lain, maka pemain yang terkena lemparan bola harus mengisi lubanngya dengan batu krikil. Dan jika bola tidak berhasil mengenai pemain lain, maka yang melempar bola harus mengisi lubangya dengan krikil. Permainan selesai apabila ada satu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lubang yang sudah banyak dengan krikil atau sudah memcapai batas krikil yang sudah ditentukan.

Untuk permainan utama hanya memerlukan ruang 3x3m, sedangkan untuk keseluruhan permainan tidak ada batasan.

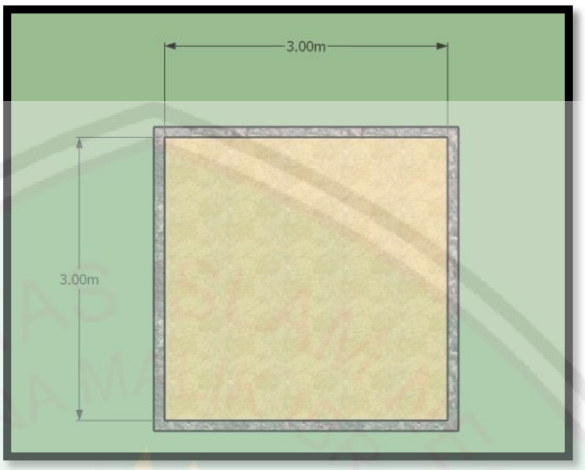

Gambar 2.34 Ukuran Lapangan Untuk Permainan Balebok

(sumber : Hasil Analisis, 2019)

d. Bakalayangan

Bekelayangan atau bermain layang-layang merupakan permainan yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Di Kalimantan Selatan sendiri, bekelayangan terbagi menjadi dua jenis layang-layang. Pertama layang-layang biasa, dan yang kedua layang-layang *Dandang*.

Untuk layang-layang biasanya digunakan untuk saling beradu benang yang digunakan. Yang putus benang layang-layangnya ketika layang-layang tersebut sudah diterbang dinyatakan kalah. Untuk layang-layang *dandang* tidak untuk diadu, hanya dipergunakan sebagai pamer atau sebagai layang-layang hias saja.

Pada permainan Bakalayangan ini dimainkan di tempat terbuka, dari jarak pemain dalam permainan ini bisa mulai dari 2m.

e. Trompah Panjang

Trompah panjang merupakan permainan yang berasal dari daerah Sumatera, yang kini diakui sebagai permainan rakyat Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

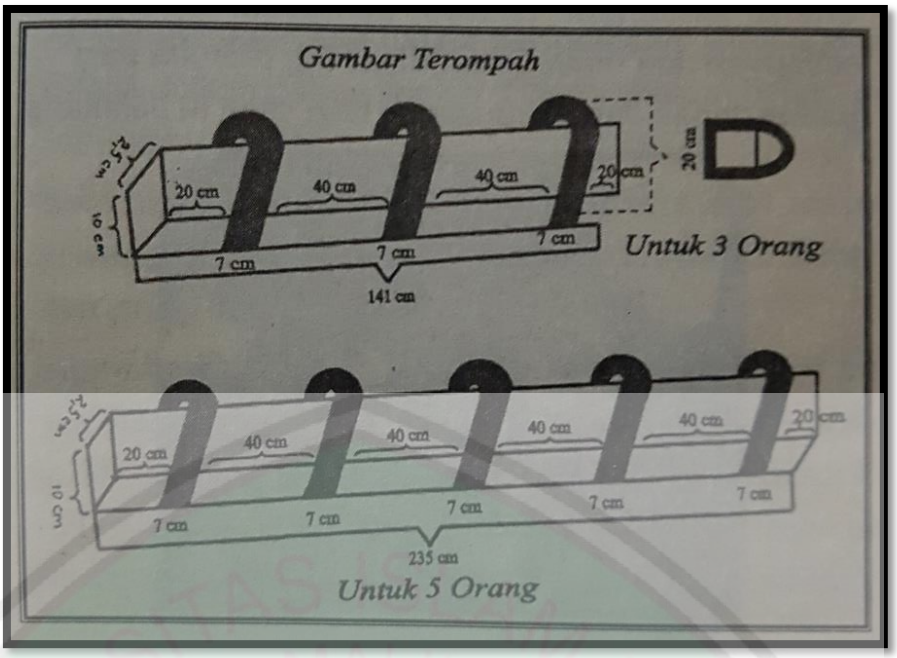

Gambar 2.35 Ukuran Alat Permainan

(sumber : Permainan Tradisional Rakyat Kalimantan Selatan, 2015)

Peralatan utama yang digunakan berupa sepasang trompah yang biasanya terbuat dari balok/papan yang tebal, karet/ban dan paku.

Permainan Trompah Panjang dapat dikalukan di lapangan terbuka yang rata. Panjang lintasan sekitar 50m dan lebar 7.5m yang dibagi menjadi menjadi 5 lintasan yang masing-masinglintasan lebarnya 1,5 m.

Gambar 2.36 Ukuran Lapangan Untuk Permainan

(sumber : Permainan Tradisional Rakyat Kalimantan Selatan, 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Badaku

Badaku merupakan permainan yang menumbuhkan daya hitung para pemainnya. Alat permainan ini berupa pedakuan yang mempunyai lubang bermacam-macam mulai dri 5, 7, dan 9.

Gambar 2.37 Gambar Permainan Badaku

(sumber : Permainan Tradisional Rakyat Kalimantan Selatan, 2015)

Permainan ini biasanya dilakukan oleh dua orang pemain dan berada didalam ruangan, bisa dengan lesehan atau diatas meja. Adapun ukuran Munimal pada meja untuk permainan Badaku yaitu 90cm x 90cm.

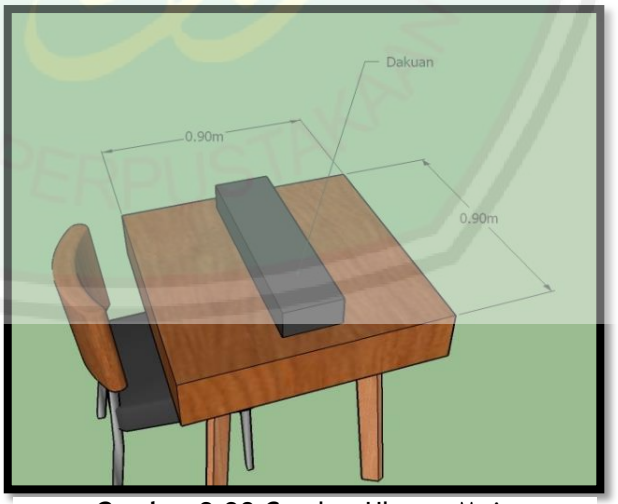

Gambar 2.38 Gambar Ukuran Meja

(sumber : Hasil Analisis, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Basamsaman

Permainan ini dapat dimainkan dilapangan yang tidak terlalu luas. Biasanya ada dua macam permainan yaitu menggunakan enam kotak dan yang menggunakan tujuh kotak.

Ukuran perkotak bisa menggunakan ukuran 40cmx40cm. yang tersusun seperti gambar dibawah ini.

Gambar 2.39 Gambar Anak-anak bermain Basamsaman

(sumber : Hasil Analisis, 2019)

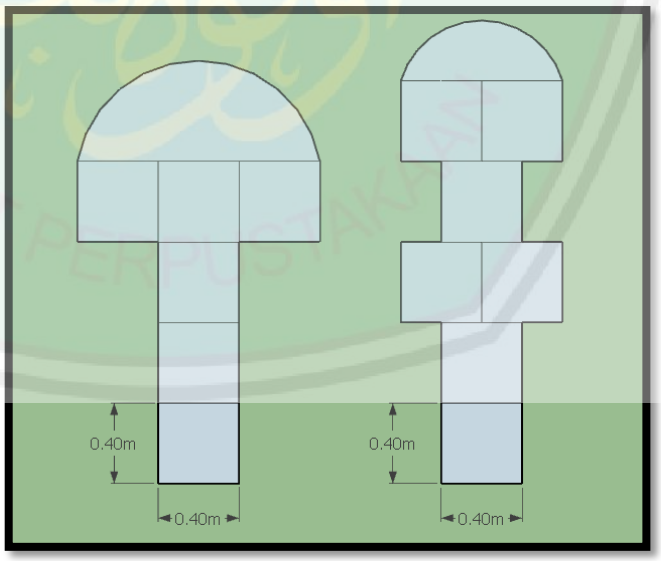

Gambar 2.40 Gambar Ukuran Permainan Basamsaman

(sumber : Permainan Tradisional Rakyat Kalimantan Selatan, 2015. Hasil Analisis, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Batungkau

Batungkau yang bisa disebut juga dengan *Babatisan* sedangkan secaara umum biasanya disebut Egrang, permainan ini dapat dimainkan oleh anak-anak hingga dewasa, laki-laki ataupun perempuan. Permainan ini sudah dinyatakan sebagai perminan masyarkat Indonesia Karen hamper di daerah Indonesia memiliki permainan ini.

Gambar 2.41 Ukuran Alat Untuk Permainan Batungkau

(sumber : Permainan Tradisional Rakyat Kalimantan Selatan, 2015)

Permainan ini biasanya dijdikan perlombaan untuk adu cepat, yang berhasil sampai digris finis dengn menggunakan egrang tampa terjatuh terjatuh.

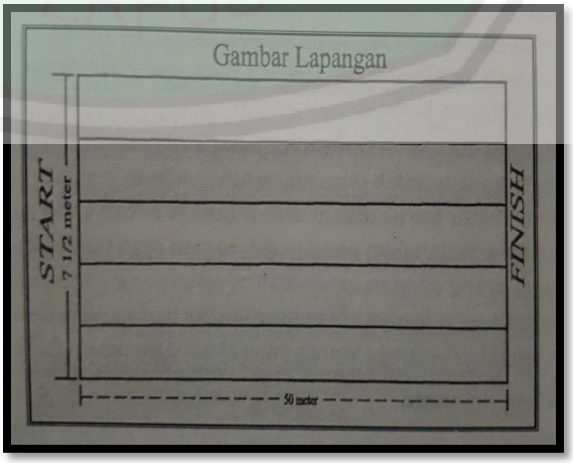

Gambar 2.42 Ukuran Lapangan Untuk Permainan Batungkau

(sumber : Permainan Tradisional Rakyat Kalimantan Selatan, 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.1.4 Tinjauan Pengguna Objek

Pengguna taman tematik yang paling utama yaitu pengelola taman. Contoh pengguna yang akan digunakan padaa Taman tematik Budaya Banjar merupakan Taman Mini Indonesia Indah, pengelola utama taman tersebut meliputi :

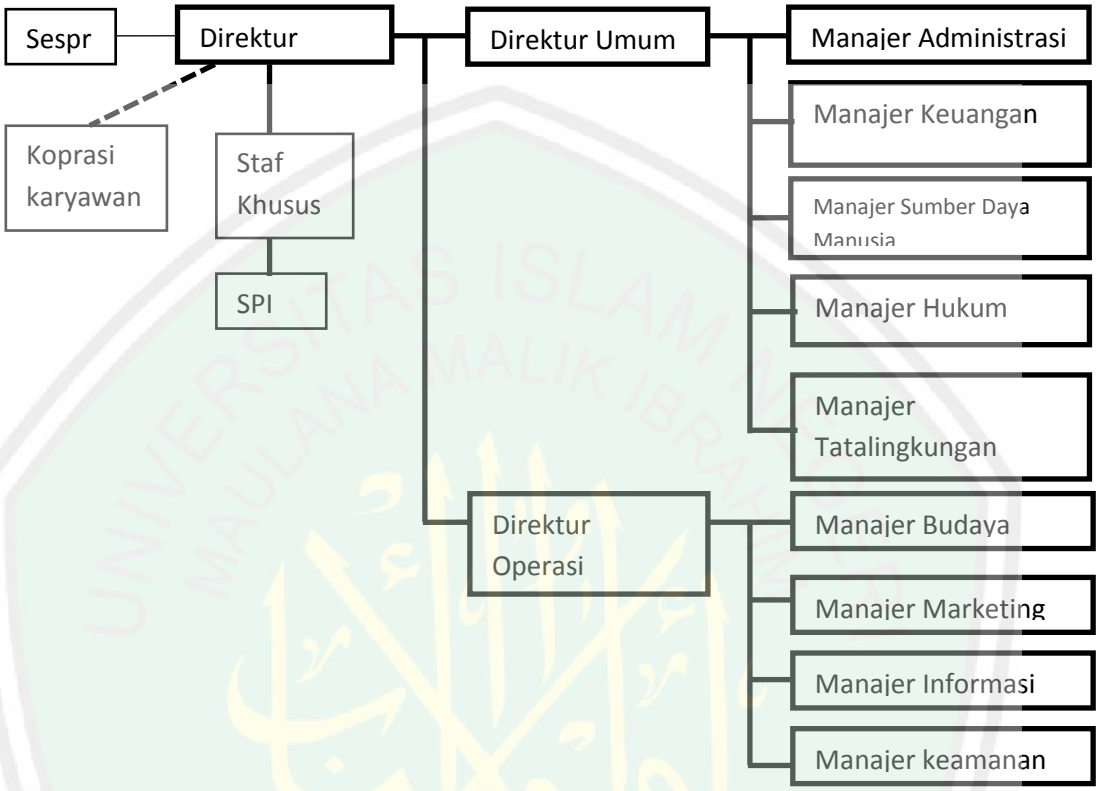

Pengguna Taman juga meliputi pengunjung, adapun beberapa katagori pengunjung pada taman seperti tabel berikut

Tbel 2.3 Jenis-jenis Pengunjung

No	Jenis pengunjung	Keterangan	usia
1.	Keluarga	Anak-anak sampai dengan Dewasa	5 - 60 Tahun
2.	Pelajar dan Guru	Anak-anak sampai dengan Dewasa	5 - 50 Tahun
3.	Turis Nasional	Remaja sampai dengan Dewasa	5 - 60 Tahun
4.	Turis Internasional	Remaja sampai dengan Dewasa	5 - 60 Tahun
5.	Berkebutuhan Khusus	Anak-anak sampai dengan Lansia	10 -70 Tahun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengguna Taman Tematik Budaya Banjar yang terutaman merupakan pengelola Taman Tematik Budaya Banjar yang berupa mulai dari Derektur Utama sampai staff keamanan dan lain sebagainya. Selain itu juga pengunjun taman dari berbagai kalangan. Adapun jalur pengunjung taman seperti gambar dibawah ini.

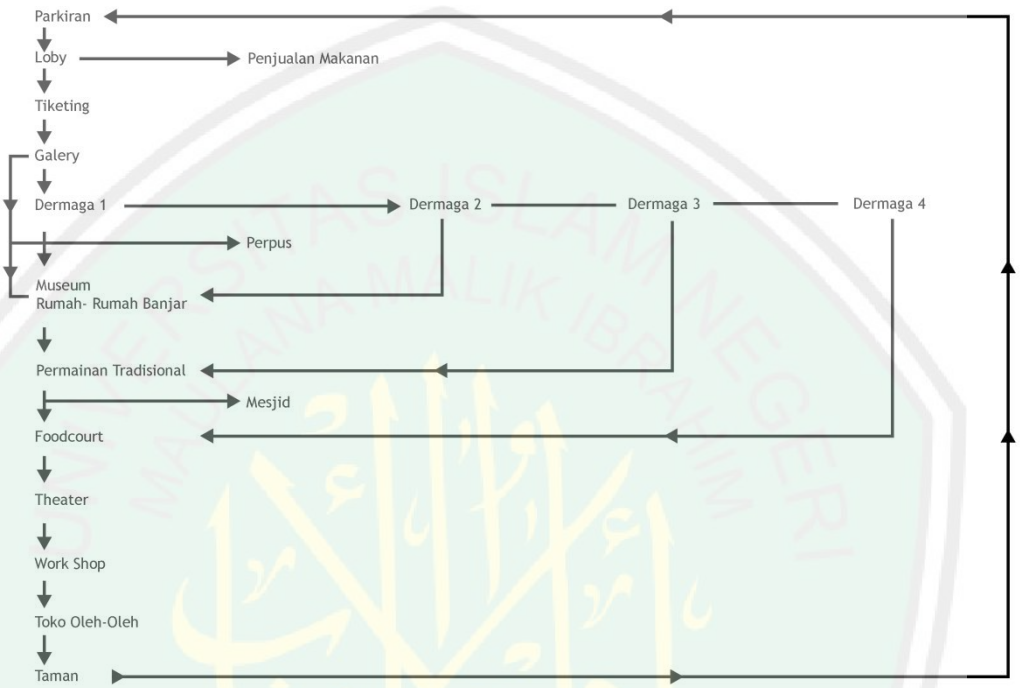

Gambar 2.43 Diagram Jalur Pengguna

Sumber: Analisis 2019

Pengunjung Taman Tematik Budaya Banjar merupakan masyarakat umum yang kebanyakan dari kalangan keluarga yang terdiri dari anak-anak sampai dengan orang dewasa, tetapi tidak membuang kemungkinan bahwa, pengguna Taman Tematik Budaya Banjar dari kalangan lansia, ibu hamil, balita dan disbilitas. Maka menangani hal tersebut taman tematik juga menyediakan alat traspotasi untuk mengelilingi taman, tempat-tempat duduk, dan sarana-prasaraana yang memadai untuk menangani hal-hal tersebut guna memberikan kenyamanan terhadap pengunjung Taman Tematik Budaya Banjar.

Salah satu prasarana pada Taman Tematik Budaya yaitu transportasi yang bisa berupa mobil golf, kreta gantung, kreta keliling. Hal ini guna untuk memudahkan perjalanan pengguna Taman Tematik budaya Banjar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sarana lainnya seperti gazebo, slasar, temppat duduk/istirahat, toilet umum dan mushola, jalan khusus untuk pengguna disabikitas dan lansia.

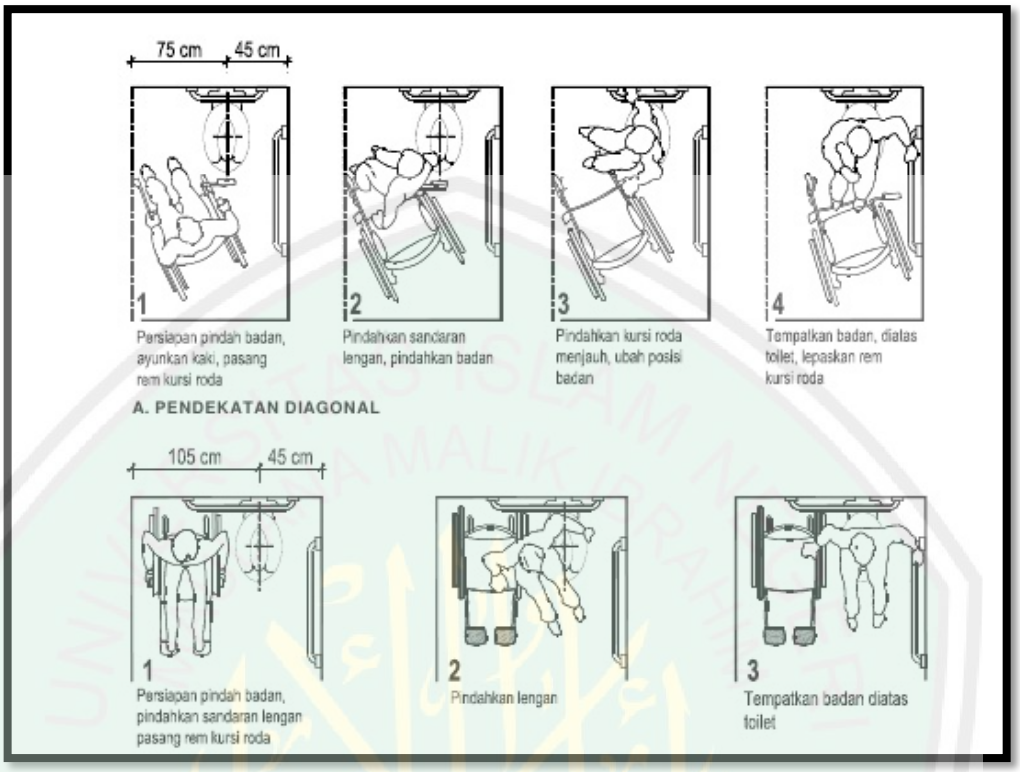

Gambar 2.43 Ukuran pengguna Kursi roda

Sumber: https://www.slideshare.net/andileo/permen-pu30-2006

2.1.5 Studi Preseden

a. Taman Mini Indonesia Indah

Gambar 2.44 Jalur Sirkulasi dan tata letak bangunan Taman Mini Indonesia Indah

(sumber : http://jakarta.panduanwisata.id/files/2013/04/taman-mini-Indonesia-map-1.jpg)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) menempati lahan seluas 150 Hektar dengan danau arsipelago di tengah-tengah dengan gugusan kepulauan Indonesia. Taman Mini memiliki 32 Anjungan Daerah, 18 Museum, 20 Wahana utama dan Teater, 13 Taman, 22 fasilitas, 7 Rumah Ibadah dan 13 Bangunan utama yang tersebar di area TMII.

Selain tempat hiburan, TMII juga menjadi saran edukasi dan menambah wawasan bagi para pengunjungnya. Pengenalan adat, budaya, satwa yang ditawarkan membuat Taman Mini menjadi tempat untuk berlibur sekaligus belajar.

luasan TMII yang mencapai 150 Hektar memberikan berbagai macam fasilitas, wahana, sarana dan prasarana sebagai tempat untuk edukasi atau rekresi yang beragam. Dengan luasan yang demikian maka sirkulasi TMII menggunakan empat jalur masuk dan keluar yang langsung dipertemukan

Pintu masuk dan keluar

Transportasi TMII

Gambar 2.45 Jalur pintu masuk Taman Mini Indonesia Indah

(sumber : http://jakarta.panduanwisata.id/files/2013/04/taman-mini-Indonesia-map-1.jpg)

dengan Transformasi TMII untuk memudahkan pengunjung mengelilingi dan menikmati suasana TMII.

TMII memiliki danau arsipelago di tengah-tengah dengan gugusan kepulauan Indonesia. Maka dari itu memerlukan transfortasi yang cukup banyak untuk pengunjung agar dapat mengelilingi TMII tersebut. Adapun transfortasi yang ada pada TMII yaitu mobil keliling, sepeda listrik, sepeda wisata, Aeromovel, Kreta Gantung, dan kreta lokomotif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembagian tata letak objek wisata pada TMII didominasi dengan objek wisata Anjungan rumah adat Indonesia, Danau arsipelago, taman, musium, teater, dan berbagai macam wahana. Adapun aksesbilitas pada tapak di Taman Mini Indonesia Indah seperti yang ada pada gambar dibaawah ini.

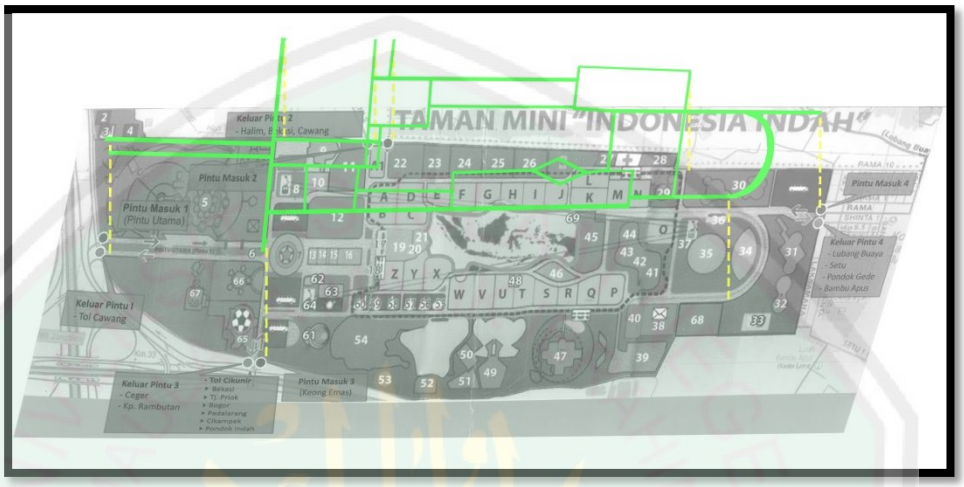

Gambar 2.46 Jalur Sirkulasi di Taman Mini Indonesia Indah

(sumber : http://jakarta.panduanwisata.id/files/2013/04/taman-mini-Indonesia-map-1.jpg)

b. Kota Bunga Little Venic

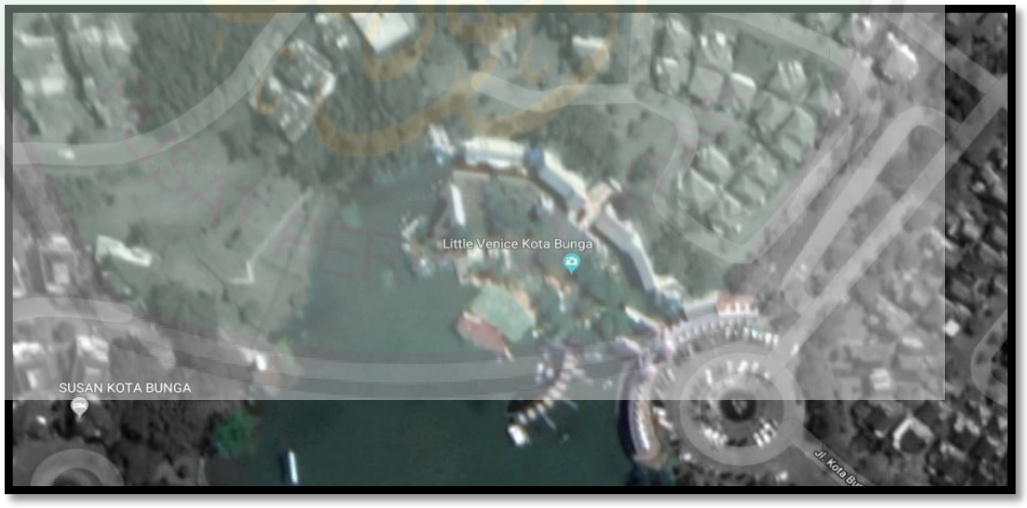

Gambar 2.47 Tampak Satelit Kota Bunga Bogor Little Vinece

(sumber :
https://www.google.com/maps/place/Little+Venice+Kota+Bunga)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kota Bunga adalah kawasan Villa Estate yang dibangun pada lahan seluas sekitar 125 Ha. Kota Bunga Bogor Little Vinece (KBBLV) menawarkan wisata seperti kota venice dengan bangunan-bangunan arsitekturnya, susur sungai yang memberikan suasaana seperti kita venice. Kajian KBBLV merupakan kajian pada sirkulasi sungai yang ada, dengan fasilitas wisata sungai yang ada pada KBBLV. Wisaata-wisata sungai yang ada KBBLV yaitu : Gondola / perahu, Kapal Mississipi, Perahu bebek kecil, Perahu bebek besar , Perahu bebek motor, Sepeda air kecil, Sepeda air besar, Banana boat, dan Perahu naga.

Tabel 2.4 Kawasan Kota Bogor little Vinece

No	Gambar	Detail	Keterangan
1.			Jalur Sirkulasi susur sungai pada KBBLV dimulai dari pelabuhan yang ada di danau dan kemudian melewati bangunan - bangunan hingga akhirnya kembaki kepelabuhan.
2.			Jalur sungai KBBLV yang mempunyai lebaran sungai 4M dan dapat dilalui dengan satu perahu yang membawa empat penumpang.
3.			Pelabuhan KBBLV dan juga sekaligus tempat penyewaan waahana lainnya seperti perahu bebek, sepeda air dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.			Penggunaan Pagar pada sisi sungai dengan tinggi 60 CM dari jalan setapak dan -80 cm dari jalan setapak ke sungai.
5.			Tangga pada tempat singgah perahu.

(sumber : https://www.google.com/maps/place/Little+Venice+Kota+Bunga)

c. *Science and Technology Museum, China*

Gambar 2.48 Science and Technology Museum China

(sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/China_Science_and_Technology_Museum)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Science and Technology Museum China dibuk untuk umum pertaman kali pada tahun 1998 sebgai museum sains dan teknologi. Fungsi utama museum tersebut merupakan tempat untuk memperluaskan pengetahuan dikalangan masyarakat dan membatu meningkatkan serta literasi budaya.

Pameran, filem-filem visi Astro, program pendidikan berbasis pelatihan, dan program pameran berbasis percobaan merupakan kegitan-kegitan di museum tersebut. Pada museum ini mencakup area selus 40.000 meter persegi, yang dimana 16.000 meter persegi untuk ruangan pameran (http://www.china.org.cn/english/features/museums/128862.htm)

Pada *Science and Technology Museum China* memiliki berbagai macam fasilitas yang menrik dengan fungsinya masing-masing seperti *Exhibits on Displa*y, Science Paradise Hall, Glory of China Hall, Exploration and Discovery Hall, Sci-Tech and Life Hall, Challenge and Future Hall dan Theaters.

Penggunaan teknologi pada Museum China menjadi acuan untuk penggunaan teknologi di Taman Tematik Budaya Banjar, segingga Taman Tematik Budaya Banjar bisa tetap mengikuti arus globalisasi namun tetap mempertahankan unsur Budaya Banjar.

Penerapan museum pada Taman Tematik Budaya Banjar dalam penggunaan teknologi yang seperti diterapkan pada museum sains dan teknologi cina seperti gambar berikut.

Tabel 2.5 Penggunaan Teknologi dalam Museum Teknologi dan Sains Cina

No	Gambar	Detail	Keterangan
1.	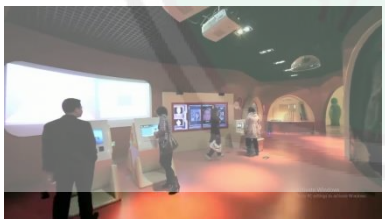	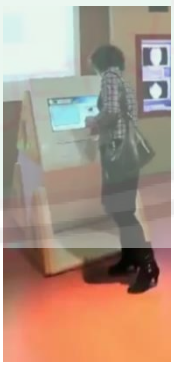	Penginformasian di museum tentang Budaya Banjar menggunakan teknologi yang sekarang digunakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.			Displai
3.		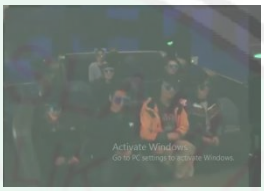	Bioskop 3D
4.		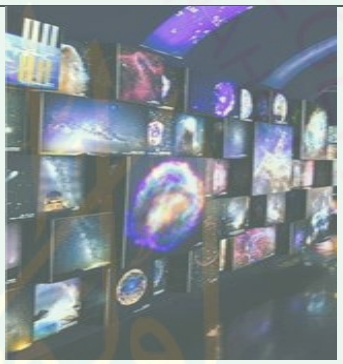	Displai

2.2 Tinjauan Pendekatan Desain

Pendekatan Desain/Perancangan menggunakan *Reinvigurating Tradition*, hal ini dikarenakan untuk mengangkat dan menghidupkan kembali nilai-nilai lokalitas yang ada. Berikut merupakan definisi pendekatan rancangan dengan prespektif etimologi dan penjelasan pendekatan rancangan.

Reinvigorating Tradition ini berada didalam naungan Regionalisme Arsitektur, yang mana secara garis besar Regionalsme Arsitektur adalah bentuk arsitektur yang menonjolkan nilai tradisi lokal yang diadopsi oleh masyarakat setempat orang-orang. Tema ini memiliki beberapa prinsip untuk dipresentasikan bentuk lama ke yang baru (reinvigoration tradisi lawas), (William Lim, William S.W, dan Tan Hock Beng 1998).

Menonjolkan momen tradisional suasana menjadi sesuatu yang baru,pahami esensi bentuk tradisional pengaturan, bentuk dan bahan bisa berbeda dari bahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lama yang digunakan dalam tradisi lama bangunan beberapa hal yang mempengaruhi daya reaktif tema tradisi adalah budaya, manusia, ekonomi, geografi, dan juga iklim adalah karakteristik yang menghidupkan kembali tema tradisi. (Rozan,et.al,2013).

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan Rancangan

I. Definisi

Secara bahasa *Reinvigorting Tratition* diartikan Menghidupkan kembali tradisi, maka *Reinvigorting Tradition* merupakan konsep yang memberikan nila-nilai kebudayaan dalam sebuah perancangan, bisa berupa material lokal ataupun bentuk bangunan yang dikolaborsikan dengan ternologi moderen.

Pada masa akhir-akhir ini, bangunan-bangunan diseluruh dunia jarang sekali diciptakan oleh para tukang yang terampil. Bentuk tradisional tidak lagi menggambarkan bagaimana bangunan-bangunan sekarang didirikan. Dalam arsitektur tradisional, logika pembangunan ditunjukkan secara nyata kepada semua orang – arsitekturnya dengan jelas menunjukkan material yang dipakai dan metode konstruksi yang diterapkan. Ia secara serentak menggabungkan antara norma dasar yang penting dan norma teknikal. Bagaimapun juga, teknologi 'transparansi' tersebut secara perlahan pasti akan tergantikan oleh evolusi sains bahan baku. Kualitas tidak dinilai dari kemampuan pembuatan, namun lebih kepada kemampuan pemasangan. Ketelatenan kerja lebih dihargai dibandingkan keterampilan.

Dalam *Reinvigorating Tradition* ini menghidupkan kembali arsitektur tradisonal yang memiliki nilai-nilai khusus didalamnya. David Harvey telah mengkritisi kepentingan dari *"simulacrum"* (gambaran) pada budaya Post-Modern yang berisi: *"sebuah Negara yang sangat hampir sempurna mereplika yang mana perbedaan antara yang asli dan salinannya hampir mustahil untuk ditemukan … Dengan material bangunan modern, memungkinkan untuk mereplika bangunan kuno dengan serba serbi mendetail yang mana yang aslinya (bangunan kuno) bisa menjadi diragukan keasliannya."*

Hal ini diartikan bahwa bangunan tradisional mulai kehilangan keasliannya karna tenggelam oleh jaman, dan kemudian digantikan dengan material modern yang mereplika bangunan tradisional sehingga bangunan yang menggunakan material modern tersebut dianggal yang sebenarnya bangunan tradisional.

Dalam buku *contemporary vernacular* yaitu Menghidupkan kembali tradisi (*Reinvigorating Tradition*). Hal ini berlatar belakang bahwa bentukan bangunan trdisional yang dikemukakan serta penggunaan material lokal yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di kombinsikan dengan material moderen. (Lim, William S.W. Tan, Hock Beng 1998).

II. Prinsip

Pada prinsip Reinvigorting Tradition dapat dibagi menjadi dua prinsip

1. Penggunaan material tradisional dan moderen pada bangunan.
2. Tidak merubah bentuk dan nilai-nilai pada bangunan tradisional (Lim, William S.W. Tan, Hock Beng 1998).

Dengan prinsip-prinsip tersebut maka bangunan yang di Reinvigorating merupakan bangunan tradisional rumah Banjar untuk perancangan Taman Tematik Budaya Banjar. Adapun bangunan rumah Banjar yang dapat di Reinvigorating karena mempunyai berbagai keunikan dan ciri khas seperti Rumah Banjar Bumbungan Tinggi.

Secara garis besar filosofi rumah Bubungan Tinggi merupakan perlambang ”mikrokosmos di dalam sistem makrokosmos”. Penghuni seakan-akan berada di tengah-tengah dua dunia yaitu dunia atas dan dunia bawah. Di rumah mereka hidup dalam keluarga besar, sedang kesatuan dari dunia atas dan dunia bawah melambangkan Mahatala dan Jata (suami dan isteri). Atap rumah Bubungan Tinggi yang menjadi ciri khas menonjol dari jenis rumah Banjar yang satu ini memiliki filosofi perlambang ”Pohon Hayat”. Pohon hayat merupakan lambang kosmis atau cerminan dari kesatuan semesta. Selain itu kemiringan atap yang lebih dari 45 derajat juga melambangkan ”Payung” sebagai unsur kebangsawanan yang biasanya menggunakan payung untuk menaungi raja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ciri khas rumah Banjar yang paling dapat terlihat yaitu terdapat pada bentukan atap rumah yang menjulang tinggi dan penggunaan srtuktur panggung.

Gambar 2.49 Rumah Banjar Bumbungan Tinggi

Sumber : https://kebudayaan.kemdikbud.go.id

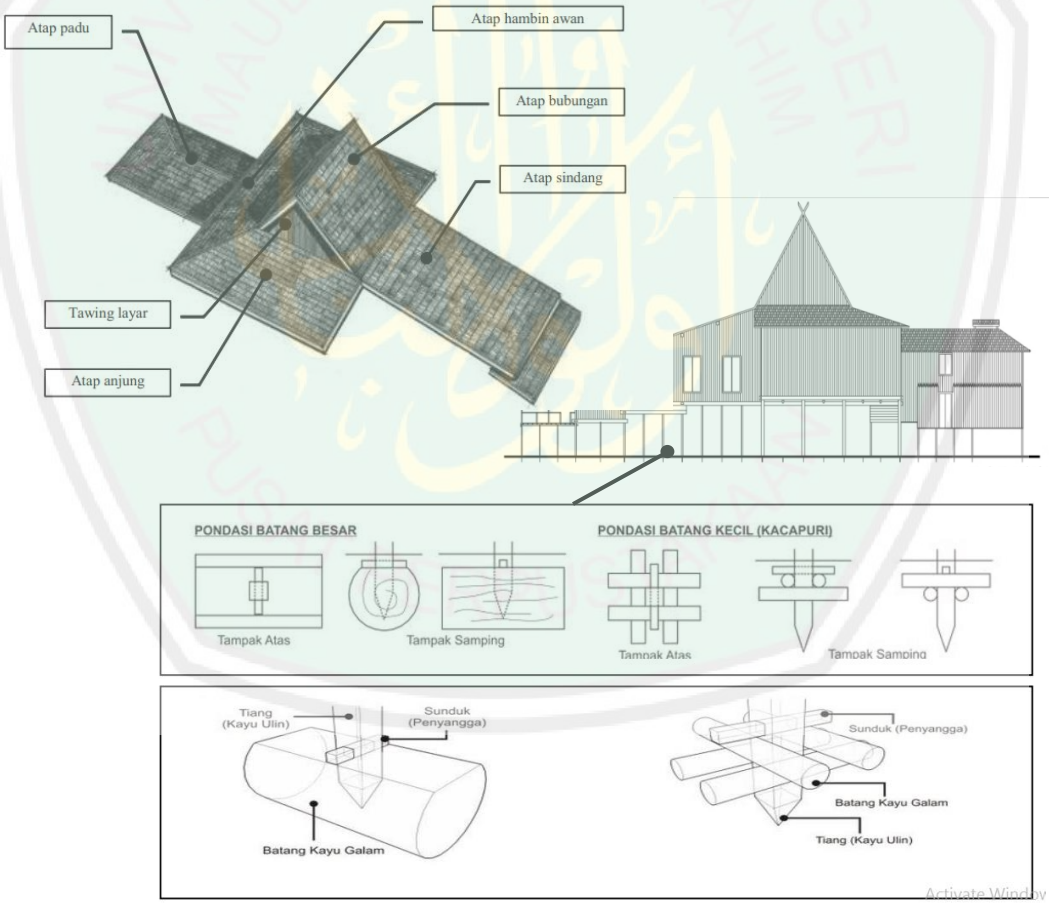

Gambar 2.47 Detail Atap dan Struktur Rumah Banjar

Sumber : Wafirul Aqli 2011, Bani Noor Muchamad dan Naimatul Aufa 2008

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

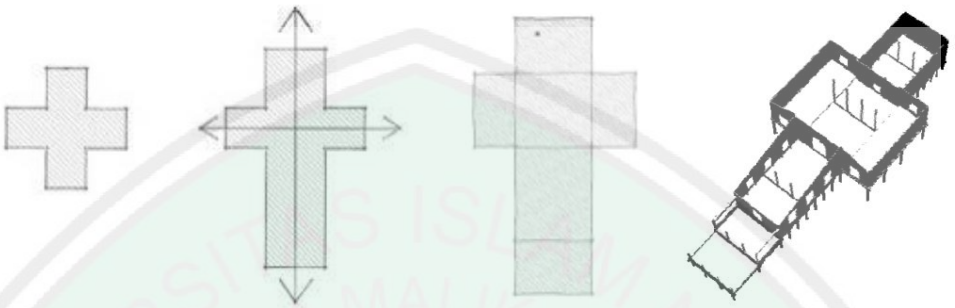

Gambar 2.50 Simbol Cacah Burung dan Trasformasi Ruang

Sumber : Bani Noor Muchamad dan Naimatul Aufa 2008

Dilihat dari keseluruhan bentuk ruang rumah rumah Bumbungan Tinggi mempunyai ciri khas membentuk tanda "+" atau yang biasa disebut *cacah burung*.

Ciri khas lainnya yang terdpat pada rumah banjar yaitu terdapat pada keberdaan ruang *anjung*. Anjung merupakan ruang yang terdapat pada sisi kiri dan kanan pada rumah banjar.

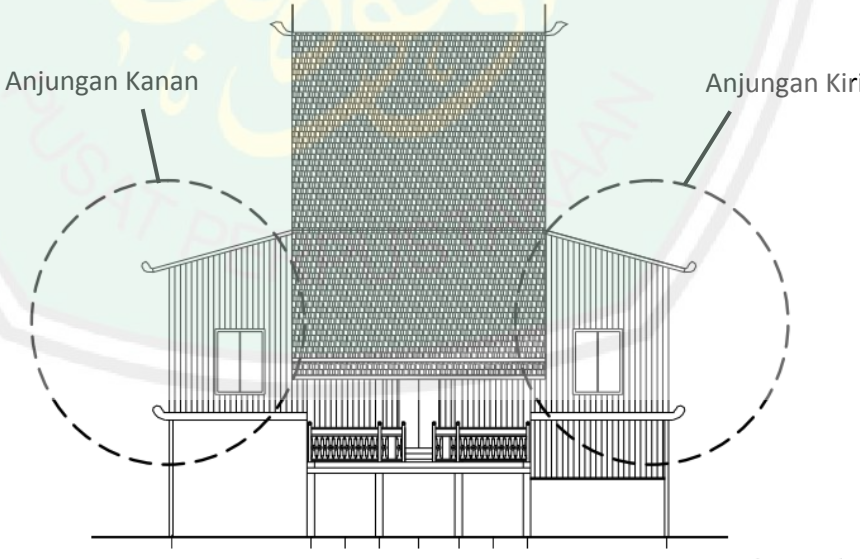

Gambar 2.51 Anjungan rumah Banjar

Sumber : Bani Noor Muchamad dan Naimatul Aufa 2008

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rumah Banjar memiliki 11 type rumah yang fungsinya berbeda beda. Dari semua jenis-jenis Rumah Banjar yang ada, terdapat kesamaan atau benang merah yang menjadi ciri arsitektur Banjar, dan membedakan dengan arsitektur tradisional lainnya yang berlatar belakang melayu. Ciri-ciri tersebut antara lain;

1. Rumah Banjar umumnya merupakan rumah dengan bentuk panggung namun dengan ketinggian yang lebih dari kebanyakan rumah panggung.

2. Memiliki denah yang simetris dan akses depan-belakang dengan tang yang selalu berjumlah ganjil.

3. Selalu hanya memiliki lawang (pintu) yang berjumlah dua pada akses depan-belakang tersebut, dan kedua pintu tersebut dalam posisi yang sama atau biasanya terletak di aksis tengah dari bentuk denah yang simetris.
4. Kayu Ulin sebagai bahan utama dari bangunan Rumah Banjar tidak hanya menjadi material dalam struktur pondasi hingga pelingkup bangunan saja, tetapi juga menjadi bahan penutup atap.

5. Memiliki anjung atau ruang yang menonjol di sisi kiri dan kanan bangunan. Pada jenis rumah Cacak Burung letak anjung tersebut hampir berada di tengah-tengah sehingga membentuk tanda palang (+). Sementara di sebagian besar Rumah Banjar lainnya, letak anjung cenderung berada dekat di bagian belakang, sehingga pada denah menyerupai bentuk salib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.2 Studi Preseden Pendekatan

A Novotel Bali Benoa Hotels dan Resorts

Novotel Bali Benoa Hotels dan Resorts yang berlokasi di Bali, merupakan salah satu contoh penerapan *Reinvigorating Traditional Architecture*. Penerapan tersebut bisa dilihat dari prinsip-prinsip pendekatan yang melekat pada bangunan dan konsepnya Novotel Bali Benoa.

Gambar 2.52 Loby Novotel Bali Benoa

Sumber : (https://www.novotelbalibenoa.com/)

Metode dan proses rancangan Novotel Bali Benoa menerapkan arsitektur Bali dengan penggunaan material yang lebih modern. mulai dari loby sampai kamar tidur tidak terlepas dari nuansa Bali, sehingga tidak menghilangkan kesan tradisionalnya pada bangunan.

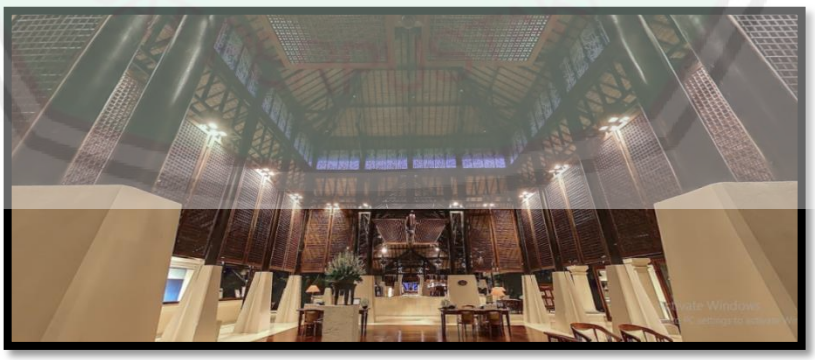

Gambar 2.53 Loby Novotel Bali Benoa

Sumber : (https://www.novotelbalibenoa.com/)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada Loby Novotel Benoa kita dapat langsung merasakan suasana pengkolaborasian antara material lokal dan modern yang juga tidak mehilangkan nilai-nilai tradisional didalamnya.

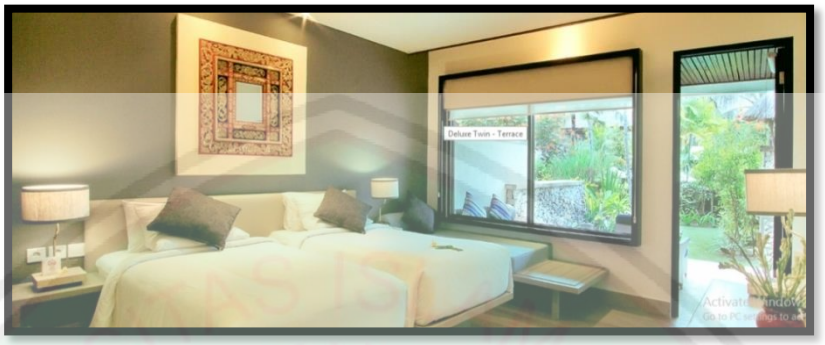

Gambar 2.54 Kamar Novotel Bali Benoa

Sumber : (https://www.novotelbalibenoa.com/rooms-villas/deluxe-room/)

Pada kamar tidur, nuansa Bali ditampilkan dengan menggunakan furniture-funiture yang mengidentitaskan kebudayaan Bali.

B National Crafts Museum

Studi Pendekatan Lainnya yaitu National Crafts Museum, yang berlokasi di Delhi India. Pada museum ini memberikan suasana tradisional masyarakat dengan aktifitas-aktifitasnya yang juga tidak terlepas dari dukungan oleh alat-alat yang modern.

Gambar 2.55 Village Complex
Sumber : (http://nationalcraftsmuseum.nic.in/?page_id=1362)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode yang diterapkan pada National Crafts Museum Delhi berupa penggunaan material bangunan, dan suasana kebudayaan dengan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan pada National Crafts Museum Delhi.

Taman Tematik Budaya Banjar menerapkan metode dan proses yang menggunakan nuansa kebudayaan Banjar sebgai identitas bangunan seperti museum, dan teater. sehingga prinsip yang ada pada Reinvigorating Tradition terpenuhi. Menyebabkan Taman tematik Budaya Banjar memiliki identitas berupa kebudayaan.

Gambar 2.56 Crafts Demonstration

Sumber : (http://nationalcraftsmuseum.nic.in/?page_id=1362)

2.3 Tinjauan Nilai Islam pada Desain

Taman temaik Budaya Banjar merupakan tempat untuk masyarakat melakukan kegiatan edukasi, rekreasi, sekaligus dapat melakukan kegiatan kebudayaan. Malakukan kegiatan edukasi, rekreasi, edukasi dan kebudayaan merupankan sesuatu yang sangat baik, maupun dalam sudut pandang islam.

Dalam Firman Allah SWT

"Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi, dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan kepadamu Sesungguhnya Tuhanmu itu adalah amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun) terhadap orang-orang mukmin lagi Maha Penyayang" (QS. Al-Anam : 165)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam tafsir “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi” jamak dari kata khalifah; yakni sebagian di antara kamu mengganti sebagian lainnya di dalam masalah kekhalifahan ini “dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat” dengan harta benda, kedudukan dan lain sebagainya “untuk mengujimu” untuk mencobamu “tentang apa yang diberikan kepadamu” artinya Dia memberi kamu agar jelas siapakah di antara kamu yang taat dan siapakah yang maksiat. “Sesungguhnya Tuhanmu itu adalah amat cepat siksaan-Nya” terhadap orang-orang yang berbuat maksiat kepada-Nya “dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun” terhadap orang-orang mukmin “lagi Maha Penyayang”. terhadap mereka. (Tafsir Jalalain, et.al, 1459)

Maka dengan Taman Tematik Budaya Banjar yang memiliki aspek edukasi, rekkreasi, dan budaya hendaknya kita sebagai khalifah agar mengajak yang lainnya untuk melestarikan kebudayaan Banjar.

A Edukasi

Edukasi dalam Perancaangan Taman Tematik Budaya Banjar dapat dilihat dari segi informasi yang diberikan kepada pengunjung. Bisa berupa tentang sejarah Banjar, nilai-nilai kebudayaan, dan nilai-nilai islam di Banjar. Pesfektifp islam sendiri menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim laki-laki dan muslim perempuan. Seperti yang penjelasan hadits dibawah ini.

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Dalam hadist lainnya menjelaskan

“Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka dia di dalam sabilillah sehinggalah dia pulang”. (HR At-Tirmizi)

Dari kedua hadits diatas maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting untuk menuntut ilmu dan menuntut ilmu tidak harus disebuah sarana pendidikan seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan perkuliahan, tetapi juga bisa didapatkan dimana saja. Maka dari itu Taman Tematik Budaya Banjar memberikan sarana edukasi untuk pengunjung, sehingga pengunjung tidak hanya memdapatkan kepuasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rekreasi, tetapi juga ilmu yang bermanfaat. Seperti dijelaskan pada hadits dibawah yang artinya

Apabila matinya seorang anak Adam itu, maka akan terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariah, atau ilmu yang dimanfaatkan dengannya (oleh orang lain), atau anak soleh yang mendoakannya (HR Muslim).

Mak dari itu dengan adanya Taman Tematik Budaya Banjar yang menyediaka saarana untuk edukasi menjadi salah satu amal jariah yang akan terus menerus mengalir. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan

Maka Kami benamkan dia beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada lagi baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap azab Allah Dan tiadalah ia termasuk orang-orang yang dapat membela dirinya.(QS. Al-Qashshash : 81)

"Maka Kami benamkan dia" Karun "beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada lagi baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap azab Allah" seumpamanya penolong itu dapat mencegah kebinasaan dari diri Karun. "Dan tiadalah ia termasuk orang-orang yang dapat membela dirinya" dari azab Allah. (Tafsir Jalalain, et.al, 1459)

Dari tafsir diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya edukasi yang didapatkan pada Taman Tematik Budaya Banjar merupakan sesuatu hal yang tidak sia-sia, sehingga pengunjung tidak hanya mendapatkan kesenangan rekresi, tetpi juga berupa ilmu yang bermanfaat.

B Kebudayaan

"Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia." (HR. Ahmad, 8939)

Dalam Kebudayaan Banjar banyak mangandung nilai-nilai budi pekerti yang luhur, dan islam pun datang untuk menyempurnakannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sepeti kebudayan bajanr tentang syair-syair, pantun, pernikahan, aqiqah, qitan, dan lain sebagainya.

Dan Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" Kata mereka(maalaikat), "Kenapa hendak Engkau jadikan di bumi itu orang yang akan berbuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah padahal kami selalu bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Qs. Al-Baqarah : 30)

"Dan" ingatlah, hai Muhammad! "Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, (Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi)" yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan-Ku padanya, yaitu Adam. "Kata mereka, "Kenapa hendak Engkau jadikan di bumi itu orang yang akan berbuat kerusakan padanya" yakni dengan berbuat maksiat "dan menumpahkan darah" artinya mengalirkan darah dengan jalan pembunuhan sebagaimana dilakukan oleh bangsa jin yang juga mendiami bumi? Tatkala mereka telah berbuat kerusakan, Allah mengirim malaikat kepada mereka, maka dibuanglah mereka ke pulau-pulau dan ke gunung-gunung "padahal kami selalu bertasbih" maksudnya selalu mengucapkan tasbih "dengan memuji-Mu" yakni dengan membaca 'subhaanallaah wabihamdih', artinya 'Maha suci Allah dan aku memuji-Nya'. "dan menyucikan-Mu" membersihkan-Mu dari hal-hal yang tidak layak bagi-Mu. Huruf lam pada 'laka' itu hanya sebagai tambahan saja, sedangkan kalimat semenjak 'padahal' berfungsi sebagai 'hal' atau menunjukkan keadaan dan maksudnya adalah, 'padahal kami lebih layak untuk diangkat sebagai khalifah itu!'" "Allah berfirman, "(Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui)" tentang maslahat atau kepentingan mengenai pengangkatan Adam dan bahwa di antara anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampaklah keadilan di antara mereka. Jawab mereka, "Tuhan tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih tahu dari kami, karena kami lebih dulu dan melihat apa yang tidak dilihatnya." Maka Allah Taala pun menciptakan Adam dari tanah atau lapisan bumi dengan mengambil dari setiap corak atau warnanya barang segenggam, lalu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diaduk-Nya dengan bermacam-macam jenis air lalu dibentuk dan ditiupkan-Nya roh hingga menjadi makhluk yang dapat merasa, setelah sebelumnya hanya barang beku dan tidak bernyawa. (Tafsir Jalalain, et.al, 1459)

Pada penjelasan tafsir di atas dinyatakan bahwa kita sebagai khalifah dimuka bumi melestarikan kebudayaan yang sudah ada. Dengan adanya Taman Tematik Budaya Banjar maka kebudayaan Banjar tetap dapat dilestarikan.

C Rekreasi

Dalam Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar yang juga memberikan sarana rekreasi dengan menggunakan aliran sungai sehingga memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada pengunjung, selain itu sungai tersebut juga memberikan manfaat bagi kehidupan disekitarnyaa seperti pepohonan dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran yang berbunyi :

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya."(QS.Al-Baqarah, : 25)

(Dan sampaikanlah berita gembira) kabarkanlah (kepada orang-orang yang beriman) yang membenarkan Allah (dan mengerjakan kebaikan), baik yang fardu atau yang sunah (bahwa bagi mereka disediakan surga-surga), yaitu taman-taman yang ada pepohonan dan tempat-tempat kediaman (yang mengalir di bawahnya) maksudnya di bawah kayu-kayuan dan mahligai-mahligainya (sungai-sungai) maksudnya air yang berada di sungai-sungai itu, karena sungai artinya ialah galian tempat mengalirnya air, sebab airlah yang telah menggali atau menjadikannya 'nahr' dan menisbatkan 'mengalir' pada selokan disebut 'majaz' atau simbolisme. (Setiap mereka diberi rezeki di dalam surga itu) maksudnya diberi makanan (berupa buah-buahan, mereka mengatakan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Inilah yang pernah) maksudnya seperti inilah yang pernah (diberikan kepada kami dulu"), yakni sebelum masuk surga, karena buah-buahan itu seperti itu pula ciri masing-masingnya, hampir serupa. (Mereka disuguhi) atau dipetikkan buah itu (dalam keadaan serupa), yakni warnanya tetapi berbeda rasanya, (dan diberi istri-istri) berupa wanita-wanita cantik dan selainnya, (yang suci) suci dari haid dan dari kotoran lainnya, (dan mereka kekal di dalamnya) untuk selama-lamanya, hingga mereka tak pernah fana dan tidak pula dikeluarkan dari dalamnya. (Tafsir Jalalain, et.al, 1459)

Pada Taman Tematik Budaya Banjar memberikan sarana rekreasi utama yang berupa kanal/wisata susur sungai. Pada penjelasan tafsir diatas dinyatakan bahwa aliran sungai memberikan rasa rileks, kenyamanan dan sebagainya sehingga wisata susur sungai sangat baik untuk sarana rekreasi.

2.3.1 Tinjauan Nilai Islam pada Objek Desain

Objek Desain Taman Tematik Budaya Banjar yang terutaman berupa Museum, Teater, Work Shop, dan Kanal. Semua itu masuk dalam satu kawsan dalam Taman Temati Budaya Banjar.

A. Museum

Secara garis besar Museum merupakan tempt bersejarah yang isinya kebayakan berisi seperti peninggalan sejarah, seni, ilmu, kebudayaan dan tempat menyimpan barang-barang kono dan antic.

Kajian keisalaman dilihat dengan sebuah pelajaran yang dapat diambil dari sebuah museum yang isinya berupa sejarah dan peninggalan. Karna pada sejarah banyak terdapat peristiwa-peristiwa yang bisa menjadi bahan renungan dan pelajaran bagi manusia. Dalam Al-Quran dijelaskan yang artinya

Demi masa ! Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, saling menasehati supaya mentaati kebenaran, dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran (Al-Quran, Surah al-'Ashr, 1-3).

Dalam tafsinya dijelaskan (Demi masa !) atau zaman atau waktu yang dimulai dari tergelincirnya matahari hingga terbenamnya; maksudnya adalah waktu salat Asar. (Sesungguhnya manusia itu) yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimaksud adalah jenis manusia (benar-benar berada dalam kerugian) di dalam perniagaannya. (Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh) mereka tidak termasuk orang-orang yang merugi di dalam perniagaannya (dan nasihat-menasihati) artinya sebagian di antara mereka menasihati sebagian yang lainnya (supaya menaati kebenaran) yaitu iman (dan nasihat-menasihati dengan kesabaran) yaitu di dalam menjalankan amal ketaatan dan menjauhi kemaksiatan (Tafsir Jalalain, et.al, 1459)

Kata-kata yang perlu digaris bawahi dinisi berupa "demi masa, sesungguhnya manusia itu berda dalam kerugian" maka sangatlah merugi jika manusia tidaklah mempelajadi sejarah dan mengambil hikmah didalamnya. Sehingga mendapatkan keuntungan berupa materi ataupun non materi, oleh karena itu sebuah museum sangat penting dalam perancangan Taman Tematik Budaya Banjar.

Fungsi museum yang juga sebagai fungsi edukatif yang sekaligus rekreatif kebudayaan, maka dalam sudut pandang islam terhadap edukatif sangat lah banyak, dan juga sangat dianjurkan. Kajian keislaman edukasi sudah dibahas pada sub bab 2.3 bagian A.

B. Teater

Teater merupakan sebuah tempat atau gedung pertunjukan. Dalam perkembangannya, dalam pengertian lebih luas kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak.

Kajian Islam dalam teater Taman Tematik Budaya Banjar dapat diterpkan dalam kegiatan yang diselengrkan dalam teater tersebut. Kegiatan teater di Taman tematik Budaya Banjar menampilkan seperti acara *Bapantun*, *Dindang*, *Madihin*, dan *Manyair*. Yang isinya memberikan nilai-nilai Islam didalamnya.

Dalam Hadits yang berbunyi *"Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun"*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hadits tersebut maka tempat teater dapat menjadi sebuah sarana untuk mengajak kepda sebuah kebaikan. Dengan kegitan-kegiatan Budaya Banjar sehingga tidak terlepas dari sebuah kebudyaan, karena Budaya Banjar sendiri sudah kental dengan nilai-nilai islam didalamnya.

C. Work Shop

Work Shop Kain Sasirangan Taman Tematik Budaya Banjar merupkan tempat work Shop minimalis yang dapat digunakan untuk pengunjung mebuat kain sasirangan langsung di tempat. Dengan adanya work shop ini maka memberikan pengetahuan serta pengalaman terhadap pengunjung, selain itu juga dengan adanya work shop ini menjadikan pengunjung makin mencintai budaya dan ikut serta melestarikannya. Dalam Al-Quran dijelaskan, yang artinya

"Hendaklah ada sekelompok di antara kamu yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, dan merekalah orang-orang beruntung" (al-Qur'an, al-Imran, 104)

Maksud pada ayat al-Imran, ayat 104 "hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan" yaitu ajaran Islam. "dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar" merekalah yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi "orang-orang yang beruntung" atau bahagia. Di ayat ini dimaksudkan juga pada sebagian, karena apa yang diperinthkan itu merupakan sebuah fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh. (jalalain,et.al,1459)

Dari AL-Quran dan Tafsir di atas maka work shop kain sasirangan menjadi salah satu sarana yang dapat mengajak dalam kebaikan dengan membuat pengunjung melestarikan dan mencintai budaya banjar atau kain sasirangan.

Kain sasirangan juga merupakan kain yang sakral menurut Budaya Banjar, sedangkan di Islam sendiri menyarankan untuk memakai pakaian yang terbaik untuk menjalankan ibadah, terutama shalat jumat. Maka kain sasirangan selain membudayakan kebudayaan Banjar juga mengikuti perintah tuhan yang maha Esa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Kanal

Kanal Taman Tematik Budaya Banjar merupakan tempat wista susur sungai menggunakan perahu khas banjar sambil menikmati keindahan bangunan disekitaar sungai. Seperti yang dijelaskan pada tafsir dibawah

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran yang berbunyi :

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya."(QS.Al-Baqarah, : 25)

(Dan sampaikanlah berita gembira) kabarkanlah (kepada orang-orang yang beriman) yang membenarkan Allah (dan mengerjakan kebaikan), baik yang fardu atau yang sunah (bahwa bagi mereka disediakan surga-surga), yaitu taman-taman yang ada pepohonan dan tempat-tempat kediaman (yang mengalir di bawahnya) maksudnya di bawah kayu-kayuan dan mahligai-mahligainya (sungai-sungai) maksudnya air yang berada di sungai-sungai itu, karena sungai artinya ialah galian tempat mengalirnya air, sebab airlah yang telah menggali atau menjadikannya 'nahr' dan menisbatkan 'mengalir' pada selokan disebut 'majaz' atau simbolisme. (Setiap mereka diberi rezeki di dalam surga itu) maksudnya diberi makanan (berupa buah-buahan, mereka mengatakan, "Inilah yang pernah) maksudnya seperti inilah yang pernah (diberikan kepada kami dulu"), yakni sebelum masuk surga, karena buah-buahan itu seperti itu pula ciri masing-masingnya, hampir serupa. (Mereka disuguhi) atau dipetikkan buah itu (dalam keadaan serupa), yakni warnanya tetapi berbeda rasanya, (dan diberi istri-istri) berupa wanita-wanita cantik dan selainnya, (yang suci) suci dari haid dan dari kotoran lainnya, (dan mereka kekal di dalamnya) untuk selama-lamanya, hingga mereka tak pernah fana dan tidak pula dikeluarkan dari dalamnya. (Tafsir Jalalain, et.al, 1459)

Dengan Tafsir diatas maka wisata susur sungai mengikuti konsep pada AL-Qur'an Ayat 25 yang membuat disekitar sungainya banyak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pepohonan dan tempat kediaman yang indah. Sehingga menawarkan kenyamanan dan keindahan yang ada dalam objek wisata.

2.3.2 Tinjauan Nilai Islam pada Pendekatan Desain

Tema Reinvigorting Arsitektur merupkan penerapan teknologi material kontruksi tradisional yang digantikan teknologi material modern, penggunaan teknologi material modern tidak merubah makna dari bentuk tradisional, Teknologi modern tidak merubah prinsip traadisional yang sudah ada, tetapi hanya merubah penggunaan material. Sehingga reinvigorating lebih pada penerpan nilai dalam kebudayaan dalan sebuah objek.

Kebudayaan Banjar sendiri banyak mengandung nilai-nilai islam didalamnya. Kebudyaan islam disini merupakan sebuah kegiatan yang mempunyai nilai-nilai islam bisa secara langsung, ataupun pengartian dalam kegiatan tersebut. tema reinvigorating dalam nilai-nilai kebudaayaan Banjar sehingga menjadikannya memiliki nilai-nilai Islam didalam tema Reinvigorating.

"Hendaklah ada sekelompok di antara kamu yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, dan merekalah orang-orang beruntung" (al-Qur'an, al-Imran, 104)

Maksud pada ayat al-Imran, ayat 104 "hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan" yaitu ajaran Islam. "dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar" merekalah yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi "orang-orang yang beruntung" atau bahagia. Di ayat ini dimaksudkan juga pada sebagian, karena apa yang diperinthkan itu merupakan sebuah fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh. (jalalain,et.al,1459)

Dengan ayat ini memperkuat bahwa suatu adat atau kebiasaan yang baik haruslah dipertahankan dan janganlah mengikuti kebiasaan yang kurang baik yang dapat mehilangkan kebiasaan-kebiasaan baik atau adat yang suda ada. Sedangkan pada umumnya kehidupan Budaya Banjar yang hampir identik dengan Islam terutama pada pandangan yang berkaitan dengan tauhid. Maka dengan demikian perancangan taman tematik budaya banjar ini menjadi sebuah tempat kultural, rekreatif, dan edukatif yang dapat mempertahankan dan melestarikan budaya banjar agar tidak hilang dan ditinggalkan oleh masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahapan Programing

Metode merupakan salah satu cara atau srategi dalam melakukan sebuah perancangan yang dapat mempermudaah dalam mencpai satu tujuan yang diinginkan. Dalam proses perancangan dibutuhkan srategi khusus untuk mempermudah mengembangkan ide perancangan. Metode dimulai pada saat melakukan proses atau kegiatan analisa, sintesa sampai pada elaborasi dalam mengembangkan ide perancangan (Ormrod, 2006)

Perancangan Taman Tematik Budaya Budaya Banjar di Banjarbaru akan dijadikan sebuah objek untuk kultural, rekreasi, dan edukasi Budaya Banjar, hal ini menjadi salah satu sarana untuk mempertahankan budaya lokal yang ada. Sehingga dapat menjadikan Budaya Banjar tetap lestari dengan mengikuti arus modern. Karena diera sekarang ini dapat dilihat bahwa mulai turun, bergeser sampai hilangnya pengetahuan masyarakat tentang Budaya Banjar.

Dengan pendekatan *Reinvigorting Tradition Architekture,* memperkuat perancangan Taman Tematik Budaya Banjar untuk menjadi objek kultural, rekreasi dan edukasi.

Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture* menggunakan metode linier. Metode linier merupkan metode yang terus menerus secara garis lurus pada perncangan. Dengan metode ini diharapkan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar dapat memenuhi segala aspek dalam menghadapi issue yang ada.

3.2 Tahapan Pra Rancangan

3.2.1 Ide Perancangan

Ide Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar berawal dari masyarakat yang mulai menurunnya perhatian terhadap nilai-nilai budaya, yang disebabkan oleh arus moderenisasi dan globalisasi. Dalam hal ini kita tidak bisa mengubah atau menghilangkan arus tersebut. Maka salah satu cara yang tepat yaitu mengikuti arus moderenisasi dan globalisasi tanpa menghilangkan nilai-nilai atau aspek yang terkandung dalam budaya yang ada di masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian dengan konsultasi dan musyawrah dengan dosen pembimbing muncullah ide pendekatan menggunakan *Reinvigorting Tradition Architecture*.

Diperkuat lagi dengan nilai-nilai islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan issue-issue yang ada pada Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar.

3.2.2 Identifikasi Masalah

Proses Identifikasi masalah pada Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru yaitu dengan mengidetinfikasikan masalah sebagai berikut

1. Kurang adanya sarana yang mewadahi fungsi rekreatif, kultural, dan edukatif di Kalimantan Selatan
2. Penerapan Tema *Reinvigorating Tradition* pada perancangan untuk memberikan nilai-nilai trdisional kepada masrakat, agar nilai-nilai trdisional atau budaya tidak hilang dikarenakan arus moderenisasi dan globalisasi.
3. Mulai hilangnya nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai Islam di masyarakat.

3.2.3 Tujuan

1. Menghasilkan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar yang dapat mewadahi masyarakat yang mewadahi fungsi kultural, rekreatif, dan edukatif.
2. Menghasilkan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar yang menerapkan tema Reinvigorating.
3. Menghasilkan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar yang menerapkan nilai-nilai Islam.

3.2.4 Pengumpulan Data

Melihat dari keadaan sekrang dan issue yang ada dimasyarakat merupakan langkah awal dalam terbentuknya ide perancangan, yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemudian disusul oleh data-data untuk melakukan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*.

1. Studi Literatur

   Bahan dari studi literatur yang digunakan sebagai dasar dalam perancangan berasal dari buku, jurnal, paper ataupun artikel blog dari para sumber-sumber yang memiliki nilai keakuratan, serta obserfasi yang berkaitan dengan perancangan. Bahan dari studi literatur tersebut diolah kembali dan disesuaikan dalam perancangan untuk menghasilkan gambaran secara menyeluruh tentang apa saja yang telah diteliti dan bagaimana penerapannya.

   a. Studi Literatur Objek

      Data yang dikumpulkan pada studi literature objek berupa data tentang kebudayaan Banjar yang berisikan tentang sejarah, bahasa, kesenian, (tarian, teater, musik, dan Sastra), permainan tradisional, dan adat istiadat.

   b. Studi Literatur Arsitektural

      Sedangkan data studi literatur Arsitektural merupakan data-data yang terkait dengan objek perancangan yang berupa museum, teater, kanal dan workshop kain sasirangan.

   Data tersebut diperoleh melalui studi dari buku, jurnal, paper, artikel, survey lapangan, dokumentasi berupa foto dan video, dan melaukan wawancara.

2. Studi Banding

   Studi banding yang dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan obyek perancangan yang kemudian diambil, dan dijadikan sebagai acuan dalam perancangan sehingga dapat dikaji dan ditinjau dari kelebihan yang dimiliki oleh obyek dan kekurangannya untuk diperbaharui dan diterapkan pada perancangan yang akan dibuat.

   c. Studi Banding objek yaitu Taman Mini Indonesia Indah, Kota bunga bogor little venice dan National Crafts Museum, Delhi India. Studi banding objek yang diterapkn pada perncangan berupa studi terkait dengn tata masa, sirkulsi, aksesbilitas, dan fasilitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Studi banding pendektan menggunakan Novotel Benoa (Bali Indonesia, Bunnag Architects), House at Swiss Club Road (Singapore, Ernesto Bedmaar). Pada studi banding pendekatan terkait dengan penerapan tema pada rancangan.

3.2.5 Analisis Perancangan

Analisis dalam hal ini bertujuan untuk mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan dari kondisi yang ada, hal yang diperlukan/dibutuhkan, dan dari pemikiran pribadi atau diambil dari pendekatan yang kemudian diolah kembali sesuai dengan perancangan.

1. Analisis Kontektual

   Analisis Kontektual bertujuan untuk melihat keadaan sekitar tapak agar Taman Tematik Budaya Banjar dapat selaras dengan bangunan sekitar. Analisis dilakukan dengan melihat kondisi tapak dan kondisi bangunan sekitar tapak.

2. Analisis Fungsi

   Mengklasifikasikan fungsi berdasarkan kebutuhan dari kebutuhan primer, sekunder, dan penunjang dalam Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar, setelah itu nantinya akan diolah lebih lanjut melalui analisis aktifitas dan analisis pengguna.

3. Analisis Aktifitas Pengguna

   Mengklasifikasikan apa saja ragam aktifitas secara keseluruhan dalam Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar, dari hal tersebut nantinya bisa membantu untuk menentukan pembagian jenis-jenis ruang.

4. Analisis Ruang

   Analisis yang mempertimbangkan zoning ruang dan berfungsi untuk mendukung perwujudan bangunan yang sebelumnya sudah difikirkan jenis ruang yang ada, karakter fungsional bangunan, analisis hubungan antar ruang, fungsi dan konteks ruang, hubungan fungsi dalam konteks tapak, hubungan bentuk dan tampilan bangunan.

   a. Kebutuhan ruang :

      Memfikirkan kebutuhan ruang apa saja yang diperlukan dalam Taman Tematik, Museum, Teater, Work Shop dan Kanal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Dimensi ruang :

Memfikirkan dimensi ruang berdasarkan jumlah pengguna dalam satu ruang dan mempertimbangkan perabot yang ada dalam satu ruang.

c. Persyaratan ruang :

Mempertimbangkan kebutuhan pengguna dalam satu ruang.

5. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, dan sistem keamanan.

6. Analisis Tapak

Analisis tapak yang ditinjau dari kelebihan/potensi dan kekurangan pada tapak. Analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan zoning. Dari analisis-analisis tersebut bisa dikembangkan dalam perancangan.

a. Sirkulasi :

Meliputi jalan menuju tapak, dan mempertimbangkan sirkulasi di dalam tapak. Analisis sirkulasi dilakukan dengan melihat kondisi tapak, dan meyesuaikan sirkulasi pada tapaknya.

b. Matahari :

Memperhatikan orientasi matahari kedalam dan keluar tapak. Analisis dilakukan dengan melihat dan merasakan kondisi tapak dengan orientasi matahari.

c. Angin :

Meperhatikan arah angin dari luar tapak menuju kedalam tapak. Analisis dilakukan dengan merasakan langsung angin dilokasi tapak.

d. Vegetasi :

Menjaga dan melestarikan vegetasi yang ada pada tapak, selain itu memilih vegetasi yang sesuai pada perancangan dan tapak. Analisis vegetasi dilakukaan dengan melihat kondisi tanah dan iklim pada tapak sehingga bisa menyesuaikan vegetasi apa yang dapat digunakan pada tapak.

e. Zoning :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Meliputi pembagian masa bangunan pada tapak. Pembagian zoning dilakukan dengan melihat kondisi tapak dan fungsi objek yang pada Taman Tematik Budaya Banjar.

3.2.6 Konsep

Banjar Banar atau diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu benar-benar Banjar/Banjar sangat. *Banjar Banjar* adalah konsep yang digunakan untuk Taman Tematik Budaya Banjar. Hal ini berkaitan dengan issue-issue Budaya Banjar yang akan kemukakan agar Budaya Banjar dapat dilestrikan dan tidak hilang karena arus moderen dan globalisasi.

Proses konsep rancangan pada Taman Tematik Budaya Banjar berupa pemilahan dari alternatif-alternatif perancangan yang paling tepat dan baik dari hasil analisis yang dilakukan. Konsep nantinya berupa konsep tapak, konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep bentuk, Konsep struktur, dan konsep utilitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.3 Skema Tahapan Desain

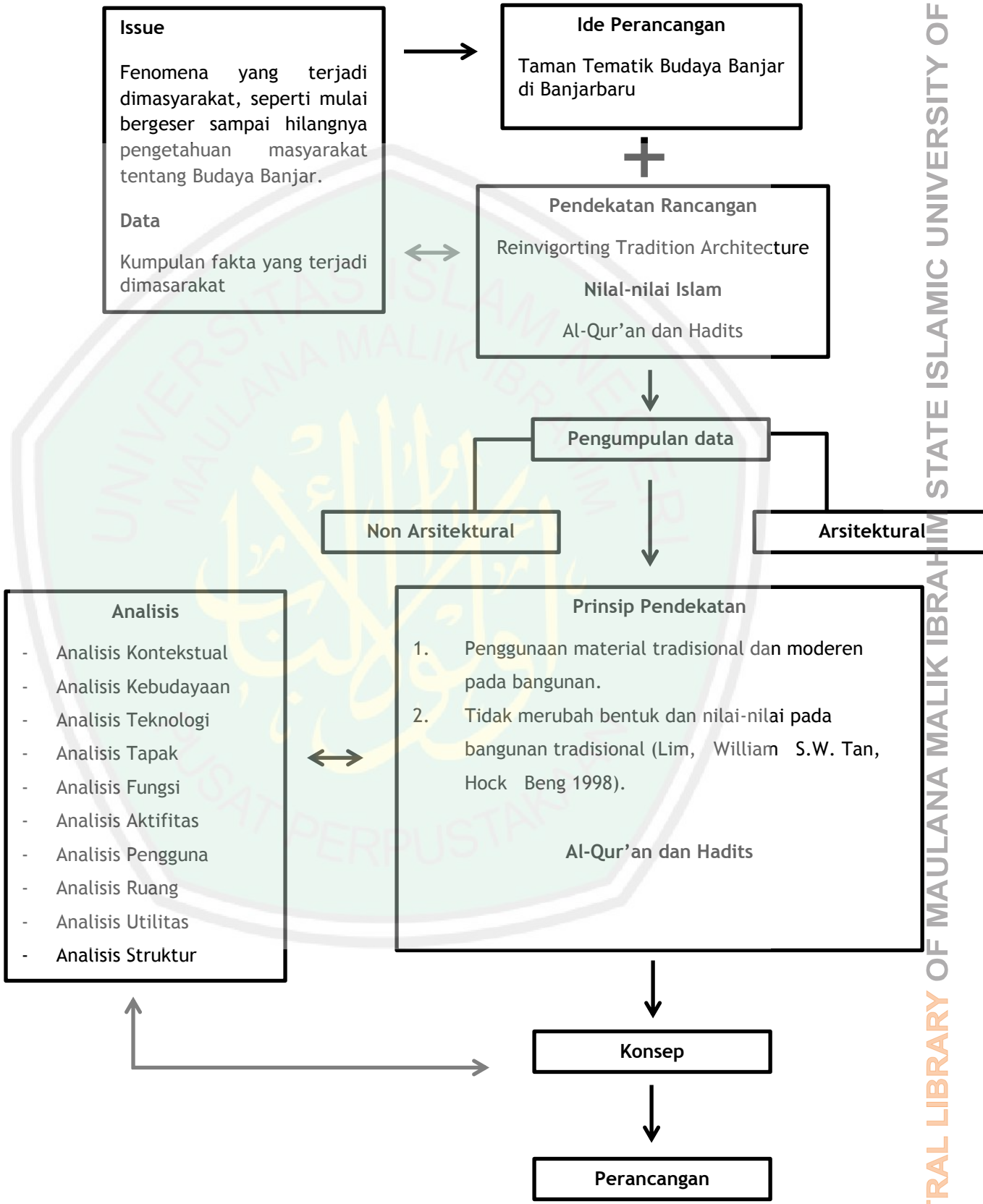

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK

4.1 Data Tapak

4.1.1 Letak Geografis Banjarbaru

Taman Tematik Budaya Banjar berlokasi di Banjarbaru, Kalimantan Selatan Indonesia. Kota Banjarbaru berdiri pada tanggal 20 April 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999. Kota Banjarbaru memiliki luas wilayah 371,30 km^2 (37.130 ha) atau 3,8 x luas Banjarmasin atau setengah luas Jakarta. Seluruh wilayah Kota Banjarbaru merupakan bagian dari kawasan perkotaan Banjar Bakula. Banjarbaru terbagi atas 5 kecamatan dan 12 kelurahan (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarbaru).

Secara geografis Kota Banjarbaru terletak antara 3° 25' 40"-3° 28' 37'' Lintang Selatan dan 114° 41' 22''-114° 54' 25'' Bujur Timur. Posisi geografis Kota Banjarbaru adalah 35 km pada arah 296°30' sebelah tenggara Kota Banjarmasin yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Kota Banjarbaru sesuai dengan Perda No. 9 Tahun 2000 memiliki wilayah hanya seluas ±371,38 Km2 atau 0,88% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan luasan tersebut, Kota Banjarbaru menempati wilayah terkecil kedua setelah Kota Banjarmasin dibandingkan dengan wilayah kabupaten/kota lain di Kalimantan Selatan. Berdasarkan batas administrasi wilayah, Banjarbaru memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Martapura (Kabupaten Banjar)
Sebelah Timur : Kecamatan Karang Intan (Kabupaten Banjar)
Sebelah Selatan : Kecamatan Bati-Bati (Kabupaten Tanah Laut)
Sebelah Barat : Kecamatan Gambut (Kabupaten Banjar)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

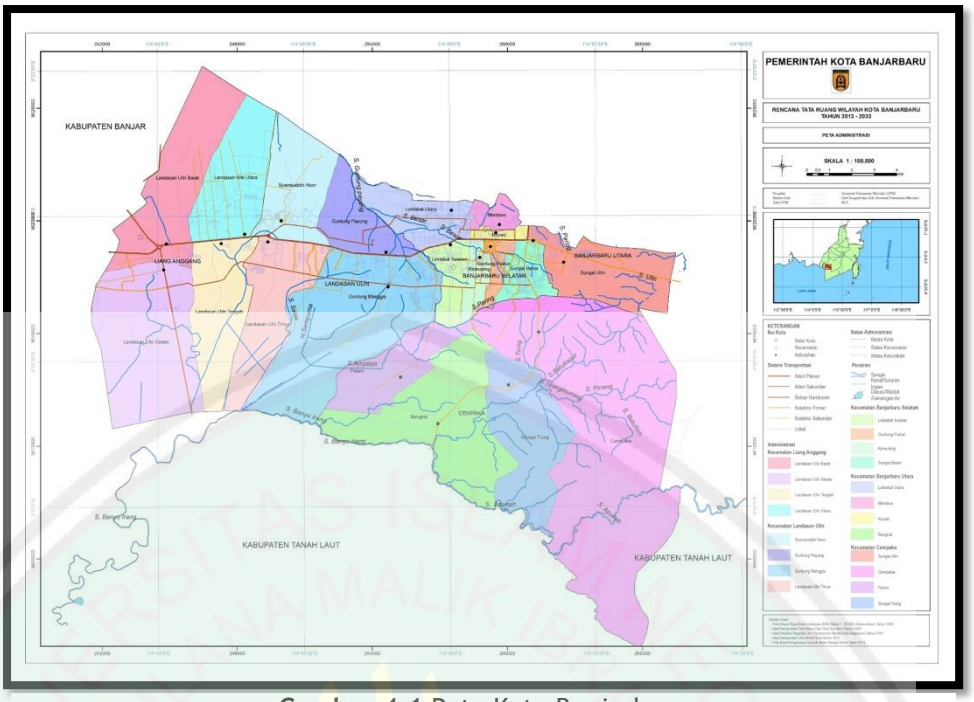

Gambar 4.1 Peta Kota Banjarbaru

Sumber : http://peta-kota.blogspot.com/2017/02/peta-kota-banjarbaru.html

Dalam kontelasi hubungan antar-wilayah, Kota Banjarbaru memiliki kedudukan yang penting dan strategis, khususnya dalam sistem transportasi darat dan udara. Kota Banjarbaru memiliki akses Jalan Simpang Tiga Liang Anggang yang menghubungkan Banjarmasin – Kotabaru dan Banjarmasin – Hulu Sungai hingga ke Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Selain itu, Banjarbaru memiliki akses pelabuhan laut Trisakti sebagai gerbang jalur transportasi laut melalui Jalan Lingkar Selatan Liang Anggang dan akses Bandar Udara Syamsuddin Noor sebagai jalur transportasi udara di Kalimantan Selatan. Kondisi yang demikian menjadikan Kota Banjarbaru sebagai Kota Pendidikan, Industri, Jasa dan Perdagangan, serta Pemerintahan dan Permukiman (BPS-BANJARBARU-02 neo).

Pemilihan tapak pada perancangan Taman Tematik Budaya Banjar terletak di dekat daerah komplek perkantoran kantor Gubernur Kalimantan Selatan. Yang mana lahan disana juga dijadikan tempat wisata, dikarenakan juga ada Kebun Raya Banua yang sedang dibnagun. Jenis tanah yang juga cukup padat tidak terlau menyulitkan dalam penggunaan stuktur pada bangunan. Maka dari itu lokasi tapak sangat srategis dalam Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.2 Data Fisik

Data Fisik merupakan pengumpulan data terhadapt tapak yang mengarah pada Topografi, Hidrologi, Klimatologi, dan Struktur Tanah.

4.2.1 Topografi, Hidrologi, Klimatologi, dan Struktur Tanah Banjarbaru

a. Topografi

Secara topografi, Kota Banjarbaru memiliki topografi bervariasi antara ± 0 m – 500 m dari permukaan air laut dengan bentuk bentang alam yang cukup beragam. Kota Banjarbaru sebagian besar wilayahnya berada di ketinggian 7 – 25 m dpl yaitu sekitar 10.615 Ha atau 33,23% dari luas Kota Banjarbaru.

Dari segi kemiringan tanah, Kota Banjarbaru memiliki kemiringan tanah bervariasi antara 0-15%, namun cenderung landai. Kemiringan berkaitan dengan kepekaan terhadap erosi tanah; semakin tinggi/terjal, semakin peka terhadap erosi.

Secara umum, tanah di Kota Banjarbaru stabil dengan tingkat resiko erosi relatif kecil, kemampuan lahan yang baik dan bertekstur tanah halus. Hal ini sangat menunjang bagi pengembangan perkotaan serta pelaksanaan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana perkotaan. Namun, di sisi lain menjadi kendala bagi pengembangan kota, karena kondisi topografi yang relatif datar tersebut menjadikan aliran air permukaan (*surface run off*) menjadi lambat dan potensial menciptakan genangan baik secara tetap maupun secara periodic (BPS-BANJARBARU-02 neo).

b. Hidrologi

Secara hidrologi, Kota Banjarbaru terdiri dari permukaan dan air tanah. Kondisi air permukaan di Banjarbaru ditunjang oleh adanya 2 (dua) buah DAS (Daerah Aliran Sungai) sebagai *catchment area*, yaitu DAS Barito/Riam Kanan dan DAS Taboneo. Daerah Aliran Sungai tersebut merupakan asset kawasan yang berpotensi besar bagi aspek-aspek kehidupan masyarakat, yakni sebagai bahan baku untuk minum, perikanan dan pariwisata. Namun, Di sepanjang hamparan aliran DAS/Sub-DAS telah mengalami degradasi lahan (kategori lahan kritis) disebabkan kegiatan penduduk yang tidak sesuai peruntukan. Sedangkan air tanah di Kota Banjarbaru dapat ditemukan dengan kulitas yang cukup baik (BPS-BANJARBARU-02 neo).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. **Klimatologi**

Banjar baru merupakan kota yang beriklim Hutan Tropika Humid, dengan suhu udara bulanan rata-rata sekitar antara 24°C sampai dengan 29°C. suhu tertinggi terdapat pada bulan Oktober hingga mencapai dengan 34°C pada siang hari dan suhu terendah pada bulan Agustus hingga mencapai 20°C pada saat malam hari.

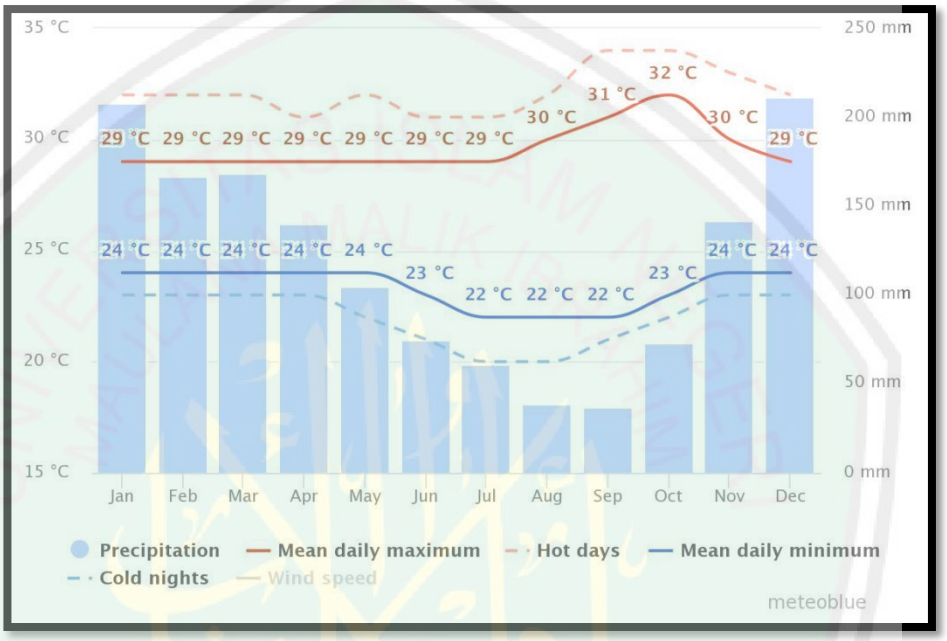

Gambar 4.3 Grafik Suhu di Banjarbaru

Sumber : https://www.meteoblue.com

Intentitas matahari di Banjarbaru pada tahun-tahun ini cukup rendah. Pada bulan September hanya 12 hari yang kemungkinannya matahari terik, sedangkan pada bulan mai ada sekitar 21 hari dalam keadaan berawan, dan pada bulan januari ada sekitar 21 hari dalam keadaan mendung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

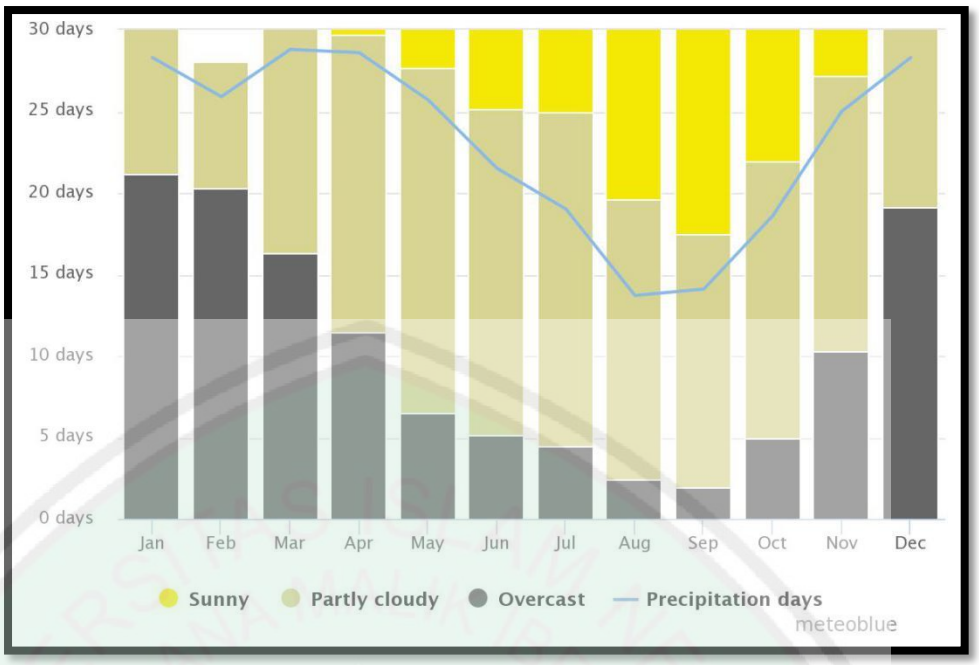

Gambar 4.4 Grafik Itentitas Matahari di Banjarbaru

Sumber : https://www.meteoblue.com

Pada intentitas curah hujan di Banjarbaru jumlah yang terendah terdapat pada Bulan agustus dengan 20 mm dan tertinggi terdapat pada bulan januari dengan 384 mm. Sedangkan rata-rata jumlah hari hujan 16 hari hujan dengan jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Januari 30 hari, sebaliknya jumlah hari hujan terendah pada bulan Agustus 2 hari.

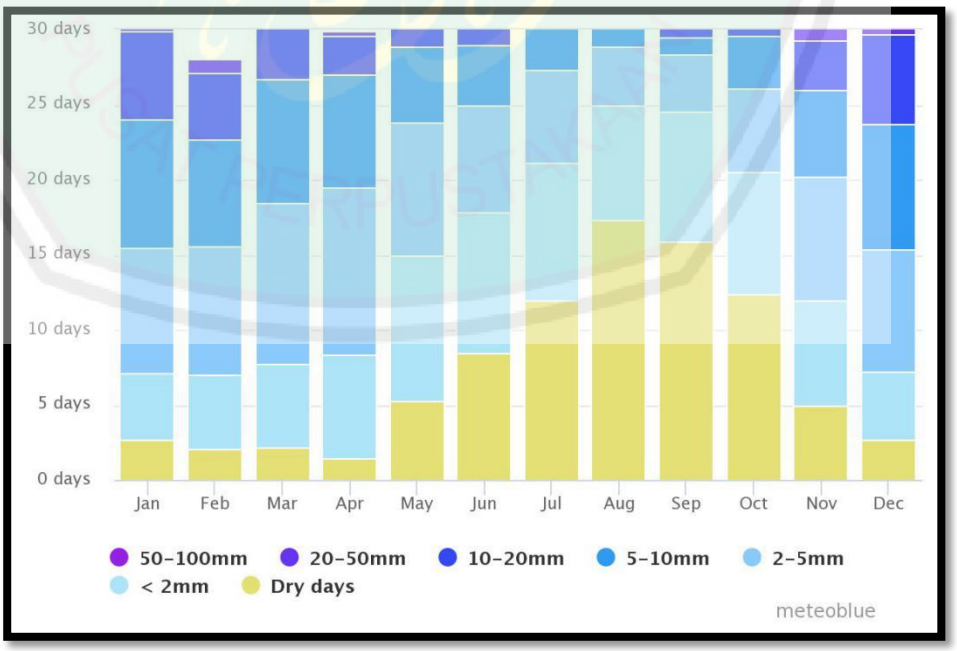

Gambar 4.5 Grafik Itentitas Curah Hujan di Banjarbaru

Sumber : https://www.meteoblue.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk kecepatan rata-rata angin di Banjarbaru sekitar 15 km/jam. Kecepatan angin tertinggi yaitu sekitar 20 km/jam pada bulan September, sedangkan kecepatan angin terendah yaitu sekitar 1 km/jam yang terjadi pada bulan april (BPS-BANJARBARU-02 neo).

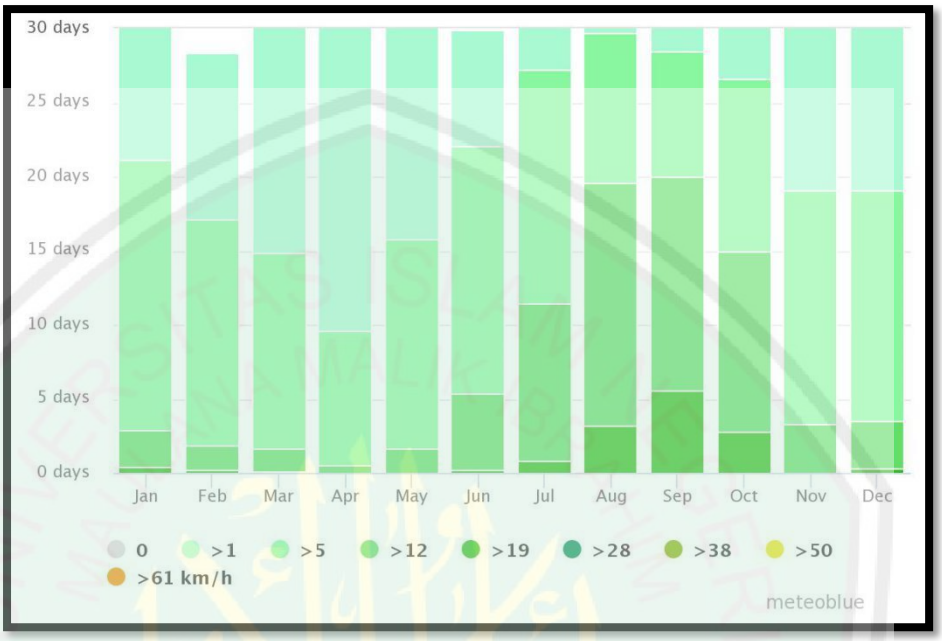

Gambar 4.6 Grafik Kecepatan angin di Banjarbaru

Sumber : https://www.meteoblue.com

d. Struktur Tanah

Secara umum, jenis tanah di Banjarbaru terdiri dari tanah *podsolik* 63,82%,

organosol 29,82% dan *lathosol* 6,36%. Jenis tanah Podsolik Merah Kuning (*Ultisols*) tersebar sebagian besar di Kecamatan Cempaka dan Banjarbaru; sedangkan Aluvial (*Entisols* dan *Inceptisols*), Gambut (*Histosols*) dan Spodosols tersebar di Kecamatan Landasan Ulin.

Dilihat dari segi tekstur tanah, wilayah Banjarbaru memiliki 3 (tiga) tekstur tanah, yaitu halus, sedang dan kasar. Sebagian besar wilayah bagian tengah (seluas 88% dari luas keseluruhan) memiliki tekstur tanah cenderung halus dengan kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm, sedangkan tekstur tanah kasar hanya sebagian kecil di bagian selatan (4% dari luas keseluruhan).

Untuk keadaan pada tapak merupakan jenis tanah Podsolik Merah Kuning yang tanah tersebut termasuk tanah yang tidak subur, maka tidak memberikan masalah terhadap pembangunan (BPS-BANJARBARU-02 neo).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.3 Data non Fisik

Data non Fisik merupakan data yang dapat menunjuang untuk pemilihan sebuah tapak yang sesuai dengan perancangan.

4.3.1 Data Kepadatan Penduduk

Pada tahun 2017 Kota Banjarbaru memiliki jumlah penduduk 248.432 orang dengan jumlah laki-laki 127.479 dan perempuan 120.944. data lengkapnya dapat dilihat dari data dibawah.

Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Banjarbaru Municipality, 2010, 2016 and 2017

Kecamatan *Subdistrict*		Jumlah Penduduk *Population*			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun *Annual Population Growth Rate* (%)	
		2010	2016	2017	2010-2015	2015-2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kecamatan/*Subdistrict*						
1.	Landasan Ulin	51 927	62 247	64 006	3,31	2,83
2.	Liang Anggang	34 829	42 330	43 695	3,59	3,22
3.	Cempaka	28 547	33 921	34 859	3,14	2,77
4.	Banjarbaru Utara	43 114	51 577	53 056	3,26	2,87
5.	Banjarbaru Selatan	42 775	51 294	52 807	3,32	2,95

Gambar 4.7 Gambar Tabel Jumlah Penduduk

Sumber : Kota Banjarbaru dalam angka 2018

4.3.2 Ekonomi

Dari data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru pada tahun 2017 menunjukan bahwa ada 1.600 orang pencari kerja, denngan tingkat pencari kerja terbanyak yaitu dari jenjang SMA dengan 1.021 orang, sedangkan jumlah yang sudah ditempatkan sebanyak 260 orang. Untuk tingkat sarjana (S-1) jumlah pencari kerja sebanyak 432 , sedangkan jumlah yang sudah ditempatkan sebanyak 53 orang (Kota Banjarbaru dalam angka 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Number of Job Applicants Registered and Placed by Education Level, 2017

Tingkat Pendidikan *Education Level*	Sisa Pencari Kerja Tahun Lalu	Pencari Kerja *Job Applicants*	Penempatan *Placed*	Penghapusan *Deletion*	Selisih *Rest*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Tidak Tamat SD *Not completed school*	6	5	3	1	7
02 Sekolah Dasar *Primary School*	63	2	3	1	61
03 S M P *Junior High School*	389	29	12	25	381
04 S M A *Senior High School*	4 357	1 021	260	703	4 415
05 Sarjana Muda *Diploma*	701	104	25	229	551
06 Sarjana/S-1 *Bachelor Degree*	1 676	432	53	490	1 565
07 Pasca Sarjana/S-2 *Postgraduate*	30	7	0	4	33
Jumlah/*Total*	7 222	1 600	356	1 453	7 013
2016	6 945	1 635	78	1 278	7 224
2015	7 041	1 637	133	2 500	6 945
2014	7 866	1 413	519	819	7 941
2013	6 492	4 037	1 760	903	7 866

Gambar 4.8 Gambar Tabel Jumlah Pencari kerja

Sumber : Kota Banjarbaru dalam angka 2018

4.4 Fungsi Kota dan Struktur Pemanfaatan Ruang Kota

Kota Banjarbaru termasuk dalam Struktur orde II di propinsi Kalimantan Selatan dengan fungsi kota sebagai pusat pendidikan, pusat permukiman dan pelayanan umum, pusat administrasi pemerintah dan pusat pengembangan jasa industri dan perdagangan. Selain itu kota Banjarbaru memiliki fungsi seperti kawasan khuss TNI/polri, kawan pertambangan dan Kawasan konserfasi/ruang terbuka hijau.

Struktur pemanfaatan ruang di Kota Banjarbaru dibentuk dalam tiga Bangian Wilayah Kota (BWK) terdiri dari BWK Banjarbaru, BWK Landasan Ulin dan BWK Cempaka yang masing-masing mempunyai fungsinya tersendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) BWK Banjarbaru memiliki fungsi utama dan fungsi penunjang, adapun fungsi utama sebagai berikut :

a) Kawasan pelayanan trasportasi
b) Kawasan perdagangan dan jasa
c) Kawasan pendidikan dan latihan
d) Kawasan pemerintahan
e) Kawasan pelayanan sosial dan umum
f) Kawasan Konservasi/ruang terbuka hijau

Fungsi penunjang :

a) Kawasan pelayanan fasilitas skala BWK
b) Kawasan prumahan
c) Kawasan khusus TNI/Polri

2) BWA Landasan Ulin memiliki fungsi utama dan fungsi penunjang, adapun fungsi utama sebagi berikut :

a) Kawasan pengembangan indrustri
b) Kawasan pelayanan trasportasi, regional, nasional, dan internasional
c) Kawasan pengembangan permukiman perkotaan
d) Kawasan pertambangan
e) Kawasan rekreasi
f) Kawasan pendidikan

Fungsi Penunjang :

a) Kawasan pelayanan skala BWK
b) Kawasan lahan cadangan
c) Kawasan pengembangan pertanian
d) Kawasan khusus TNI/Polri
e) Kawasan pengembangan sarana Olah Raga
f) Kawasan khusus Bandar Udara
g) Kawasan perumahan

3) BWA Cempaka memiliki fungsi utama dan fungsi penunjang, adapun fungsi uatama sebagi berikut :

a) Kawasan pengembangan pemukiman perkotaan
b) Kawasan pertambangan
c) Kawasan lahan cadangan
d) Kawasan pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Kawasan pemerintah

Fungsi Penunjang :

a) Kawasan konserfasi/ruang terbuka hijau
b) Kawasan pelayanan skala BWK
c) Kawasan perumahan
d) Kawasan pertanian perkebunan
e) Kawasan TNI/Polri
f) Kawasan Wisata (PERATURAN DAERAH KOTA BANJARBARU NOMOR 0)

4.5 Profil Tapak

Pemilihan tapak pada Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar berada di Kota Banjarbaru yang tepatnya di kecamatan cempaka berdekatan di daerah komplek perkantoran pemerintah Kalimantan Selatan, yang tepatnya di Jalan Aneka Tambang Palam, Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia (70732). Lokasi tapak dipilih karena akses menuju lokasi sangat nyaman, berdekatan dengan daerah perkatoran pemerintah, pendidikan, Taman Hutan kota dan kebun Raya Banua. Lokasi tapak memang direncanakan sebagai daerah pemerintah, pendidikan dan rekreasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

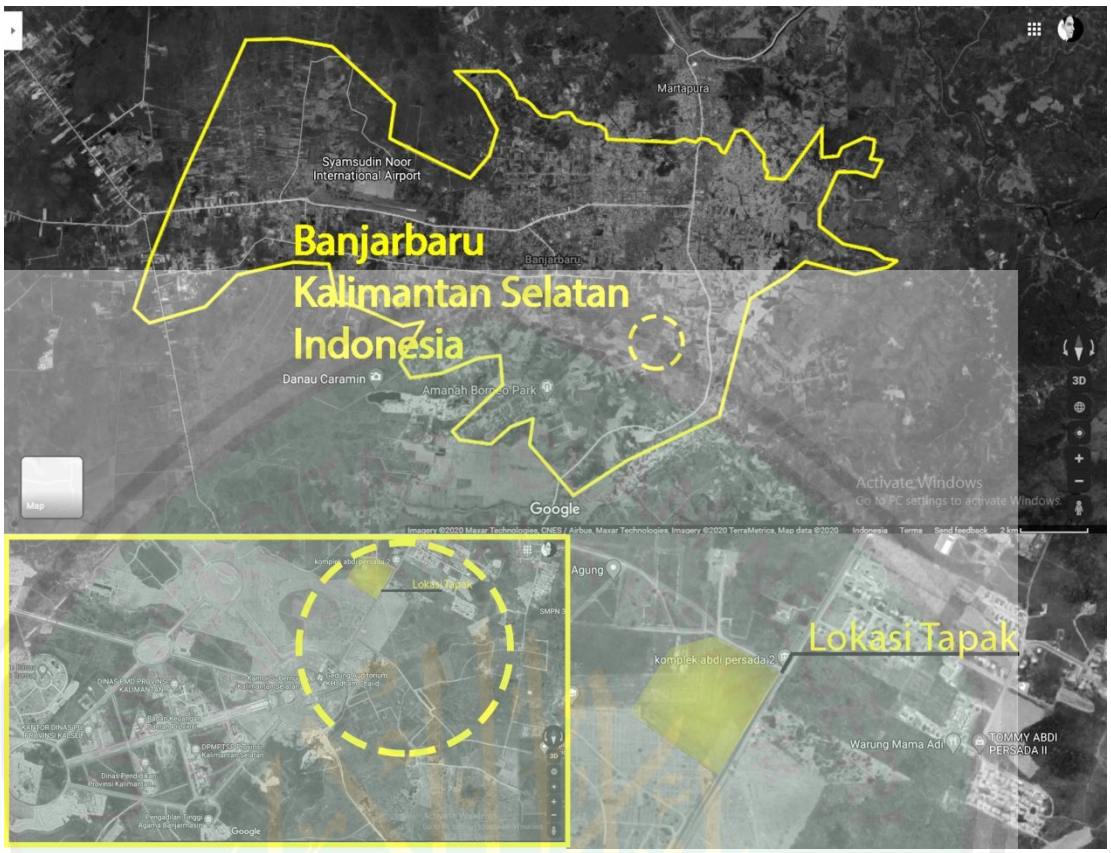

Gambar 4.9 Lokasi Tapak

Sumber : Google Map Banjarbaru

4.5.1 Bentuk, Kondisi, dan Ukuran Tapak

Bentuk Tapak Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar dberbentuk gabungan trapesium dan persegi panjang. Tapak Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar merupakan lahan kosong yang masih belum diolah dan hanya ada tumbuh rerumputan dan beberapa pohon. Jenis tanah pada tapak merupakan jenis tanah Podsolik Merah Kuning dan cendrung padat, dengan begitu bangunan bisa menggunakan struktur yang digunakan pada umumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

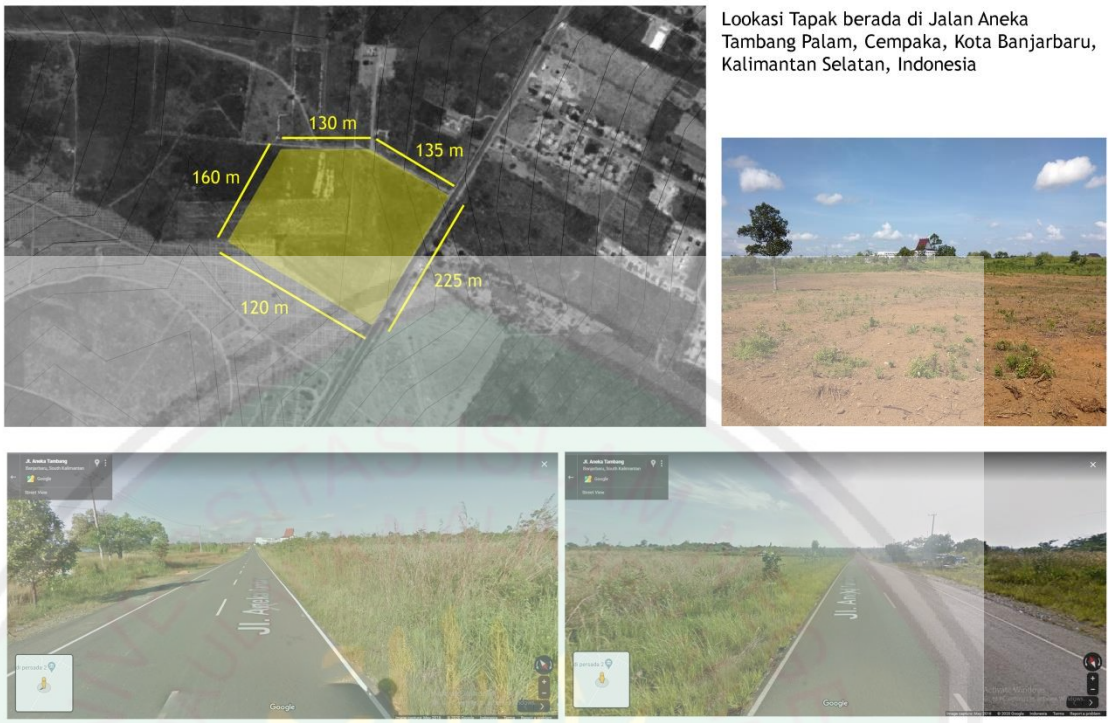

Gambar 4.10 Bentuk, Ukuran, dan Kondisi Tapak

Sumber : Google Map Banjarbaru dan Analisis Pribadi 2019

Gambar 4.11 Arah Matahari dan angina pada tapak

Sumber : Google Map Banjarbaru dan Analisis Pribadi 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5.2 View dan Batas Tapak

Utara : Perumahan PNS dan SMK Negri 3 Banjarbaru

Tumur : Tanah kosong

Barat : Taman Hutan Kota

Selatan : Kantor Gubernur Kalimantan Selatan dan Komplek Perkantoran

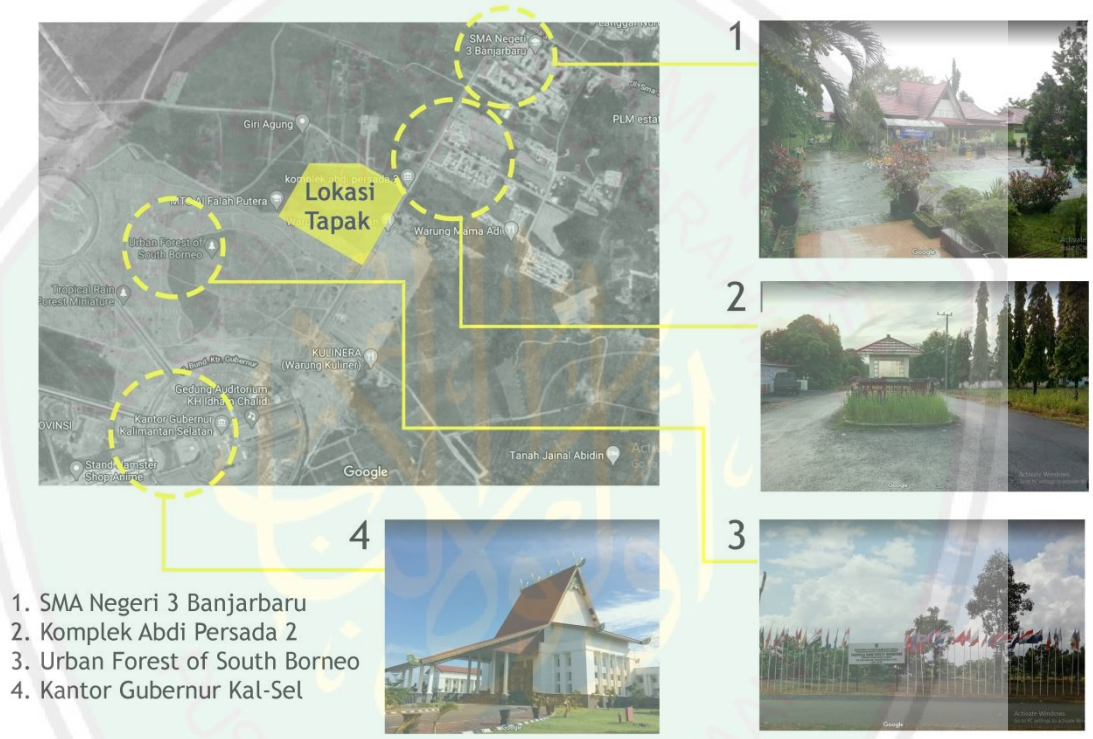

Gambar 4.12 View dan Batas Tapak

Sumber : Google Map Banjarbaru dan Analisis Pribadi 2019

4.5.3 SIrkulasi dan Aksesbilitas

Sirkulasi pada tapak dapat diakses melalui jalan utama perkotaan. Jalan tersebut memiliki lebaran jalan yang mudah diakses untuk mobil atupun bis. Jalan memiliki lebaran 6 m tampa bahu jalan serta menggunakan jalur dua arah tampa adanya pembatas jalan. Jalan utama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk akses ketapak melalui jalan Hj Mistar Cokrokusumo, yang mana jalan tersebut merukapan jalan lintas kabupaten. Kemudian jalan yang kedua menggunakan jalan Trikora, yang mana kedua jalan tersebut jalan yang paling mudah dan sering digunakan ketika mau ke kantor Gubernur Kalimantan Selatan.

Gambar 4.13 Sirkulasi dan Akses Ke Tapak

Sumber : Google Map Banjarbaru dan Analisis Pribadi 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5.4 Utilitas

Utilitas yang berada di sekitar tapak meliputi jaringan listik, kabel telpon, lampu jalan Pembatas jalan, dan Drainase.

Gambar 4.14 Utilitas Disekitar Tapak

Sumber : Google Map Banjarbaru dan Analisis Pribadi 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6 Analisis

Analisis yang dilakukan dalam Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar ini berupa analisis Fungsi, Aktifitas, Bentuk, Tapak, Utilitas dan Struktur. Dalam pendekatan Reinvigorating Tradition Arsitektur, alur analisis biasanya dimulai dari tampilan lokalitas (bentuk Budaya dan Sejarah) yang berupa bentuk bangunan, material, ornamen, dan unsur budaya lainnya. Sedangkan pada Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar ini dimulai dari analisis Fungsi dikarenakan untuk mendapatkan pola ruang yang sesuai dengan fungsinya, yang berupa pola ruang secara makro dan mikro. Kemudian dilanjutkan dengan analisis Aktifitas untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna sesuai dengan analisis Fungsi. Setelah kedua proses tersebut tercapai, barulah melakukan analisis bentuk dan selanjutnya sesuai dengan alur analisis pendekatan Reinvigorating Tradition Architect.

4.6.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yang pertama Fungsi primer, sekunder, dan tersier. Fungsi primer merupakan fugsi utama dalam Taman Tematik Budaya Banjar yang sebagai tempat edukasi, rekreasi dan kebudayaan. Untuk fungsi sekunder merupakan fungsi yang dapat menunjang fungsi primer, sehingga dapat memenuhi kebutuhan user lain. Untuk fungsi tersier merupakan fungsi penunjang untuk melengkapi kebutuhan.

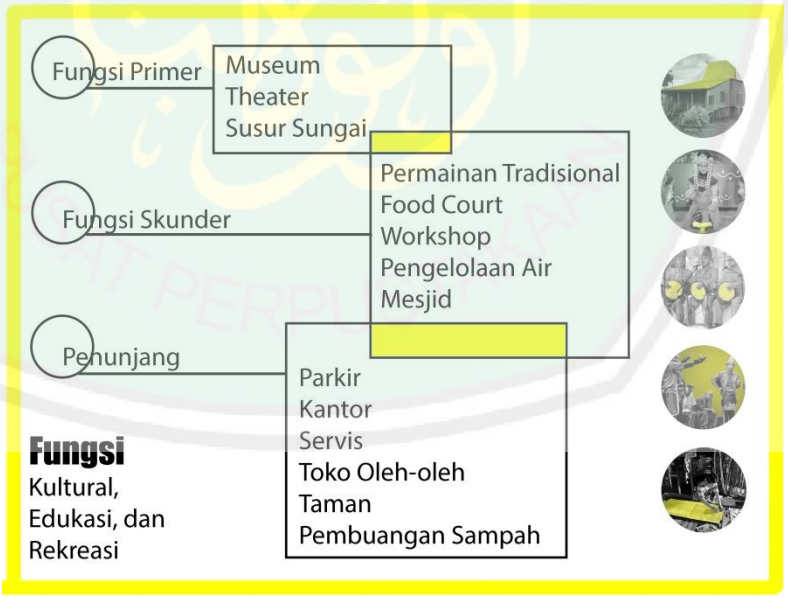

Gambar 4.15 Analisis Fungdsi

Sumber : Analisis Pribadi 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Fungsi Primer

Fungsi primer dalam Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar sebagai tempat berekreasi dan beredukasi.

B. Fungsi Sekunder

Pada fungsi sekunder Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar merupakan sebuah sarana untuk melakukan kesiatan kebudayaan dan bermain.

C. Fungsi Penunjang/Tersier

Fungsi Tersier merupakan fungsi yang menunjang fungsi-fungsi lainnya.

4.6.2 Analisis Pengguna dan Aktifitas

Analisis Aktifitas merupkan analisis yang bertujuan untuk mengklasifikan pengguna dalam melakukan aktifitas di Taman Tematik Budaya Banjar. dengan analisis tersebut memunculkan berbagi ruang-ruang sesuai dengn kebutuhan pengguna. Hal ini membantu untuk menentukan pembagian jenis-jenis ruang di Taman Tematik Budaya Banjar berdsarkan pengguna.

Pengguna Taman Tematik Budaya Banjar yaitu dari kalangan anak-anak hingga dewasa dan staf pengelola yang dapat dikatagorikan seperti gambar dibawah :

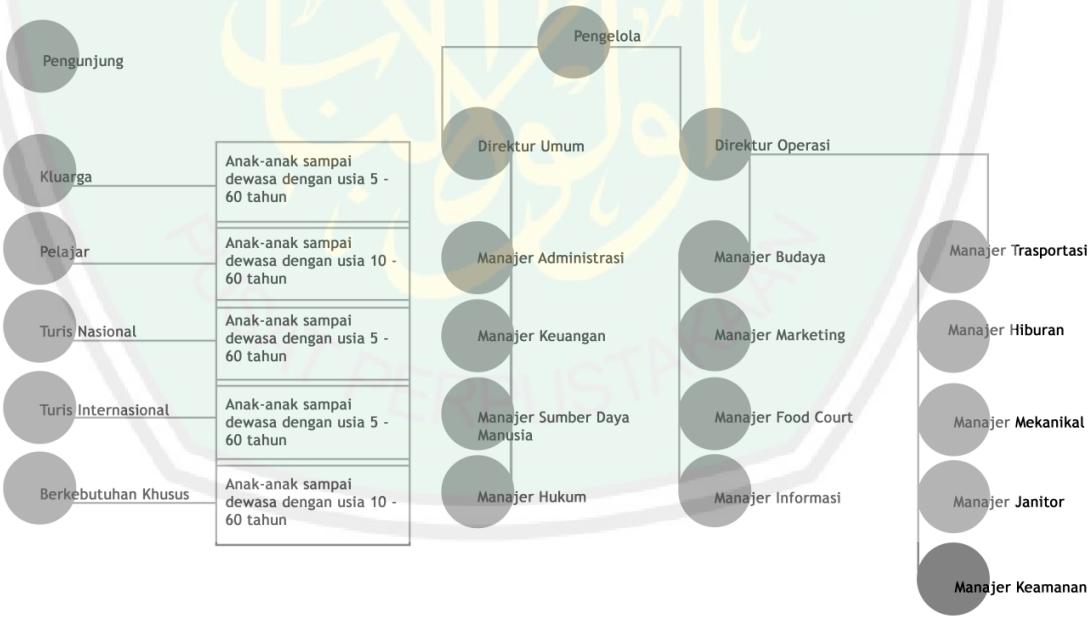

Gambar 4.16 Analisis Pengguna

Sumber : Analisis Pribadi 2019

Dalam analisis aktifitas terbagi menjadi dua, yaitu makro dan mikro. Analisis Aktifitas Makro merupakan analisis sekala besaran Taman Tematik Budaya Banjar,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedangkan untuk Analisis Aktifitas Mikro merupakn analisis perbangunan sesuai fungsinya. Analisis juga disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya.

Tabel 4.1 Aktifitas Pengguna

Pengguna	Aktifitas	Keterangan Aktifitas	Rentan Waktu	Ruang
Keluarga	Berrekreasi dan Beredukasi	Parkir	5-10 menit	Area Parkir
		Menunggu antrian	5-15 menit	Loby
		Beli makanan	5-15 menit	Foodcourt
		Pesan tiket	5-20 menit	Tiketing
		Melihat-lihat galeri	15-60 menit	Ruang Galeri
		Naik jukung/Perahu	30-120 menit	Dermaga
		Membaca sejarah	15-60 menit	Perpustakaan
		Melihat museum rumah adat	30-120 menit	Rumah adat
		Bermain permainan tradisional	15-60 menit	Area Bermain
		Sholat juhur	5-15 menit	Mesjid
		Makan siang	15-60 menit	Foodcourt
		Melihat theater	30-90 menit	Teater
		Mengunjungi Workshop	15-60 menit	Workshop
		Beli oleh-oleh	10-30 menit	Pertokoan
		keparkiran	5-10 ment	Area Parkir
		nunggu kendaraan	5-15 menit	Taman
Pelajar	Studi Banding dan Berrekreasi	Parkir	5-10 menit	Area Parkir
		Menunggu antrian	5-15 menit	Loby
		Beli makanan	5-15 menit	Foodcourt
		Pesan tiket	5-20 menit	Tiketing
		Melihat-lihat galeri	15-60 menit	Ruang Galeri
		Naik jukung/Perahu	30-120 menit	Dermaga
		Perpustakaan	15-60 menit	Perpustakaan
		Melihat museum rumah adat	30-120 menit	Rumah adat
		Bermain permainan tradisional	15-60 menit	Area Bermain
		Sholat juhur	5-15 menit	Mesjid
		Makan siang	15-60 menit	Foodcourt
		Melihat theater	30-90 menit	Teater
		Mengunjungi Workshop	15-60 menit	Workshop
		Beli oleh-oleh	10-30 menit	Pertokoan
		keparkiran	5-10 ment	Area Parkir
		nunggu kendaraan	5-15 menit	Taman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengguna	Aktifitas	Keterangan Aktifitas	Rentan Waktu	Ruang
Turis Internasional	Berrekreasi dan Beredukasi	Parkir	5-10 menit	Area Parkir
		Menunggu antrian	5-15 menit	Loby
		Beli makanan	5-15 menit	Foodcourt
		Pesan tiket	5-20 menit	Tiketing
		Melihat-lihat galeri	15-60 menit	Ruang Galeri
		Naik jukung/Perahu	30-120 menit	Dermaga
		Perpustakaan	15-60 menit	Perpustakaan
		Melihat museum rumah adat	30-120 menit	Rumah adat
		Bermain permainan tradisional	15-60 menit	Area Bermain
		Sholat juhur	5-15 menit	Mesjid
		Makan siang	15-60 menit	Foodcourt
		Melihat theater	30-90 menit	Teater
		Mengunjungi Workshop	15-60 menit	Workshop
		Beli oleh-oleh	10-30 menit	Pertokoan
		keparkiran	5-10 ment	Area Parkir
		nunggu kendaraan	5-15 menit	Taman
Berkebutuhan Khusus	Berekkreasi	Parkir	5-10 menit	Area Parkir
		Menunggu antrian	5-15 menit	Loby
		Beli makanan	5-15 menit	Foodcourt
		Melihat-lihat galeri	5-20 menit	Ruang Galeri
		Naik jukung/Perahu	30-120 menit	Dermaga
		Perpustakaan	15-60 menit	Perpustakaan
		Melihat museum rumah adat	30-120 menit	Rumah adat
		Sholat juhur	5-15 menit	Mesjid
		Makan siang	15-60 menit	Foodcourt
		Melihat theater	30-90 menit	Teater
		Beli oleh-oleh	15-60 menit	Workshop
		keparkiran	10-30 menit	Pertokoan
		nunggu kendaraan	5-15 menit	Taman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengguna	Aktifitas	Keterangan Aktifitas	Rentan Waktu	Ruang
Direktur Umum	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Monitoring rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Administrasi	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Admisistrasi Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Keuangan	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Keuangan Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Sumber Daya Manusia	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Pegawai Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Hukum	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Hukum dan Pajak Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Direktur Operasi	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Kelistrikan dan alat-alat Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengguna	Aktifitas	Keterangan Aktifitas	Rentan Waktu	Ruang
Manajer Budaya	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Kegiatan Kebudayaan Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Marketing	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Promosi dan Penjualan Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Food Court	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Makanan Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Informasi	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Informasi Pasar Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Trasnportasi	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Parkir dan sirkulasi kendaraan Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Hiburan	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Pertunjukan Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengguna	Aktifitas	Keterangan Aktifitas	Rentan Waktu	Ruang
Manajer Janitor	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Kebersihan Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Keamanan	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Keamanan Rapat Istirahat dan makan siang Sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola
Manajer Pengelolaan Air	Kekantor	Parkir Kerja di Kantor Mengurus Pengelolaan Air Rapat Istirahat dan makan siang sholat	5-10 menit 120-240 menit 30-120 menit 30-120 menit 30-60 menit 10-30 menit	Tempat Parkir Ruang Kantor - Ruang Rapat Kantin Mushola

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

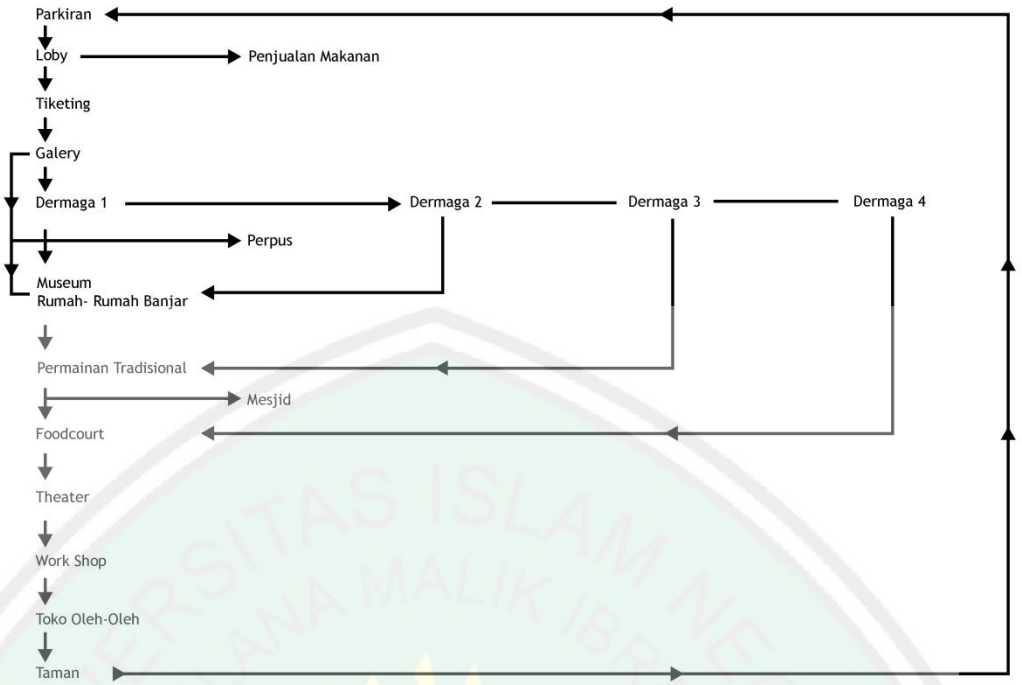

Gamabar 4.17 Alur Penggguna

Sumber : Analisis Pribadi 2019

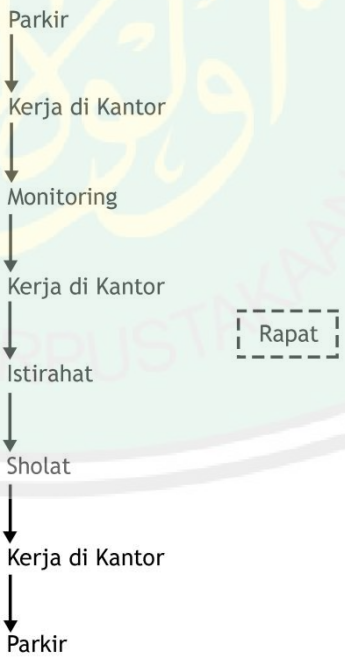

Gamabar 4.18 Alur Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.3 Analisis Ruang

A. Kebutuhan Ruang

Dari analisis fungsi dan analisis aktifitas maka kebutuhan ruang untuk Taman Tematik Budaya Banjar sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kebutuhan Ruang

Museum	Theater	Susur Sungai	Permainan Tradisional
Rumah Bumbungan Tinggi	Kantor	Loket	Tempat Permainan Outdoor
Rumah Gajah Baliku	Ruang Ganti	Dermaga	Tempat Permainan Indoor
Rumah Gajah Manyusu	Ruang Peralatan	Ruang Perawatan Perahu	Gudang
Rumah Balai Laki	Ruang Pertunjukan (Panggung)		Toilet
Rumah Balai Bini	Ruang Penonton		Ruang Perawatan
Rumah Palimasan	Toilet		
Rumah Palimbangan			
Rumah Cacah Burung			
Rumah Tadah Alas			
Rumah Joglo / Limasan			
Rumah Lanting			
Rumah Bangun			
FoodCourt	WorkShop	Pengelolaan Air	Mesjid
Dapur	Ruang menggambar	Kantor	Ruang sholat
Ruang penyimpanan	Ruang mewarnai	Ruang mesin	Ruang ta'mir
Ruang cuci	Ruang mengeringkan	Ruang istirahat	Ruang wudhu dan toilet laki-laki
Ruang makan	Ruang edukasi	Toilet	Ruang wudhu dan toilet perempuan
Ruang Pemesanan	Ruang penyimpanan	Mushola	Gudang
Toilet		Gudang	
		Ruang Mentance	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kantr	Toko	Servis	Perpustakaan
Ruang Direktur	Ruang Penyimpanan	Gudang	Ruang tunggu
Ruang Manager	Kasir	Toilet	Ruang foto
Ruang pegawai	Ruang display	Pos keamanan	
Ruang rapat			
Ruang tamu			
Mushola			
kantin			
toilet			

B. Besaran Ruang

Besaran ruang berdasarkan hitungan dari kebutuhan pengguna dan prabot yang digunakan dalam ruangan.

Tabel 4.3 Besaran Ruang

Ruang	Kapasitas	Prabot	Dimensi	Luas	Jumlah Ruang	Sumber
Museum						
Rumah bumbungan tinggi	20 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			11	
Rumah Gajah Baliku	20 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			11	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruang	Kapasitas	Prabot	Dimensi	Luas	Jumlah Ruang	Sumber
Rumah Gajah Manyusu	15 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			9	
Rumah Balai laki	15 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			9	
Rumah Balai Bini	15 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			9	
Rumah Palimasan	15 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			9	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruang	Kapasitas	Prabot	Dimensi	Luas	Jumlah Ruang	Sumber
Rumah Palimbangan	15 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			9	
Rumah Cacah Burung	15 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			9	
Rumah Tadah Alas	15 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			9	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruang	Kapasitas	Prabot	Dimensi	Luas	Jumlah Ruang	Sumber
Rumah Joglo/ Limasan	15 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			9	
Rumah Lanting	5 orang	1 kasur 1 lemari pakaian 1 lemari barang 1 dapur			3	
Rumah Bangun	10 orang	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 kasur 1 meja makan 4 kursi makan 1 Tempat masak 1 Tempat alat masak 1 Penyimpan masakan 2 lemari pakaian 1 lemari peralatan 1 kamar mandi			9	
Theater						
Kantor	4 orang	4 Meja Kerja Komputer 2 Lemari 1 Sofa 1 Papan Tulis 1 Mading 1 Proyektor 1 Telpon 1 Tempat Sampah			1	
Ruang Ganti	10 orang	10 Lemari 5 Tempat duduk			2	
Ruang Pralatan	6 orang	6 Lemari			1	
Ruang Pertunjukan	20 orang	Sound Sistem			1	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruang	Kapasitas	Prabot	Dimensi	Luas	Jumlah Ruang	Sumber
Ruang Penonton	60 orang	70 Kursi 7 Speaker 4 Tempat Sampah			1	
Toilet	8 orang	8 Bak Air 8 Closet 2 wastafel				
Susur Sungai						
Loket	2 orang	1 Meja 1 Kursi 1 Lemari			1	
Dermaga	4 orang	5 Perahu			1	
Ruang Perawatan perahu	5 Perahu	4 Lemari			1	
Permainan Tradisional						
Tempat Perawatan	5 orang	1 Lemari 1 Meja 1 Kursi			1	
Balogo	2 tim (6 orang)	*7 Logo* *7 Campa* lapangan			1	
Bagasing	5 Orang	5 Gasing 5 Tali lapangan			4	
Balebok	5 Orang	Bola Tenis lapangan			1	
Tropah Panjang	9 Orang	3 Terompah lapangan			1	
Basamsaman	5 Orang	5 Undas lapangan			1	
Batungkau	4 Orang	4 Enggrang Lapangan			1	
Badaku	4 Orang	4 Dakuan 4 Meja 8 Kursi			1	
Gudang	4 orang				1	
Toilet	8 orang	8 Bak Air 8 Closet 1 wastafel			2	
Ruang Perawatan	4 orang					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruang	Kapasitas	Prabot	Dimensi	Luas	Jumlah Ruang	Sumber
FoodCourt						
Dapur	4 dapur (2 orang)	1 kompor 1 kulkas 1 mengolah makanan			1	
Ruang Penyimpanan	4 ruang (2 orang)	1 lemari alat			1	
Ruang Cuci	4 ruang cucu (2 orang)	1 rak mentiiskan 1 area mengeringkan			1	
Ruang Pemesanan	2 Orang	1 meja 2 Kursi			1	
Ruang Makan	50 orang	60 kursi 14 meja			1	
Toilet	15	8 Clised 2 wastafel				
Work Shop						
Ruang Menggambar	8 orang	8 kursi 8 meja			1	
Ruang Mewarnai	8 orang	8 kursi 8 meja 6 tempat warna			1	
Ruang Mengeringkan	2 jemuran	4 tiang 2 utas tali 2 kipas pengering			1	
Ruang Edukasi	16 orang	20 kursi 1 proyektor 1 papan tulis			1	
Ruang Penyimpanan	4 orang				1	
Pengelolaan Air						
Kantor	4 orang	1 meja kerja 3 kursi 1 meja tamu 1 set sofa			1	
Ruang Mesin	10 orang	2 Mesin Pompa besar			1	
Ruang Istirahat	15 orang	4 meja makan 12 kursi 1 dapur kecil			1	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruang	Kapasitas	Prabot	Dimensi	Luas	Jumlah Ruang	Sumber
Toilet	8 orang	8 Bak Air 8 Closet 2 wastafel			1	
Mushola	15 orang	2 Tempat wudhu 1 pengimaman 14 makmun			2	
Gudang	8 orang				1	
Ruang Maintance	10 orang				1	
Mesjid						
Ruang Sholat	50 orang	1 pengimaman Makmum laki-laki Makmum perempuan			1	
Ruang Ta'mir	2 orang	1 kasur 1 lemari 1 meja			1	
Ruang wudhu dan toilet laki-laki	11 orang	7 tempat wudhu 5 closet 1 wastafel			6	
Ruang wudhu dan toilet Perempuan	15 orang	7 tempat wudhu 7 closet 2 wstafel			8	
Gudang	2 orang				1	
Kantor						
Ruang Direktur	4 orang	1 meja kerja 3 kursi 1 meja tamu 1 set sofa 1 toilet			1	
Ruang Manager	4 orang	1 meja kerja 3 kursi 1 meja tamu 1 set sofa 1 toilet			1	
Ruang Pegawai	10 orang	10 meja kerja 10 kursi 4 toilet			6	
Ruang Rapat	20 orang	10 kursi 2 meja rapat			1	
Ruang Tamu	4 orang	4 sofa 1 meja tamu			1	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruang	Kapasitas	Prabot	Dimensi	Luas	Jumlah Ruang	Sumber
Mushola	15 orang	2 Tempat wudhu 1 pengimaman 14 makmun			2	
Kantin	20 orang	5 meja makan 20 kursi 1 dapur kecil			2	
toilet	8 orang	8 Bak Air 8 Closet 2 wastafel			9	
Perpustakaan						
Ruang baca	20 orang	10 rak buku			1	
Gudang	4 orang				1	
Loby	2 orang	1 meja 1 kursi			1	
Toko						
Ruang Penyimpanan	2 orang				1	
Kasir	2 orang	1 meja kasir			1	
Ruang display	10 orang				1	
Servis						
Gudang	2 orang				1	
Toilet	2 orang	1 Bak Air 1 Closet			2	
Pos Keamanan	2 orang				1	
Taman						
Ruang Tunggu	50 orang	30 tempat duduk			1	
Ruang Foto	20 orang				1	

Sumber : Analisis 2019

C. Hubungan Ruang

Hubungan antar ruang berdasarkan dari analisis fungsi dan aktifitas pengguna. Hubungan antar ruang terbagi dalam Makro dan Mikro, makro merupakan hubungan antar ruang pada tapak. Sedangkan untuk yang mikro Hubungan antar ruang dalam sebuah bangunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

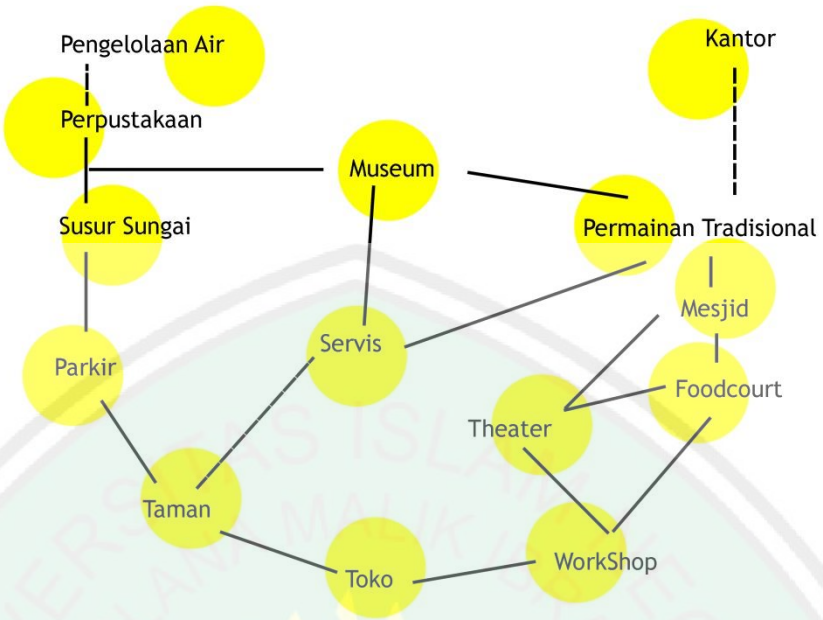

Gamabar 4.16 Hubungan Ruang
Sumber : Analisis Pribadi 2019

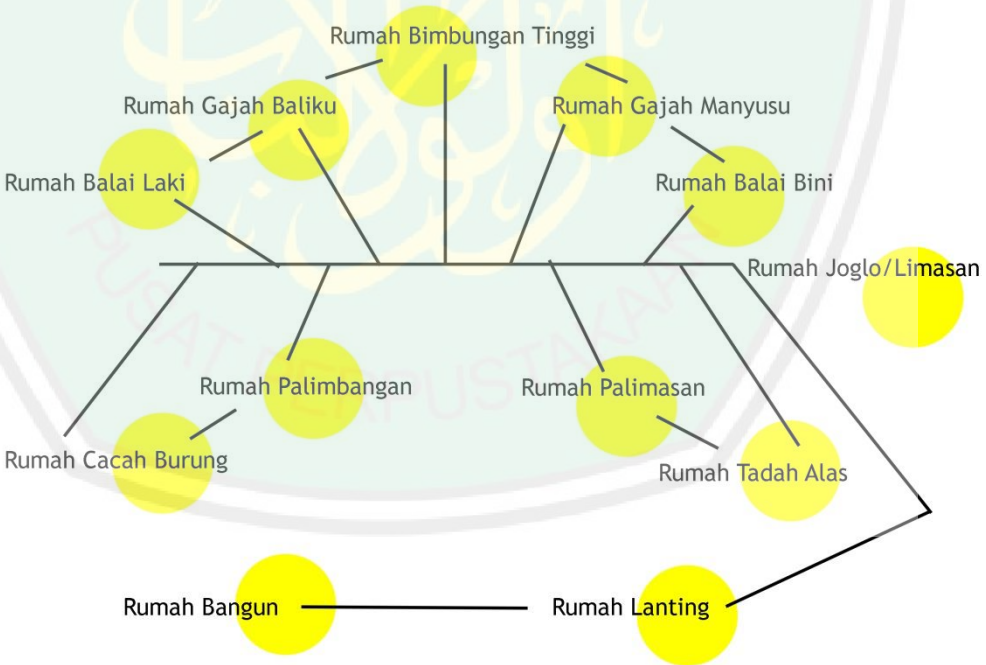

Gamabar 4.20 Hubungan Ruang Museum
Sumber : Analisis Pribadi 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

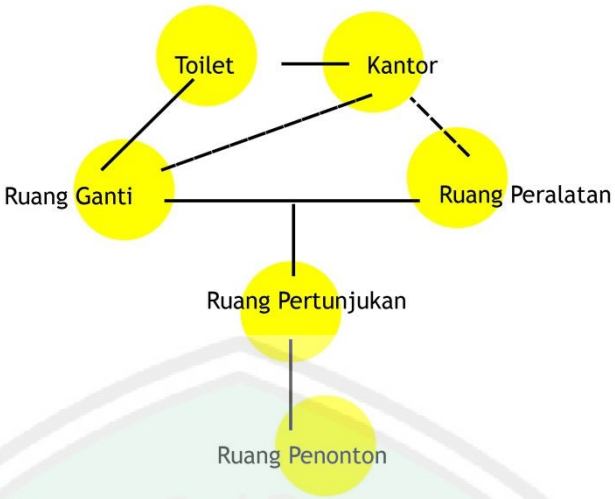

Gamabar 4.21 Hubungan Ruang Theater
Sumber : Analisis Pribadi 2019

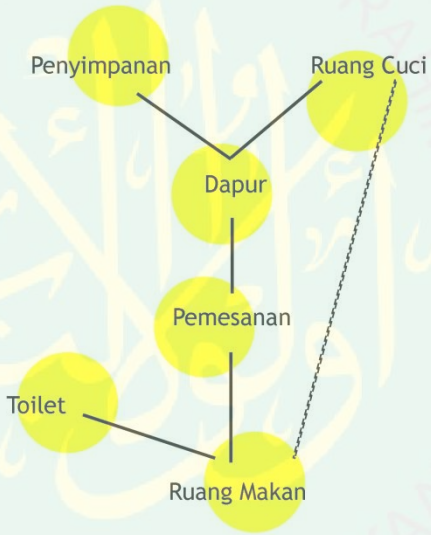

Gamabar 4.22 Hubungan Ruang Food Court
Sumber : Analisis Pribadi 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

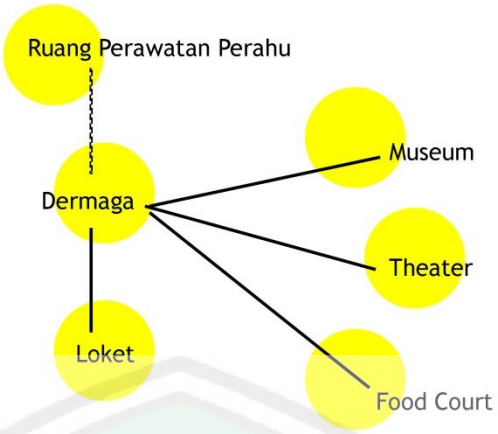

Gamabar 4.23 Hubungan Ruang Susur Sungai
Sumber : Analisis Pribadi 2019

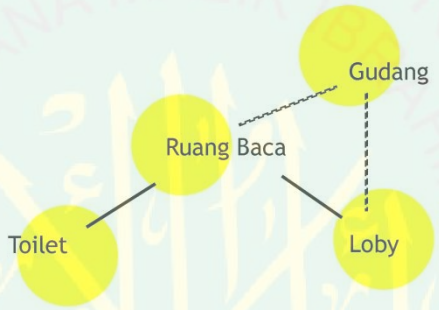

Gamabar 4.24 Hubungan Ruang Perpustakaan
Sumber : Analisis Pribadi 2019

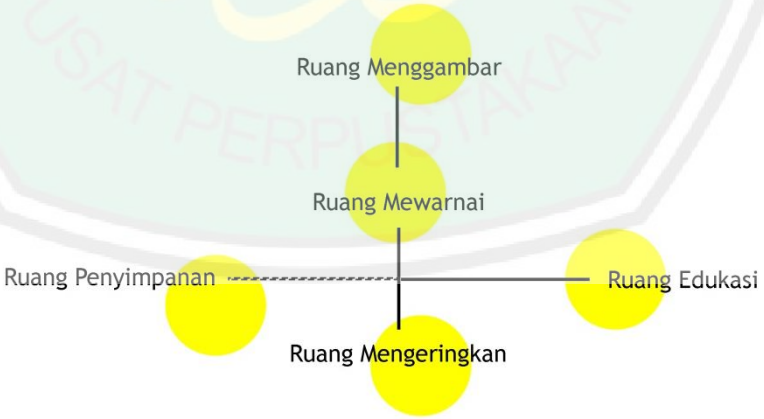

Gamabar 4.25 Hubungan Ruang Work Shop Sasirangan
Sumber : Analisis Pribadi 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

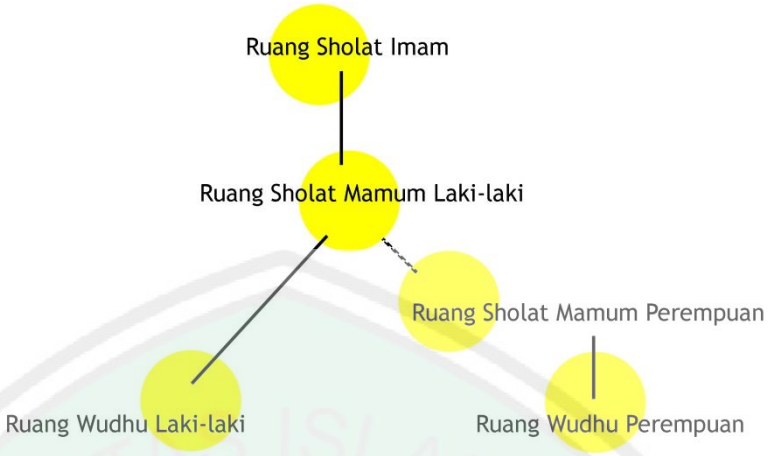

Gamabar 4.26 Hubungan Ruang Mesjid
Sumber : Analisis Pribadi 2019

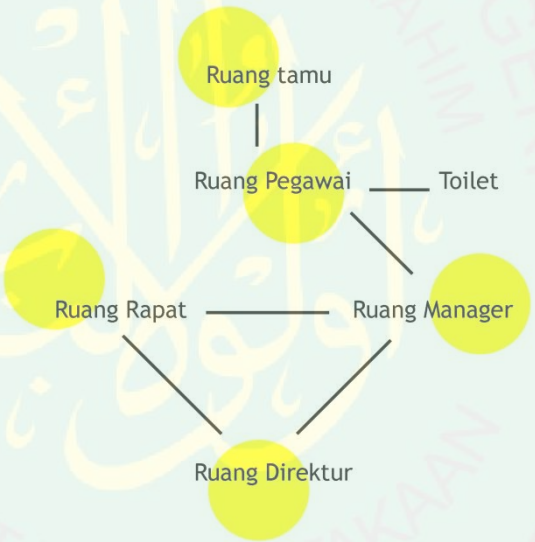

Gamabar 4.27 Hubungan Ruang Kantor
Sumber : Analisis Pribadi 2019

Keterangan Gambar 4.16 -27 : _____ (Berhubungan)

-------- (Tidak Berhubungan Langsung)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Kebutuhan Ruang

Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang

Ruang	Pencahayaan Alami	Pencahayaan Buatan	Penghawaan Alami	Penghawaan Buatan	View Ke dalam	View ke Luar
Museum	**	***	*	**	**	**
Ruang Keamanan	*	**	-	**	-	-
Ruang Kebersihan	*	**	-	**	-	-
Ruang Display	*	***	-	***	-	-
Ruang *Virtual Reality*	-	***	*	**	*	*
Ruang 3 Dimensi	-	***	-	**	***	-
Theater	-	***	*	**	**	**
Ruang Ganti Pemain	*	**	*	**	-	-
Ruang Pralatan	-	**	*	**	-	-
Ruang Pertunjukan	-	***	*	**	**	***
Ruang Penonton	-	***	*	**	**	***
Kanal	***	-	***	-	***	***
Loket	**	*	*	**	*	***
Dermaga	***	_	***	-	***	***
Ruang Prawatan	**	**	**	-	*	*
Permainan Tradisional	***	-	***	-	**	**
Ruang Permainan Outdoor	***	-	***	-	***	***
Ruang Permainan Indoor	**	-	**	*	**	**
Work Shop	**	**	**	**	**	**
Ruang Pembuatan Pola	**	***	*	*	**	**
Ruang Pewarnaan	**	***	*	*	**	**
Ruang Pengeringan	**	*	***	*	**	**
Perpustakaan	-	***	*	-	-	-
Ruang Baca	-	***	*	-	-	-
Loby	-	***	*	-	-	-
Food Court	***	*	***	*	**	***
Dapur	*	**	*	***	*	**
Ruang Makan	***	*	***	*	**	***
Toko	**	**	*	*	**	**
Ruang Belanja	**	**	*	*	**	**
Kasir	**	**	*	*	**	***
Kantor	**	**	**	**	*	**
Mushola	**	**	**	**	**	*
Gudang	-	**	*	**	-	-
Toilet	*	**	*	*	-	-
Parkir	***	*	***	-	**	**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan Tabel :

***	: Sangat diperlukan DenganPerlakuan Khusus	*	:	Cukup Diperlukan
**	: Sangat Diperlukan	-	:	Tidak Diperlukan

4.6.4 Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan proses menentukan bentuk bangunan yang diterapkan di tapak, dengan memperhatikan prinsip pendekatan *Reinvigorating*. Dengn perinsip tersebut maka bentuk bangunan menggunakan bentukan bangunan tradisional Banjar yang sudah ada yang kemudian disesuaikan dengan keperluan dan dari hasil analisis yang sudah dilakukan. Sehingga dapat dilanjutkan ke konsep perancangan.

Secara garis besar filosofi rumah Bubungan Tinggi merupakan perlambang "mikrokosmos di dalam sistem makrokosmos". Penghuni seakan-akan berada di tengah-tengah dua dunia yaitu dunia atas dan dunia bawah. Di rumah mereka hidup dalam keluarga besar, sedang kesatuan dari dunia atas dan dunia bawah melambangkan Mahatala dan Jata (suami dan isteri). Atap rumah Bubungan Tinggi yang menjadi ciri khas menonjol dari jenis rumah Banjar yang satu ini memiliki filosofi perlambang "Pohon Hayat". Pohon hayat merupakan lambang kosmis atau cerminan dari kesatuan semesta. Selain itu kemiringan atap yang lebih dari 45 derajat juga melambangkan "Payung" sebagai unsur kebangsawanan yang biasanya menggunakan payung untuk menaungi raja.

Penerapan Pada Bentuk yang diambil dari Rumah Banjar yaitu :

1. Bentukan atap rumah yang menjulang tinggi dan penggunaan srtuktur panggung.

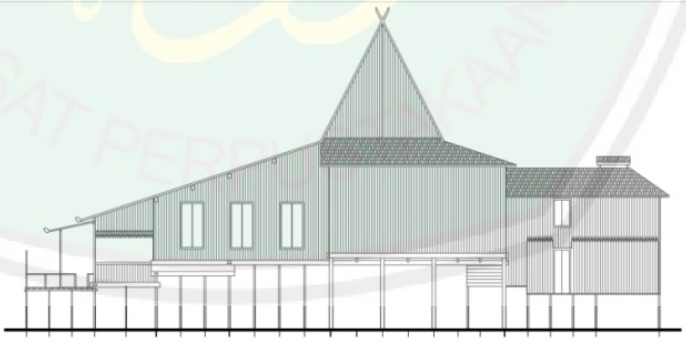

Gamabar 4.28 tapak Samping Rumah Bumbungan Tinggi

Sumber : Wafirul Aqli 2011, Bani Noor Muchamad dan Naimatul Aufa 2008

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bentuk denah yang berawal dari bentuk yang mengikuti tanda "+" disebut dengan *cacah burung* oleh *Urang Banjar*

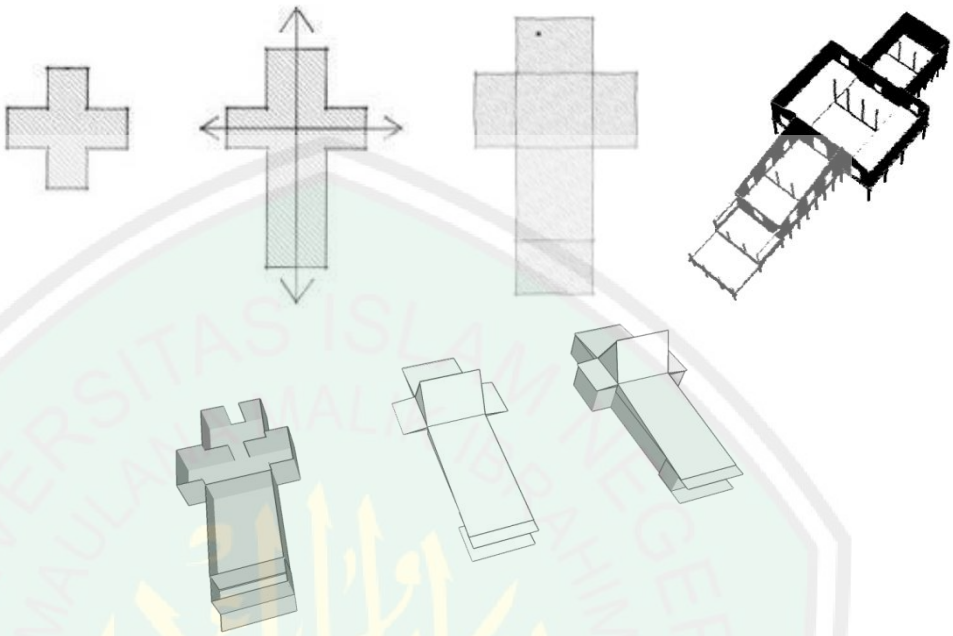

Gamabar 4.29 Bentuk Denah Rumah Bumbungan Tinggi

Sumber : Wafirul Aqli 2011, Bani Noor Muchamad dan Naimatul Aufa 2008

Bentukan Tersebut disesuikan dengan fungsi pada bangunan dalam Perancangan taman Tematik Budaya Banjar.

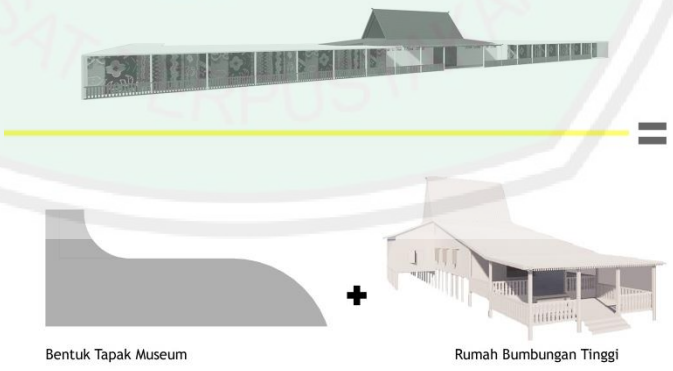

Gamabar 4.30 Bentuk Denah Rumah Bumbungan Tinggi

Sumber : Analisis 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.5 Analisis Tapak

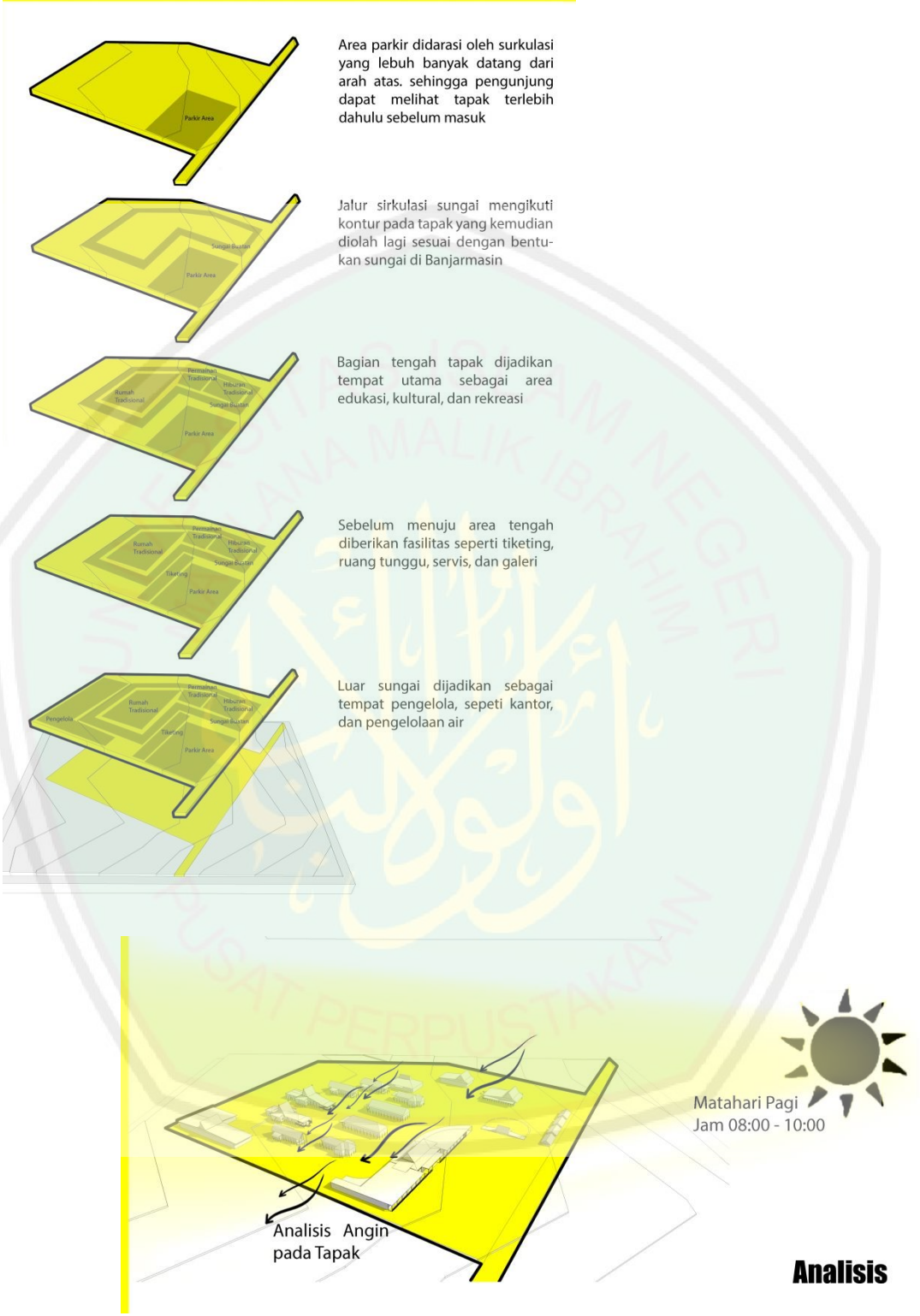

Gamabar 4.31 Zoning dan Analisis Tapak

Sumber : Analisis 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.6 Analisis Utilitas

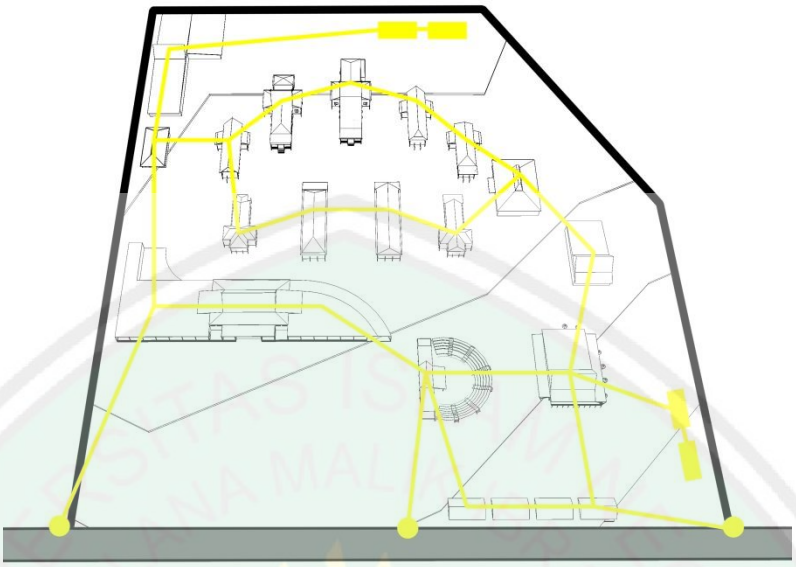

Gamabar 4.32 Jalur Kelistrikan Tapak

Sumber : Analisis 2020

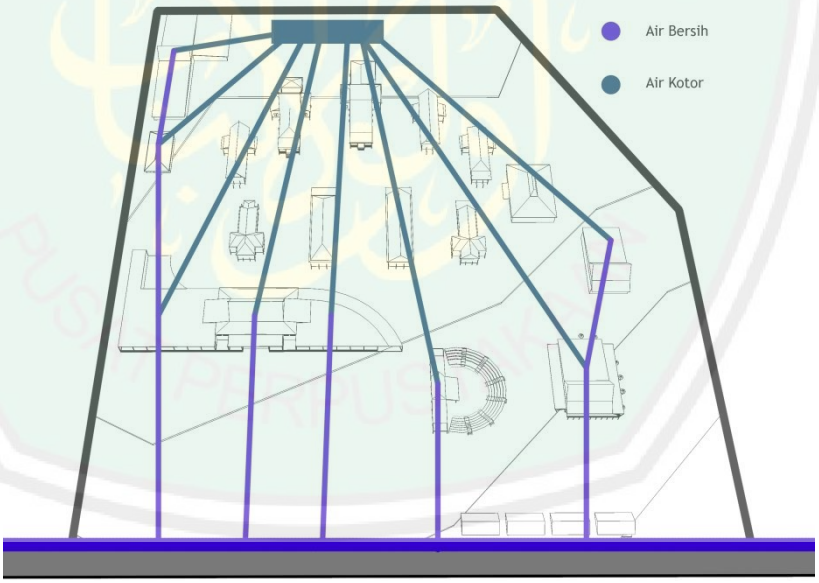

Gamabar 4.33 Jalur Air bersih dan Kotor Tapak

Sumber : Analisis 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.7 Analisis Struktur

Jenis tanah pada tapak merupakan jenis tanah Podsolik Merah Kuning dan cendrung padat, maka dalam hal ini dapat menggunakan pondasi batukali biasa dengan dengan struktur rumah panggung.

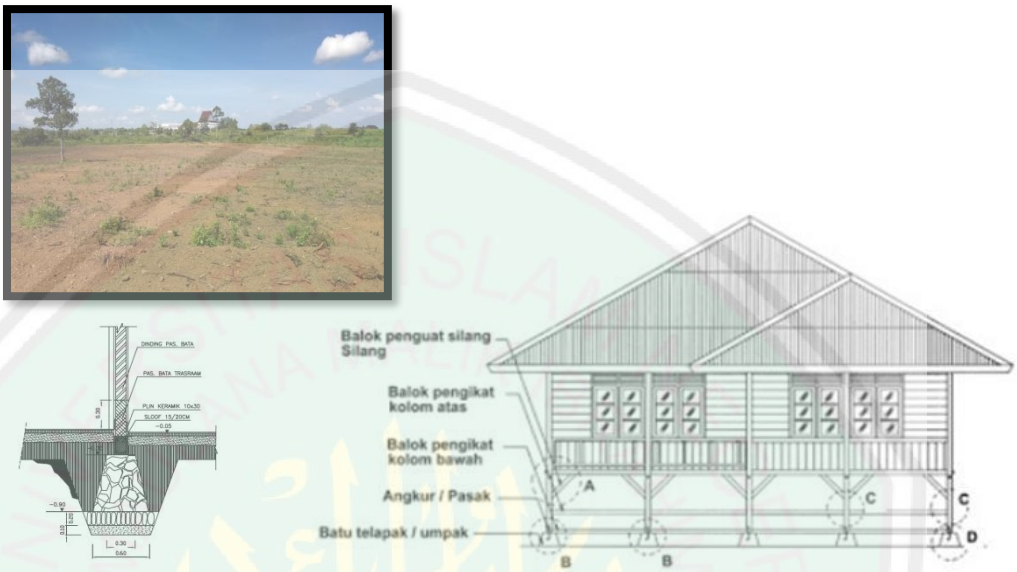

Gamabar 4.34 Analisis Stuktur tapak

Sumber : Analisis, 2019

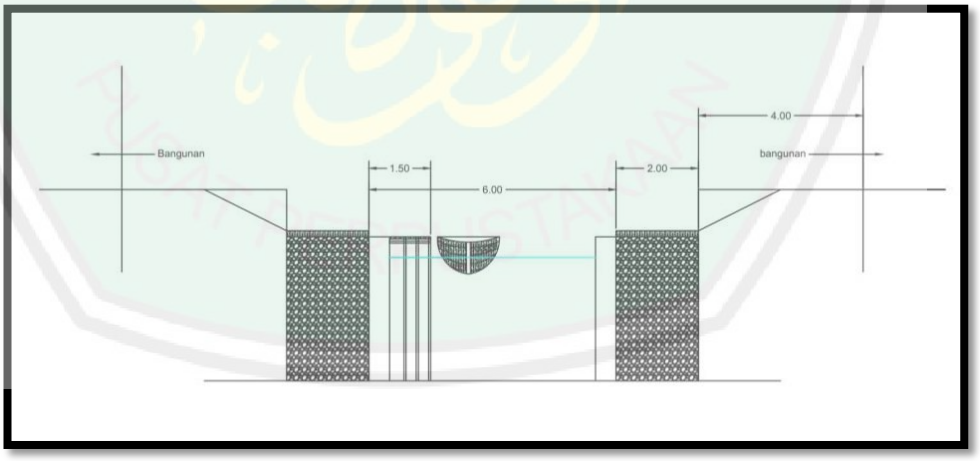

Gambar 4.35 Analisis Sungai Buatan

sumber : Hasil Analisis, 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.8 Analisis Bangunan

Bangunan pada tapak mengikuti bangunan tradisional rumah Banjar Bumbungan Tinggi. Peletakan bangunan membuat matahari menyinari bagian tertentu pada bangunan sehingga membuat bangunan tidak panas, karena hanya bangian sisinya saya yang terkena sinar matahari sehingga sisi lainnya tetap terasa dingin.

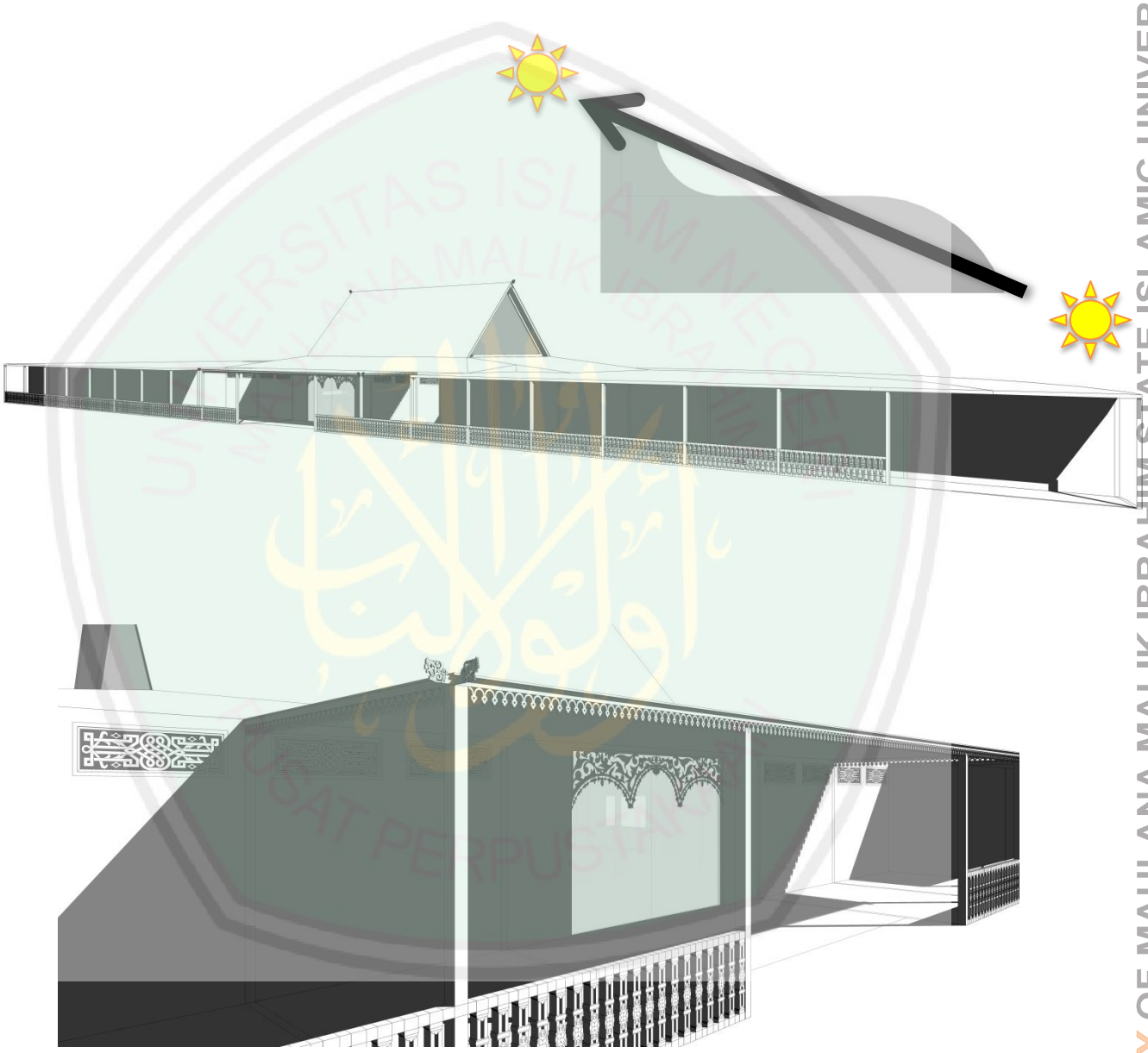

Gambar 4.36 Analisis Matahari Pada Bangunan

sumber : Hasil Analisis, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Atap rumah Banjar Bumbungan Tinggi dapat dijadikan sebagai masuknya cahaya alami dan jug a sebagai pentilasi untuk udara masuk.

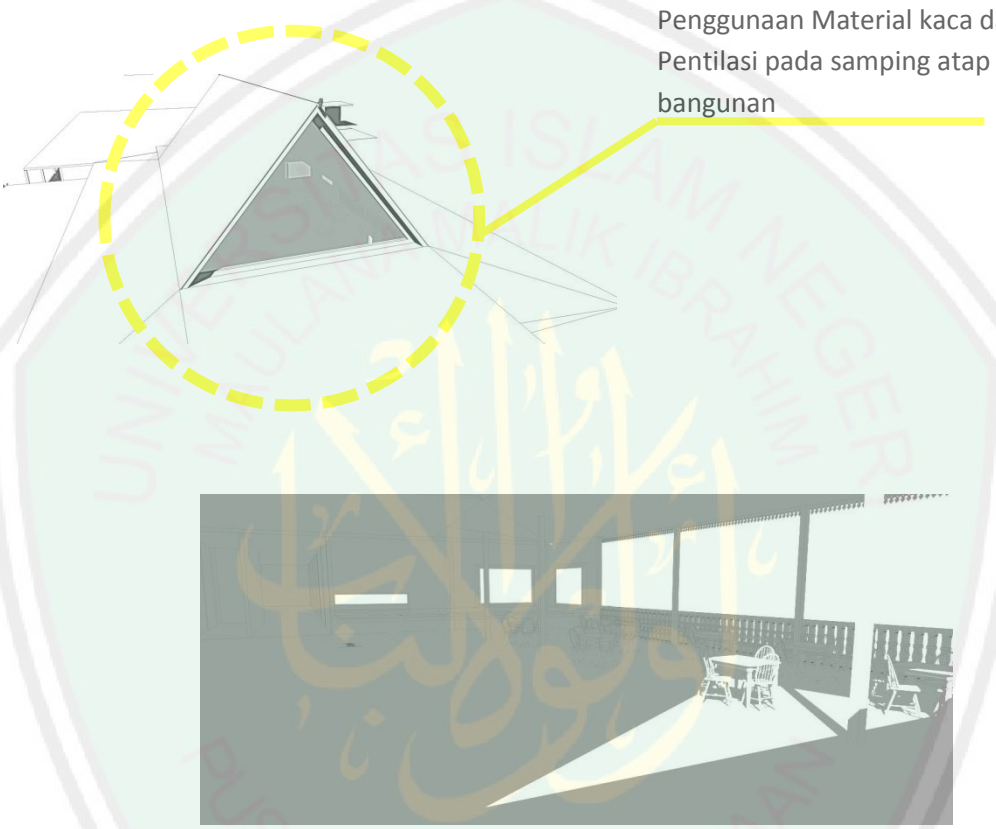

Gambar 4.37 Analisis Bangunan Pada cahaya Matahari

sumber : Hasil Analisis, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

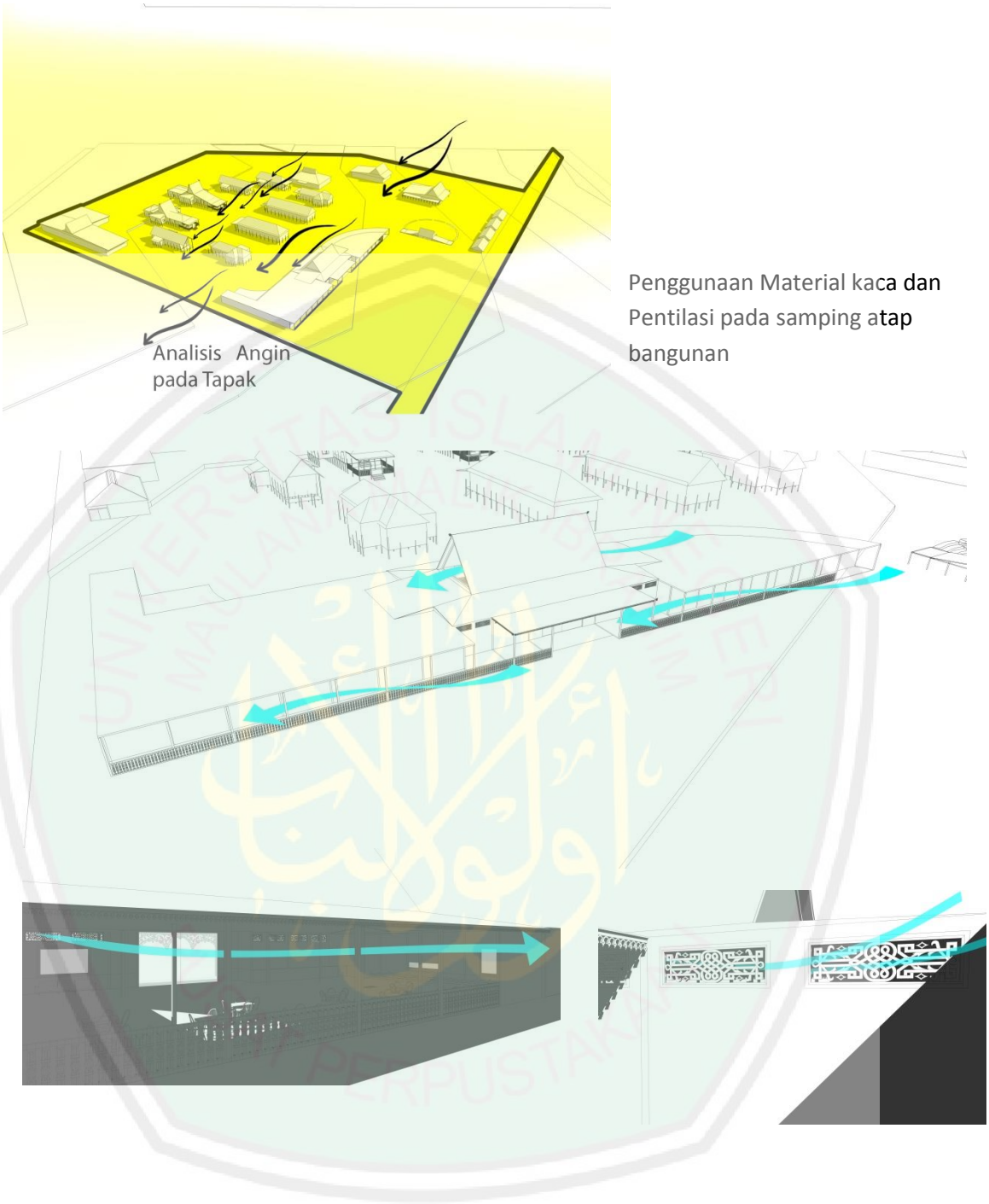

Gambar 4.38 Analisis Bangunan Pada Sirkulasi Angin

sumber : Hasil Analisis, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Banjar Banar atau diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu benar-benar Banjar/Banjar sangat. *Banjar Banjar* adalah konsep yang digunakan untuk Taman Tematik Budaya Banjar. Hal ini berkaitan dengan issue-issue Budaya Banjar yang akan kemukakan agar Budaya Banjar dapat dilestrikan dan tidak hilang karena arus moderen dan globalisasi. Budaya yang dikemukakan berupa nilai-nilai yang mencerminkan dalam Budaya Banjar.

Proses konsep rancangan pada Taman Tematik Budaya Banjar berupa pemilahan dari alternatif-alternatif perancangan yang paling tepat dan baik dari hasil analisis yang dilakukan. Konsep berupa konsep tapak, konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep bentuk, Konsep struktur, dan konsep utilitas yang akan dikaitkan dengan pendekatan *Reinvigorating Tradition Architectur*.

A. Prinsip Konsep Dasar

Perinsip Konsep dasar Banjar Banar ialah memberikan identitas banjar pada Perancangan Taman tematik Budya Banjar. berikut merupakan Identitas Banjar sekaligus penerapannya pada perancangan.

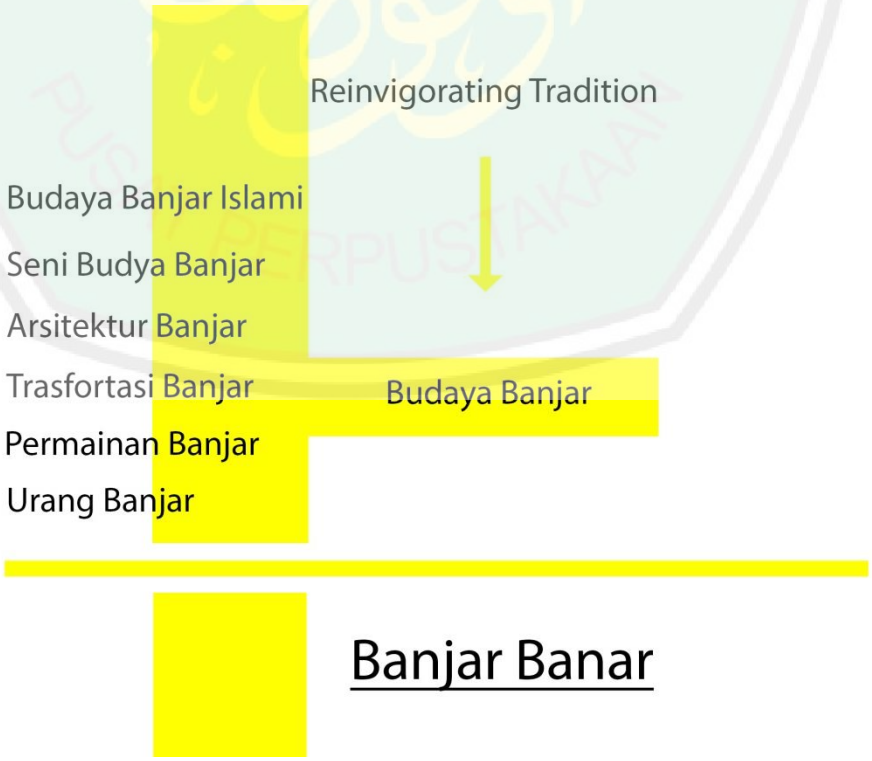

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.2 Konsep Bentuk

Konsep Bentuk mengambil dari bentukan rumah Banjar Bumbungan Tinggi yang kemudian disesuaikan dengan Kondisis Tapak.

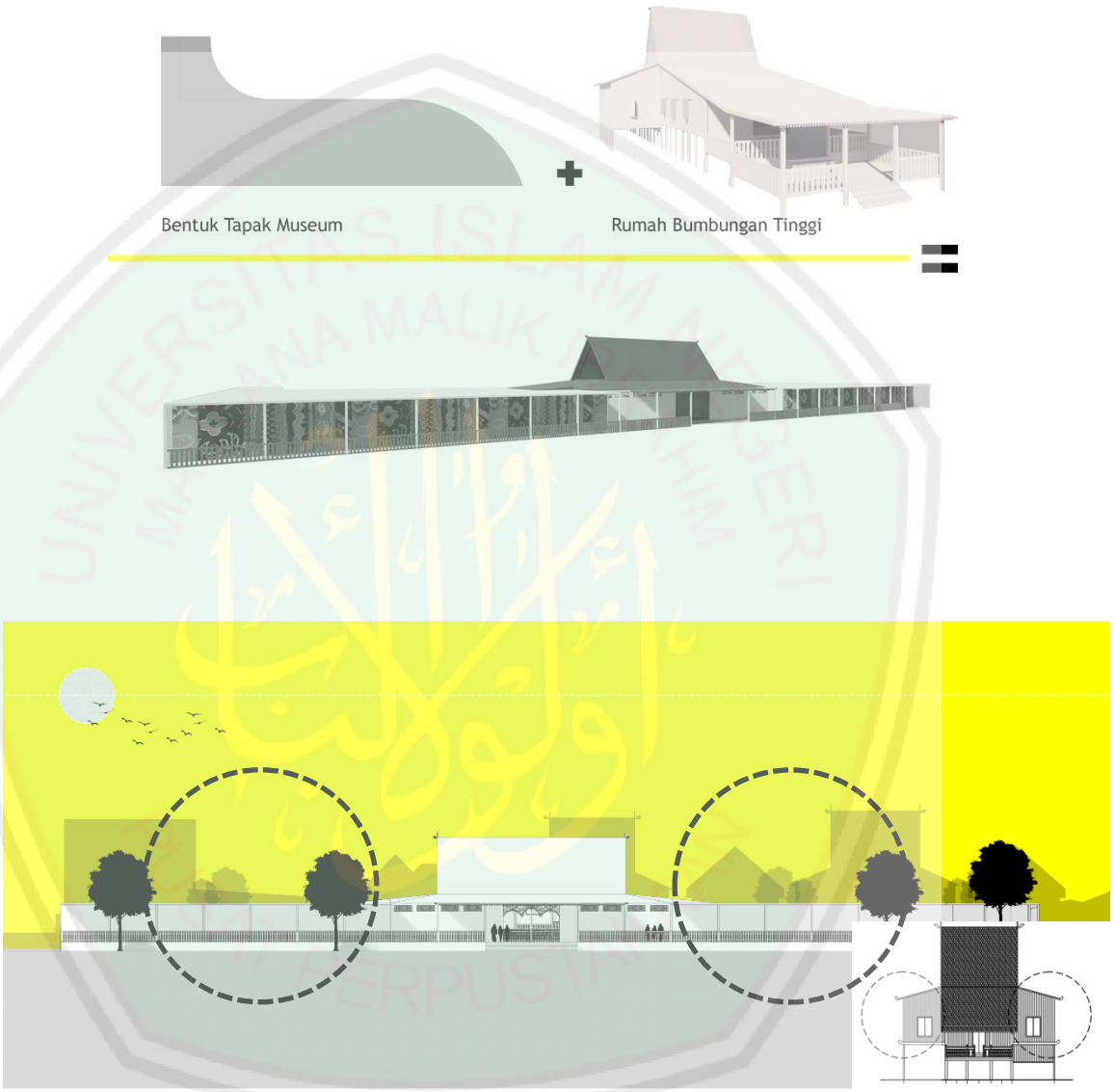

Gambar 5.1 Konsep Bentuk Bangunan

sumber : Hasil Analisis, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.3 Konsep Tapak

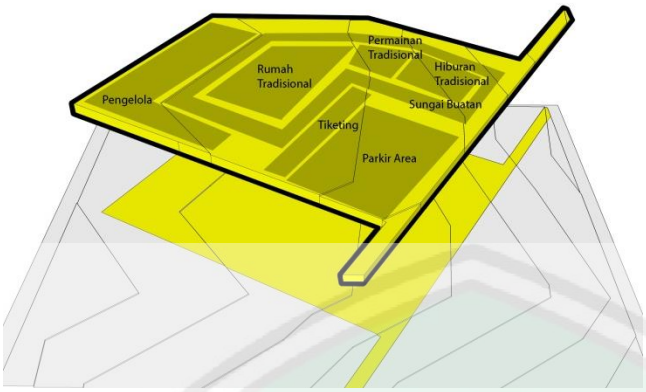

Konsep Tapak diambil dari hasil Analisis Penzoningan Tapak. Dalam penzoningan ini menghasilkan pengumpulan masa ke tengah tapak.

Penerapan konsep Banjar Banar pada tapak, dilakukan dengan fasilitas susur sungai, rumah-rumah banjar, bentukan

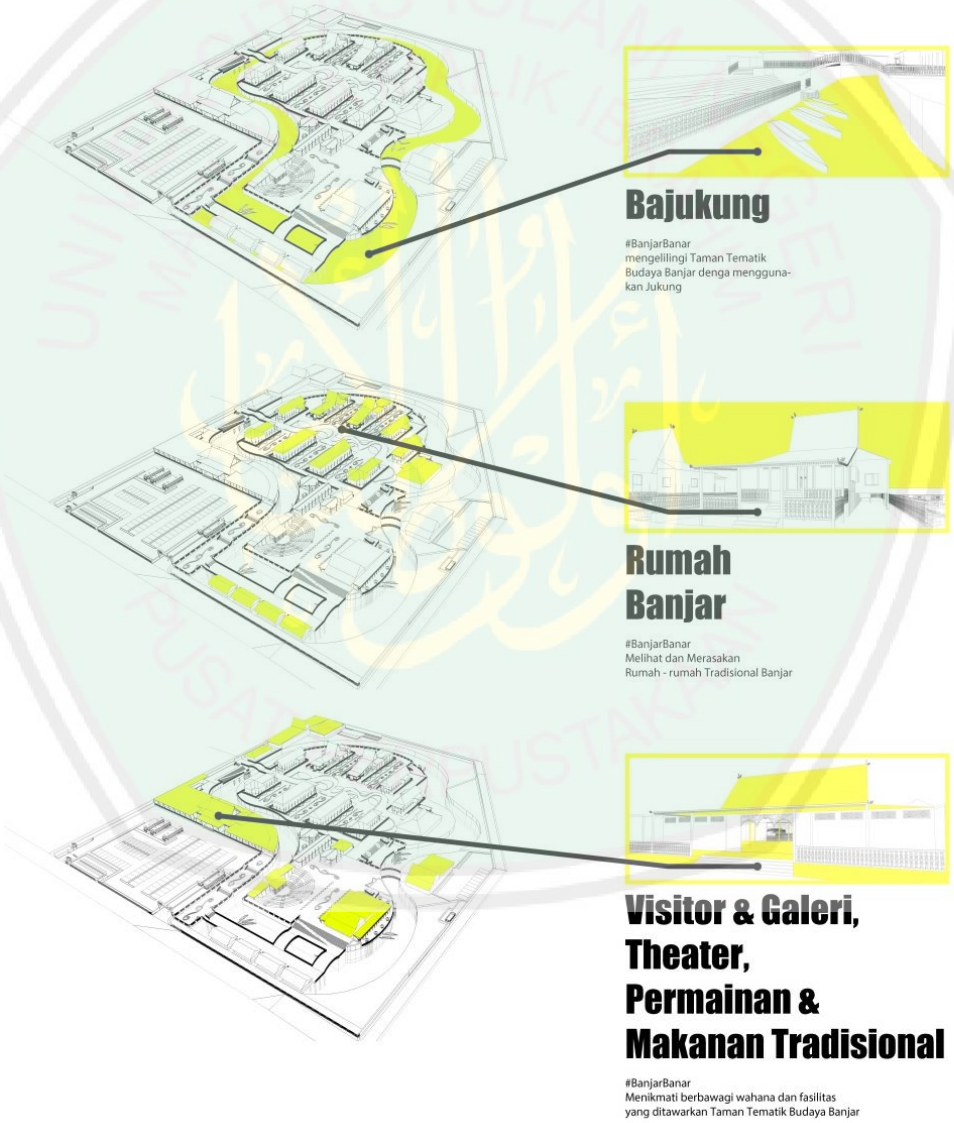

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

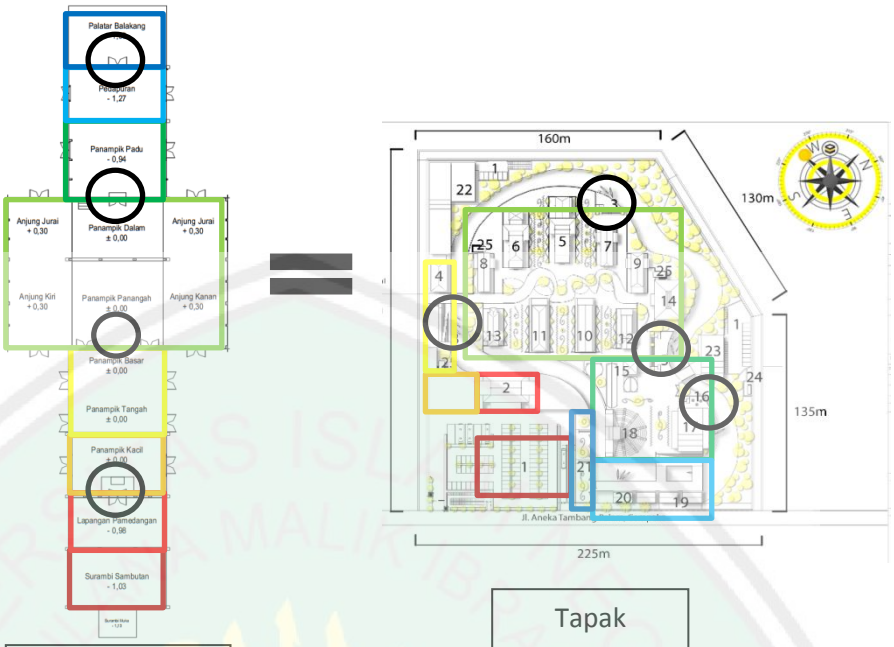

Rumah Banjar Bumbungan

Tapak Taman

Gambar 5.2 Konsep Tapak

sumber : Hasil Analisis, 2020

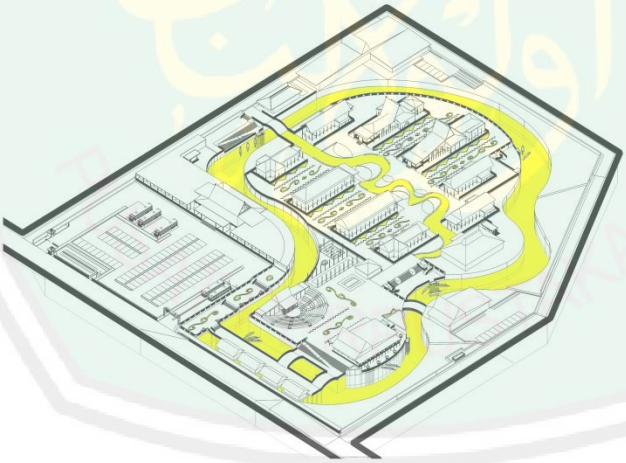

Sirkulasi pengunjung pada taman mengikuti bentuk sungai yang ada di Banjarmasin.

Perbedaan material menjadi petunjuk arah untuk pengunjung taman.

Sungai di Banjarmasin

Bentuk jalan untuk Penunjung

Detai Material

Area Taman

Gambar 5.3 Konsep Tapak

sumber : Hasil Analisis, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

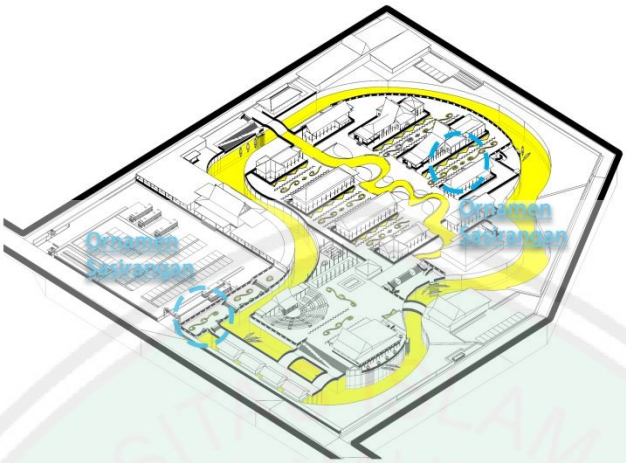

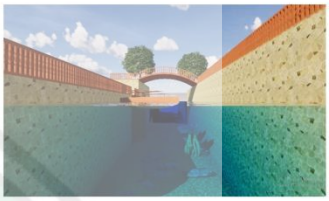

Ornamen Sasirangan diginakan sebagai penunjang taman untuk tempat duduk dan tanaman hijau

Selain itu juga dibikin aliran air agar menambah rasa sejuk pada saat di taman

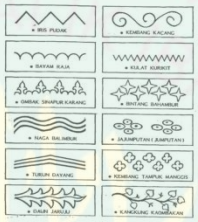

Gambar 5.4 Konsep Tapak

sumber : Hasil Analisis, 2020

Pagar Pada Area depan

Pagar Pada Area Sungai

Penerapan Konsep Banjar Banar pada desain pagar, hal ini memunculkan 3 desain pagar yang berbeda

Pagar Pada Area Taman

Gambar 5.5 Konsep Pagar

sumber : Hasil Analisis, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.4 Konsep Sirkulasi

Kosep sirkulasi menjelaskan tentang sirkulasi pengunjung taman mulai dari tempat parkir, Visitor Center dan Taman.

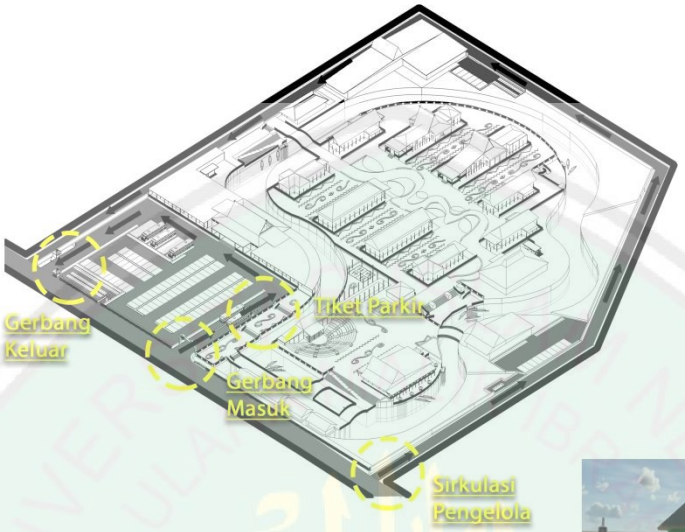

Gerbang

Tiket Parkir

Gerbang Keluar

Sirkulasi pada tapak dibagi menjadi dua, yaitu jalur pengelola dan jalur pengunjung

untuk jalur pengunjung sirkulasi parkirnya dibuat memutar, hal ini berfungsi agar pengunjung dapat melakukan dropout dan memarkirkan mobilnya

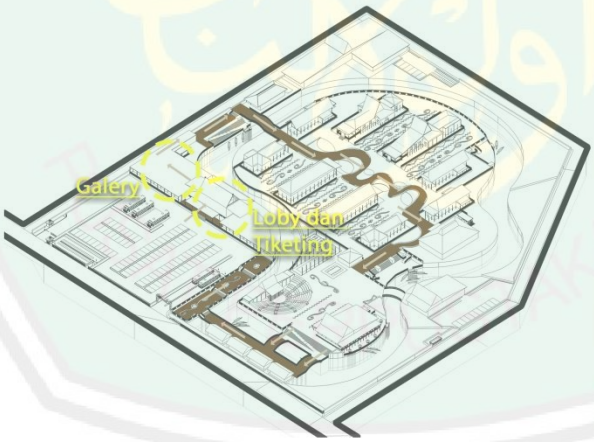

Depan Visitor Center

Loby dan Tiketing

Pengunjung masuk Visitor Center terlebih dahulu. Disana pengunjung bisa beli makanan dan beli tiket.

Kemudian masuk dibagian galery kebudayaan Banjar, disana pengunjung dapat melihat foto-foto, cerita sejarah, miniatur kebudayaan Banjar

Galery

Gambar 5.6 Konsep Sirkulasi

sumber : Hasil Analisis, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.7 Konsep Sirkulasi

sumber : Hasil Analisis, 2020

5.5 Konsep Utilitas

Penerapan konsep Banjar Banar pada utilitas dapat dilihat dari pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan bangunan, sama halnya dengan masyarakat banjar yang tinggal dipinggiran sungai dan memanfatkan suangai sebagai kebutuhan. Sehingga pada perancangan ini juga sangat diperlukan pengelolaan air sungai dan air limbah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.8 Konsep Utilitas

sumber : Hasil Analisis, 2020

Untuk menjaga kebersihan taman dan keamanan dari kriminalitas maka dibeberapa titik disediakan tempat servis yang berfungsi sebagai gudang alat kebersihan, pos keamanan dan toilet umum.

Gambar 5.9 Konsep Servis

sumber : Hasil Analisis, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

HASIL RANCANGAN

Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar dapat memfasilitasi Kebudyaan Banjar dan melestarikannya, selain juga sebagai tempat edukasi dan rempat rekreasi.

6.1 Dasar Perancangan

Latar belakang Perancangan Taman Tematik Budaya, antara lain :

1. Memfasilitasi Kebudyaan Banjar
2. Melestarikan Kebudyaan Banjar
3. Tempat Edukasi
4. Tempat Rekreas

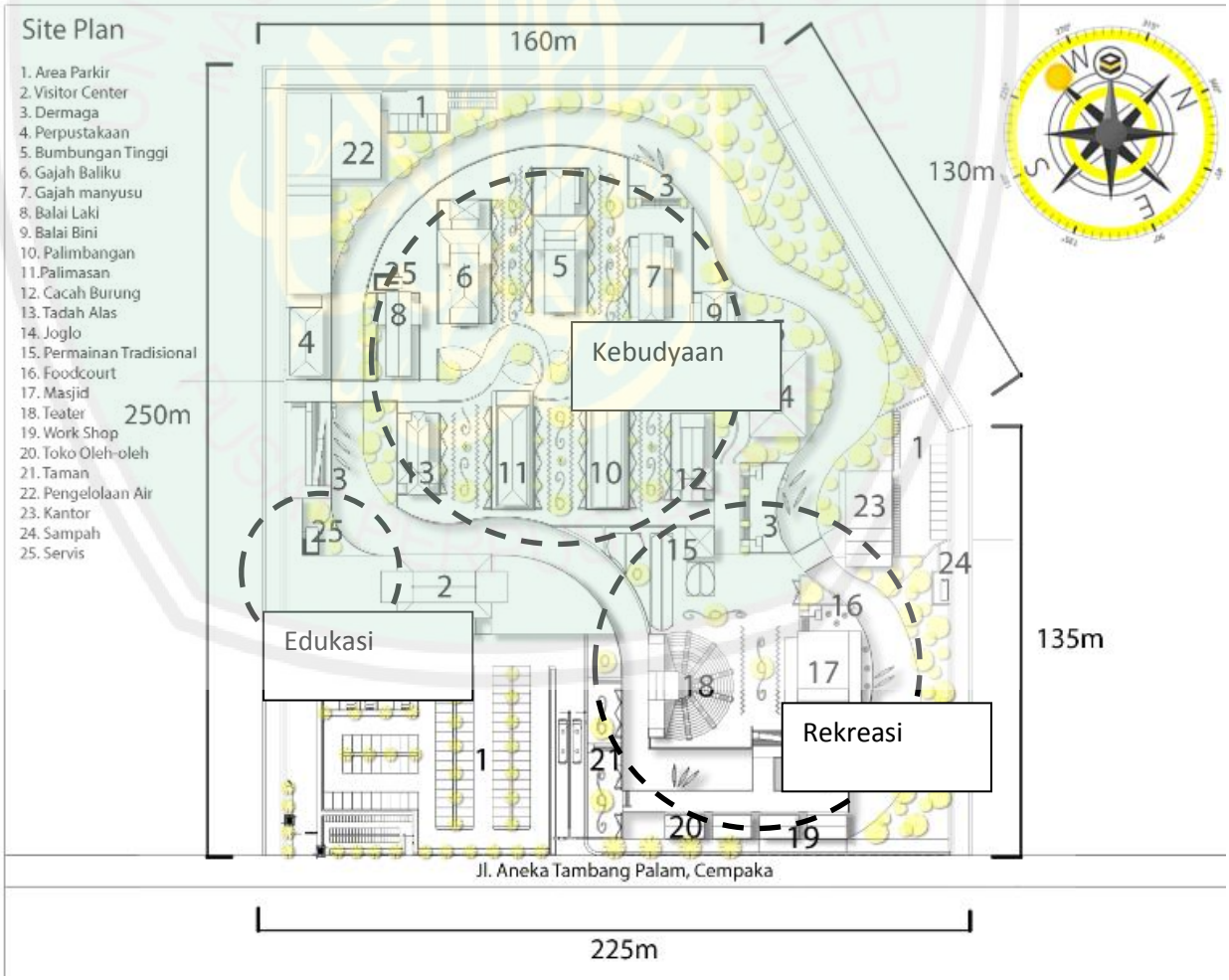

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

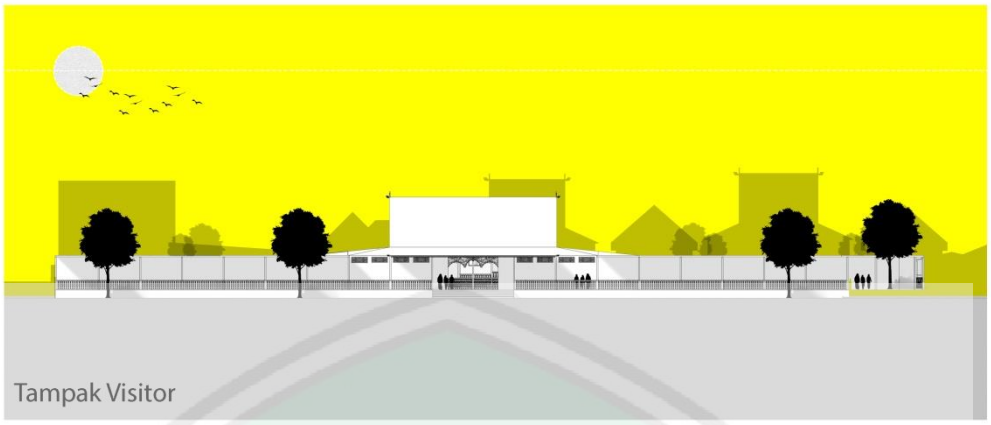

Tampak Visitor

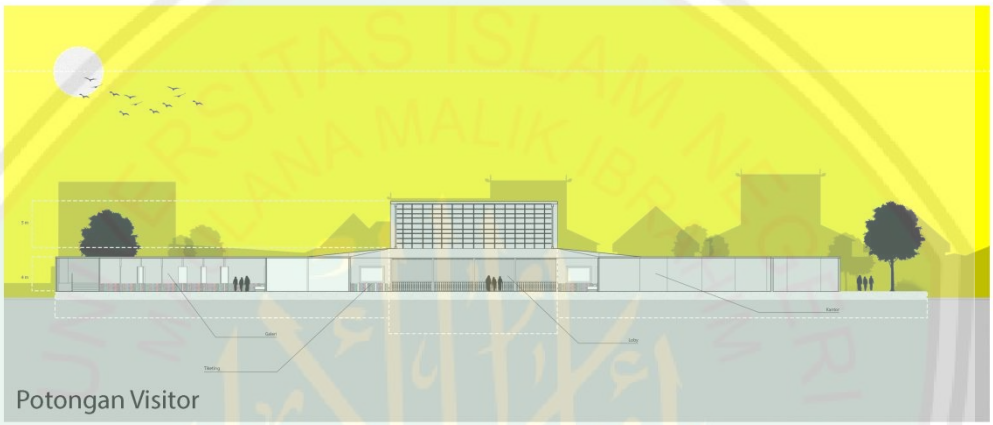

Potongan Visitor

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

Khairandy

NIM

13660034

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarmasin Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

CATATAN DOSEN

TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR	SKALA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

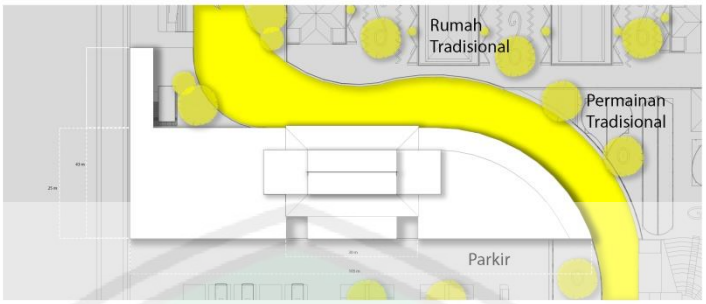

Site Plan

Denah

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

Khairandy

NIM

13660034

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarmasin Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

CATATAN DOSEN

TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR	SKALA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

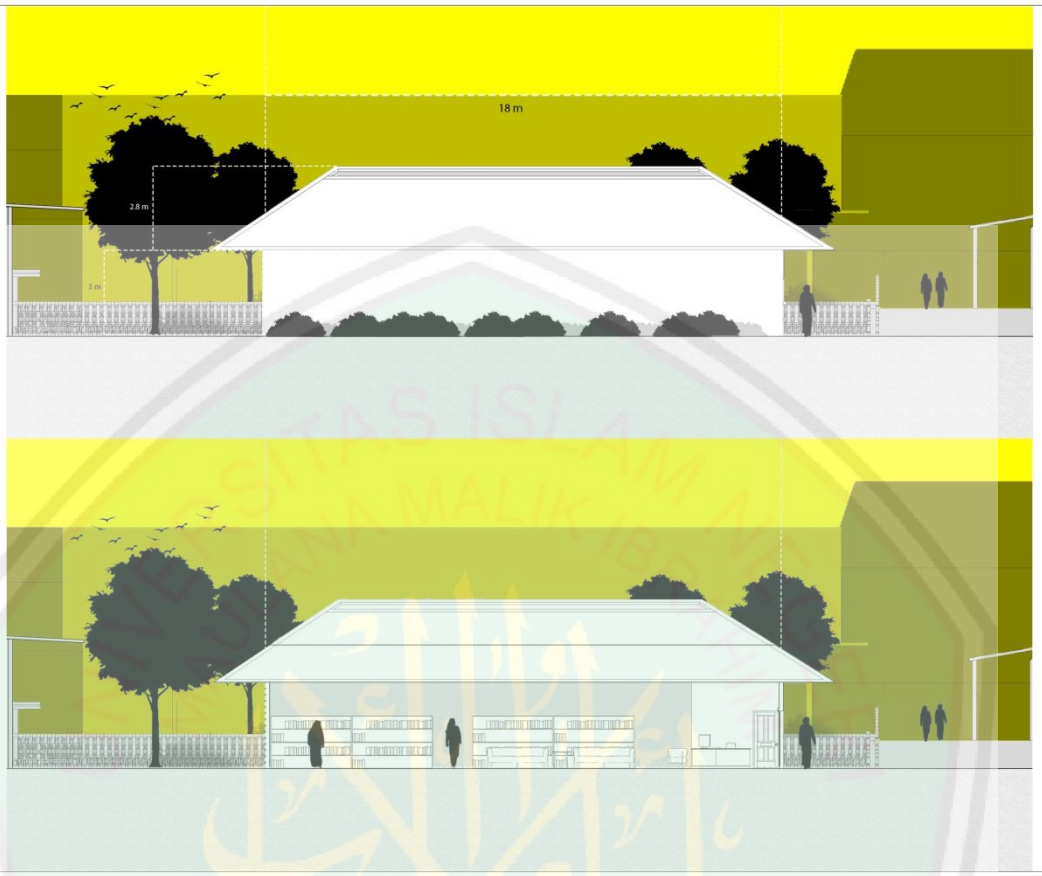

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

Khairandy

NIM

13660034

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarmasin Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

CATATAN DOSEN

TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR	SKALA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

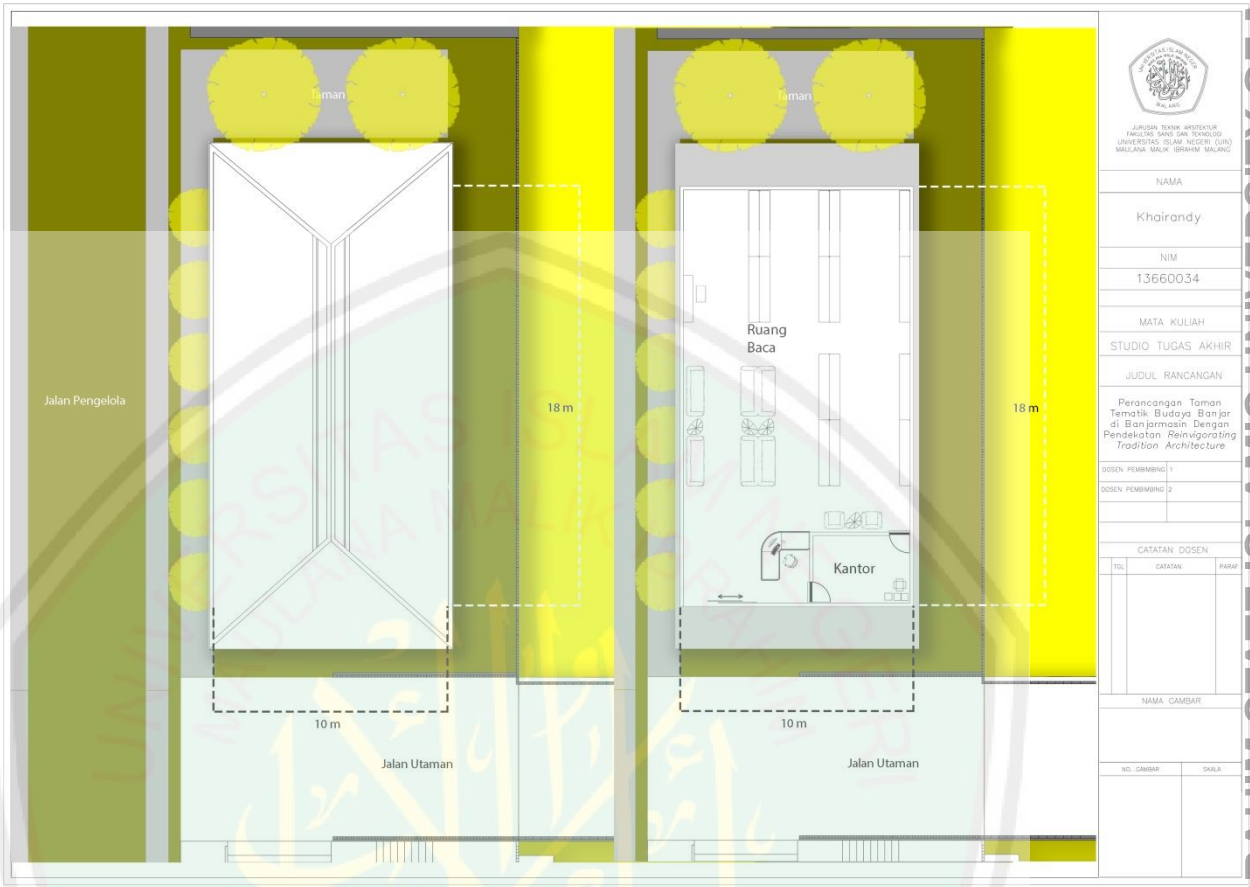

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

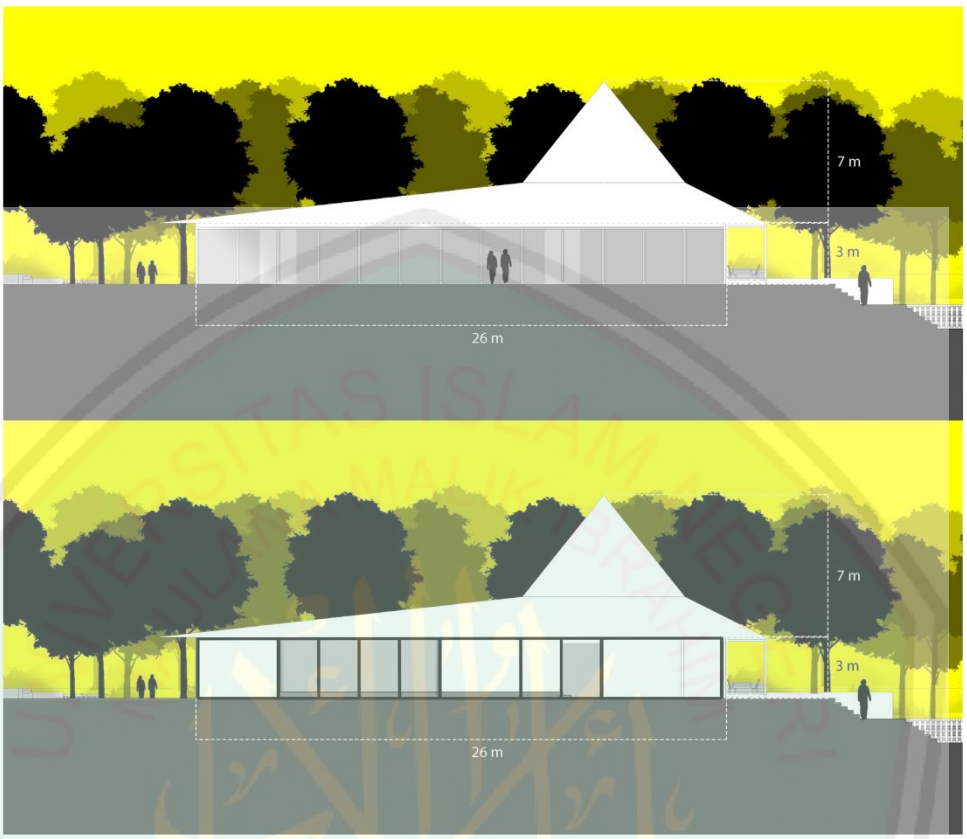

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

Khairandy

NIM

13660034

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarmasin Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

CATATAN DOSEN

TGL	CATATAN	PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR	SKALA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

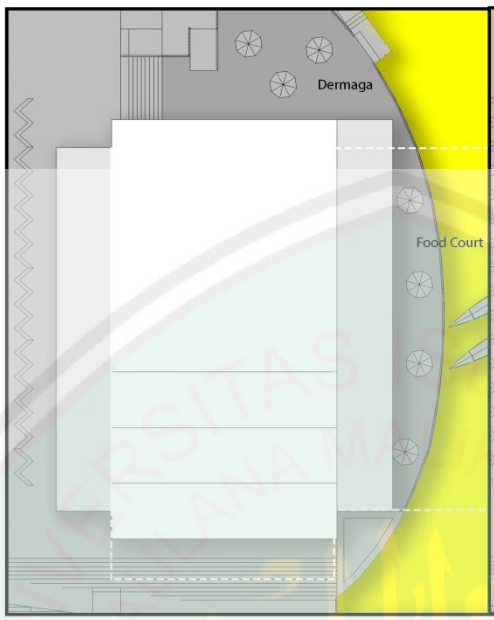

Site Plan
Mesjid

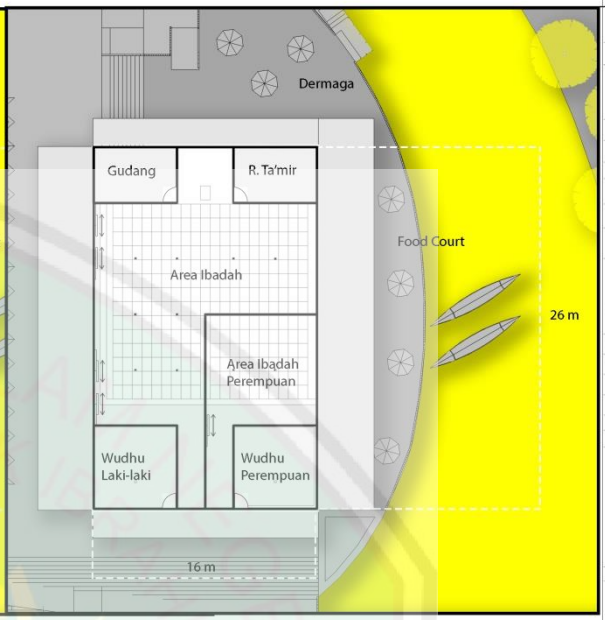

Denah
Mesjid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture* berawal dari isu yang ada di masyarakat Banjar, bahwasanya mulai menurun hingga hilangnya pengetahuan Budaya Banjar dimasyarakat Banjar sendiri. Dari hal tersebut memunculkan ide Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture* sebagai wadah masyarakat untuk berrekreasi, edukasi dan kultural.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104 memperkuat bahwa suatu adat atau kebiasaan yang baik haruslah dipertahankan dan janganlah mengikuti kebiasaan yang kurang baik yang dapat mehilangkan kebiasaan-kebiasaan baik atau adat yang suda ada. Sedangkan pada umumnya kehidupan Budaya Banjar yang hampir identik dengan Islam terutama pada pandangan yang berkaitan dengan tauhid.

Objek rancangan Taman Tematik Budaya Banjar ini merupakan Taman bertema budaya yang mewadahi kebudayaan-kebudyaan Banjar seperti rumah-rumah adat, permainan tradisional, kesenian adat, makanan, dan kebiasaan.

Pendekatan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar yaitu *Reinvigorating tradition Architecture,* yang mana prinsip pendekatan ini yaitu mengikiti bentuk dan nilai-nilai bangunan tradisional sehingga dapat menghidupkannya kembali dengan material-material moderen atau menggabungkan antara material tradisional dan modern.

Dengan konsep Banjar Banar atau benar-benar Banjar pada perancangan ini mendukung seluruh aspek perancangan mulai dari ide perancangan hingga pendekatan. konsep Banjar Banar ini menerapkan nilai-nilai Budya Banjar pada peracancangan sehingga dapat menghidupkan kemabali Budaya Banjar yang ada di masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.2 Saran

Dalam Pembuatan Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru ini masih sangat banyak kekurangan. Kekurangan tersebut antaralain seperti kurang maksimalnya penerapan kebudyaan Banjar pada perancangan, kurangnya dalam segi penulisan, kurangnya dari kelengkapan gambar dan kurang dalam keefektifan waktu dalam pengerjaan perancangan ini. Banyak dalam perancangan ini yang masih belum tersampaikan dengan rinci atau benar, sehingga perlu adanya kritik dan saran yang akan membangun demi karya ini.

Oleh karena itu, pentingnya menggali lebih dalam terhadap kebudayaan Banjar untuk menerapkannya pada perancangan. Selain itu, ketelitian dalam penulisan dan kelengkapan benar-benar harus diperhatikan. Manajemen waktu yang tepat dan efisien ditambah dengan focus dalam pengerjaan akan membawa dampak positif kedepannya, sehingga hasil perancangan akan menjadi maksimal.

Dengan hal tersebut, diharapkan perancangan Taman Tematik Budya Banjar di Banjarbaru dengan Pendekatan Reinvigorating Tradition Architecture ini nantinya dapat menjadi kajian pembahasan arsitektur lebih lanjut mengenai objek dan pendekatan rancangan. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi lebih lengkap sehingga dapat bermanfaat bagi keilmuan arsitektur dan pemahaman terhadap objek dan pendekatan rancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Jusna J.A. 2016. *Mengenal Arsitektur Lansekap Nusantara*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Asmuni, Fahrurraji. 2012. *Sastra Lisan Banjar Hulu Untuk Pelajar dan Umum*. Landasan Ulin : Penerbit Penakita

Huda, Sirajul. 2015. *Permainan Tradisional Rakyat Kalimantan Selatan*. Banjarmasin : Penerbit Pustaka Banua

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitektur Jilid 2*. Jakarta: ERLANGGA.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitektur Jilid 1*. Jakarta: ERLANGGA.

Lim & Beng. 1998. *Contemporary Vernacular Evoking Traditions In Asia Architecture*. Singapore : Select Book Pte Ltd

Al-Mahalli, Imam Jalaluddin & As-Suyuthi, Imam Jalaludin. 2005. *Terjemah Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzuul*. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo

Buku Putih Sanitasi Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan BAB 2

Peraturaan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 05 Tahun 2001 Tentan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Banjarbaru Tahun 2000-2010

Wafirul Aqli. 2011. ANATOMI BUBUNGAN TINGGI SEBAGAI RUMAH TRADISIONAL UTAMA DALAM KELOMPOK RUMAH BANJAR. NALARs Volume 10

Bani Noor Muchamad dan Naimatul Aufa. REKONSTRUKSI TIPOLOGI RUANG DAN BENTUK ISTANA KERAJAAN BANJAR DI KALIMANTAN SELATAN. Journal of Architecture and Built Environment, Vol. 36

Website :

https://www.kanalkalimantan.com/festival-budaya-banjar-bakal-hebohkan-tim-dan-cfd-jakarta/mamanda/ (diakses : 25 November 2018)

https://ilmuseni.com/seni-budaya/kebudayaan-suku-banjar (diakses : 25 November 2018)

http://adat-tradisional.blogspot.com/2016/07/pakaian-adat-[kalimantan-selatan-banjar.html (diakses : 25 November 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

http://hafieahmad.blogspot.com/2017/04/cara-membuat-kain-sasirangan.html (diakses : 25 November 2018)

http://jakarta.panduanwisata.id/files/2013/04/taman-mini-Indonesia-map-1.jpg (diakses : 9 Dessember 2018)

https://en.wikipedia.org/wiki/China_Science_and_Technology_Museum (diakses : 16 Desember 2018)

https://kebudayaan.kemdikbud.go.id (diakses : 22 Desember 2018)

https://www.novotelbalibenoa.com/ (diakses : 6 Januari 2019)

http://nationalcraftsmuseum.nic.in/?page_id=1362 (diakses : 6 Januari 2019)

https://www.meteoblue.com (diakses : 8 September 2018)

https://www.google.com/maps/place/Cempaka,+Banjarbaru+City,+South+Kalimantan/ (diakses : 20 September 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No 50 Malang 65144 Telp/Fax. (0341)558933

CATATAN REVISI

SIDANG **PRASTUDIO/ PREVIEW** (I) TUGAS AKHIR

NAMA : KHAIRANDY

NIM : 13660034

JUDUL TUGAS AKHIR : PERANCANGAN TAMAN TEMATIK BUDAYA BANJAR DI BANJARBARU DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION ARCHITECTURE

CATATAN REVISI

PENGUJI UTAMA	▪ DESAIN AKSES & SIRKULASI ▪ SUASANA "KAMPUNG BANJAR" → POLA SUASANA KAMPUNG BANJAR ▪ MEMECAH KERAMAIAN & MENGARAHKAN ▪ DESAIN SUNGAI ?? → ALIRAN ▪ FUNGSI SERVIS → TITIK²
KETUA PENGUJI	▪ ZONING RUMAH² TRADISIONAL ▪ OPTIMALISASI FUNGSI² PENUNJANG ▪ PASAR APUNG
SEKRETARIS PENGUJI	• CARA & TEKNIK GAMBAR • PARKIR • KENYAMANAN → LANSKAP ??

TANDA TANGAN:

PENGUJI UTAMA	A. GAT GAUTAMA, M.T NIP.	(....................)
KETUA PENGUJI	TARRANITA KUSUMADEWI, M.T NIP.	(....................)
SEKRETARIS PENGUJI	PRIMA KURNIAWATY, M.Si NIP.	(....................)

(*) Coret yang tidak perlu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No 50 Malang 65144 Telp/Fax. (0341)558933

CATATAN REVISI

SIDANG **PRASTUDIO/ PREVIEW** (II) TUGAS AKHIR

NAMA : Khairandy

NIM : 13660024

JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru dengan Pendekatan Reinvigorating Tradition Architecture.

CATATAN REVISI

PENGUJI UTAMA	☒ AKSES LORONG & V C ☒ KOLOM BRNG. PENGOLAHAN AIR → LOGIKA PERMESINAN ☒ PENAH → NOTASI GAMBAR ☒ BANK, MASJID & CAFE ☒ ALUR AKTIVITAS BERDASARKAN APA? ☒ ATURAN TATA MASSA BANGUNAN ☒ VIEW DARI JUKUNG?? → + ATRAKSI
KETUA PENGUJI	• SIGNAGE WELCOME • PERPARKIRAN • PERMAGA • POTONGAN ≠ DETIL • V.C → tinggi los
SEKRETARIS PENGUJI	- parkir mobil & BUS - notasi & layouting denah → PUTARAN JUGA! - pot + tampak → suasana malam → jam operasional.

TANDA TANGAN:

PENGUJI UTAMA .... (..............................)
NIP. ....

KETUA PENGUJI .... (..............................)
NIP. ....

SEKRETARIS PENGUJI PRIMA K .... (..............................)
NIP. ....

(*) Coret yang tidak perlu

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No 50 Malang 65144 Telp/Fax. (0341)558933

CATATAN REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR

NAMA : Khairandy.....

NIM : 13660034.....

JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru dengan Pendekatan Reinvigorating Traditional Architecture.....

CATATAN REVISI

PENGUJI UTAMA	• Penjelasan alur sirkulasi pengunjung >>di gambar bisa dilengkapi notasi arah • Batas sirkulasi – notasi material tidak jelas • Penjelasan pendekatan reinvigorating dan keterkaitan dengan konsep • Konsep bentuk >>bisa di tampilkan terlebih dahulu untuk sumber foto/gambar rumah tradisional asli • Desain bantaran/tepian sungai >>jangan massif krn di BJB panas + vegetasi • Pengelolaan air • Sumber air untuk sungai buatan, sumber air fasilitas servis misal toilet • Pengelolaan sampah >> suksesnya program pemkot bjb • Pengelolaan air hujan
KETUA PENGUJI	▪ Kualitas Video : belum selesai
SEKRETARIS PENGUJI	❖ Kelengkapan dan keterselesaian ❖ Teknik gambar arsitektur : belum arsitektural > seperti gambar kartun – notasi tidak jelas ❖ No 15 : atap lope2?? ❖ Material representasi konsep banjar banar? ❖ + masukan tepian sungai bu nunik: bisa juga tepian sungai natural tapi cari yg maintenancenya lebih mudah –bioretaining wall ❖ + sumber air untuk sungai : pikirkan untuk swadaya air missal : rainwater harvesting
ANGGOTA PENGUJI	✚ Manfaat untuk lingkungan sekitar : misal swadaya air untuk tapak ✚ Nilai kebaikan pada rancangan

TANDA TANGAN:

PENGUJI UTAMA Nunik Junara, MT..... (.....)
NIP. .....

KETUA PENGUJI A. Gat Gautama, MT..... (.....)
NIP. .....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No 50 Malang 65144 Telp/Fax. (0341)558933

SEKRETARIS PENGUJI	Prima Kurniawaty, MSi..... NIP.	(.....)
ANGGOTA PENGUJI	Tarranita Kusumadewi, MT..... NIP.	(.....)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunik Junara, MT

NIP : 19710426 200501 2 005

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Khairandy
NIM	:	13660034
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 31 Maret 2020

Yang menyatakan,

Nunik Junara, MT

NIP. 19710426 200501 2 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Gat Gautama, MT

NIP : 19760418 200801 1 009

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Khairandy
NIM	:	13660034
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 31 Maret 2020

Yang menyatakan,

A. Gat Gautama, MT

NIP. 19760418 200801 1 009

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA

OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prima Kurniawaty, M.Si

NIDT : 19830528 20160801 2 081

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Khairandy
NIM	:	13660034
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 31 Maret 2020

Yang menyatakan,

Prima Kurniawaty, M. Si.

NIDT. 19830528 20160801 2 081

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarranita Kusumadewi, M.T.

NIP : 19790913 200604 2 001

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Khairandy
NIM	:	13660034
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 31 Maret 2020

Yang menyatakan,

Tarranita Kusumadewi, M.T.

NIP. 19790913 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	:	Khairandy
NIM	:	13660034
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menjetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 15 Januari 2020

Yang menyatakan,

Nunik Junara, MT

NIP. 19710426 200501 2 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	:	Khairandy
NIM	:	13660034
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menjetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 31 Maret 2020

Yang menyatakan,

A. Gat Gautama, MT

NIP. 19760418 200801 1 009

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	:	Khairandy
NIM	:	13660034
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menjetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 31 Maret 2020

Yang menyatakan,

Prima Kurniawaty, M.Si.

NIDT. 19830528 20160801 2 081

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	:	Khairandy
NIM	:	13660034
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Taman Tematik Budaya Banjar di Banjarbaru Dengan Pendekatan *Reinvigorating Tradition Architecture*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menjetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 31 Maret 2020

Yang menyatakan,

Tarranita Kusumadewi, M.T.

NIP. 19790913 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG